

**KONFLIK KEPENTINGAN ANTAR ANGGOTA ORGANISASI
KARANG TARUNA DI DESA SIDOKEPUNG KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO.**

DITINJAU DARI TEORI KONFLIK RALF DAHRENDROF

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh:
ANDRE KURNIAWAN
NIM. I03219008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JUNI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Kurniawan

NIM : I03219008

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **Konflik Kekuasaan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Di Desa Sidokeping Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan pada instansi pendidikan manapun agar mendapatkan gelar akademik
2. Skripsi ini bersifat *orisinil* atau hasil karya secara mandiri, tidak ada plagiasi dari orang lain
3. Jika skripsi peneliti di kemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menanggung sanksi yang terjadi.

Surabaya, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



Andre Kurniawan

NIM. I03219008

Persetujuan Pembimbing

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Andre Kurniawan
NIM : I03219008
Program Studi : Sosiologi
Yang Berjudul : **Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 12 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Warsito, M.Si
NIP.195902091991031001

Pembimbing II



Masitah Effendi, M.Sosio.
NIP.199105172020122027

Pengesahan

Skripsi oleh Andre Kurniawan dengan judul “Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Desa Sidokepung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Penguji I



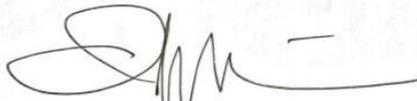
Dr. Warsito, M.Si
NIP.195902091991031001

Penguji II



Husnul Muttaqin, S. Ag. S.Sos. M.S.I
NIP.197801202006041003

Penguji III



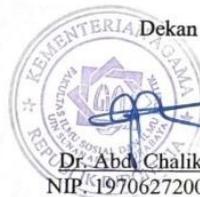
Dr. H. Muhammad Shodiq, S.Ag. M.Si
NIP.197504232005011002

Penguji IV



Siti Azizah, S. Ag. M. Si
NIP.197703012007102005

Surabaya 14 Juni 2023
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial Politik


Dekan
Dr. Abd Chalik, M.Ag.
NIP.19706272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andre Kurniawan
NIM : I03219008
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : kurniawanandre420@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Di Desa Sidokepong
Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Ditinjau dari Teori Konflik Ralf Dahrendorf

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2023

Penulis

(Andre Kurniawan)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Andre Kurniawan, 2023, *Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Ditinjau dari Teori Konflik Ralf Dahrendorf*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Konflik Kepentingan, Anggota Organisasi, Karang Taruna

Pada penelitian ini mengkaji Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo sebuah fenomena mengenai Konflik Kepentingan. Fokus penelitian ini adalah konflik kepentingan antar anggota organisasi karang taruna mulai dari penyebab, dampak, dan upaya dalam mengatasi konflik tersebut.

Dalam proses menggali data dan menyusun penelitian, peneliti menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih informan, yakni Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong dan Warga Sekitar yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggalan data pada penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikelola melalui reduksi data, serta menarik kesimpulan. Sebagai upaya memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi di tahap keabsahan data. Dengan menggunakan tinjauan teori Konflik, Ralf Dahrendorf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab konflik kepentingan disebabkan oleh beberapa hal mulai dari tidak adanya pembina karang taruna, ketua tidak bertanggung jawab hingga anggota saling tidak menghargai. Hal tersebut berdampak pada hubungan antar anggota tiap bertemu saling sindir dan cekcok saat rapat, hingga terdapat niat untuk baku hantam yang mengakibatkan lingkungan karang taruna dianggap *toxic* sehingga kegiatan karang taruna tidak berjalan dan berdampak pada karang taruna yang terancam bubar. Meskipun begitu, upaya tetap harus dilakukan untuk menangani konflik tersebut seperti kembali mengatur struktur kepengurusan, merekrut anggota baru, sehingga karang taruna tidak bubar.

DAFTAR ISI

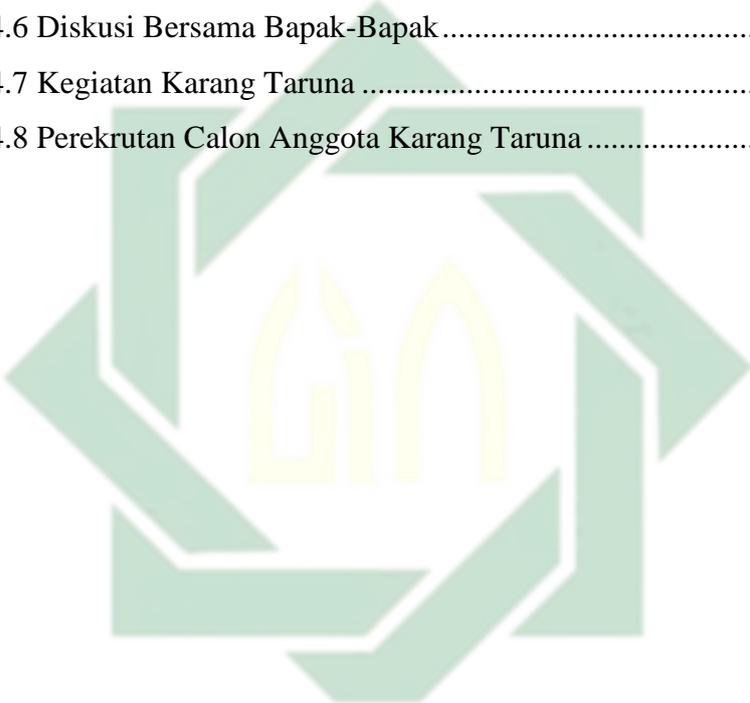
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Kerangka Teoretik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Pemilihan Subyek Penelitian	34
D. Tahap-Tahap Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
BAB IV KONFLIK KEPENTINGAN ANTAR ANGGOTA ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA SIDOKEPUNG KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO: TINJAUAN RALF DAHRENDORF	41
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	41
B. Penyebab Terjadinya Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong.....	49
C. Dampak Terjadinya Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong.....	82
D. Upaya dalam Mengatasi Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong	108
E. Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong dengan Tinjauan Teori Konflik Ralf Dahrendorf.....	128
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	142
Pedoman Wawancara	142
Dokumentasi Penelitian	143

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Sidokepong	41
Gambar 4.2 Lokasi (1) Rapat Karang Taruna	45
Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Sidokepong	46
Gambar 4.4 Lokasi (2) Rapat Karang Taruna	52
Gambar 4.5 Lapangan Tempat Kegiatan Karang Taruna	77
Gambar 4.6 Diskusi Bersama Bapak-Bapak	99
Gambar 4.7 Kegiatan Karang Taruna	101
Gambar 4.8 Perekrutan Calon Anggota Karang Taruna	122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Informan	34
--------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda pada zaman sekarang menjadi kunci untuk kemajuan negara pada masa yang akan datang. Beragam harapan diberikan kepada mereka agar dapat berusaha menjadi orang-orang berguna yang dapat membantu negara secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, sejumlah pihak mulai mengkhawatirkan fenomena sosial yang mempengaruhi remaja dan merusak moral pemuda saat ini. Fenomena sosial ini berkembang dengan kecepatan yang mengkhawatirkan tanpa ada yang menyadarinya. Cerita tentang penyimpangan kecil dan besar yang dilakukan oleh pemuda diceritakan setiap hari. Ini juga menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dan betapa seriusnya perilaku menyimpang anak muda Indonesia yang harus dihentikan.

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Organisasi kepemudaan juga berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Berdirinya organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna dan lain-lain. Pada intinya tujuan dari organisasi kepemudaan ini adalah sebagai wadah pengembangan karakter dan perilaku pemuda serta sebagai bekal untuk kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat.

Generasi muda adalah masa depan bangsa, dan mereka perlu dibina, dilatih, dan diarahkan pada kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemuda harus menjadi generasi muda yang berani, memiliki kemauan untuk maju, dan bertekad untuk berhasil, jadi pemuda harus banyak belajar untuk mendapatkan banyak pengalaman. Pemuda juga harus aktif dalam lingkungan sosial, khususnya organisasi.

Karena pemuda merupakan tumpuan bangsa dan negara, maka diharapkan dari mereka berperan aktif sebagai agen perubahan. Sebagai problem solver, pemuda dipercaya akan mendapatkan perubahan yang luar biasa untuk mencapai tujuan publik dan membentuk karakter pemuda yang hebat, diperlukan suatu pertemuan sebagai bahan diskusi untuk pengembangan karakter pemuda. Wadahnya adalah kelompok yang dapat membentuk karakter pemuda menjadi orang-orang yang religius dan memiliki kewajiban moral kepada masyarakat².

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang dapat membantu para remaja dalam awal pembentukan karakter yang baik, yang akan mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan. Selain itu, Karang Taruna merupakan wadah yang bertujuan untuk membina pemuda, khususnya di pedesaan. Dalam rangka menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan dan menjadi mitra organisasi kelembagaan, baik kepemudaan maupun pemerintah, dalam mengembangkan kreativitas, visi Karang Taruna adalah menjadi wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda secara berkelanjutan hingga memiliki kemampuan di bidang lain dan bidang kesejahteraan sosial bagi masyarakat dan lingkungannya. Organisasi kepemudaan sebagai

² Ronny Setiawan, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda," *eJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 2 (2019): 662, <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3182>.

organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya di bidang kesejahteraan sosial sehingga dapat menggerakkan dan menyalurkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan. Organisasi kepemudaan mempunyai fungsi mengembangkan potensi kreatif generasi muda agar generasi muda di pedesaan dapat mengembangkan diri sebagai pendukung pembangunan desa. Hal ini selain untuk melaksanakan kesejahteraan sosial di desa atau kecamatan³.

Namun seperti organisasi pada umumnya yang menuntut semua anggotanya memiliki tujuan yang sama, akan ada proses di dalamnya dan tidak dipungkiri akan menimbulkan konflik dari proses tersebut. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan atau kepentingan antar anggota organisasi, khususnya organisasi kepemudaan yang beranggotakan pemuda atau remaja.

Pergeseran sosial revolusioner dan evolusioner selalu terjadi dalam masyarakat dalam hal nilai dan struktur. Gerakan sosial individu dan kelompok sosial yang menjadi bagian dari masyarakat berdampak pada perubahan tersebut. Dalam sejarah masyarakat dunia, gerakan sosial dapat berbentuk berbagai kepentingan, seperti pergeseran cara pandang, pergeseran struktur hubungan sosial, atau kepentingan perebutan peran (kekuasaan). Dari zaman klasik ke zaman modern, perubahan sosial dan dinamika gerakan sosial membentuk sosiologi, khususnya sosiologi konflik⁴. Setiap entitas yang terkait dengan stratifikasi sosial mengalami konflik. Manusia dan kelompoknya memiliki hak untuk memperjuangkan setiap stratifikasi. Akibatnya, mereka maju dalam peringkat. Sementara ilmu sosial memandang kekuasaan sebagai komponen penting dari keberadaan publik, sosiologi tidak memandang kekuasaan sebagai keberuntungan atau kesialan. Setiap jenis masyarakat, baik sederhana maupun kompleks, memiliki kekuasaan⁵.

³ Mochamad Ridwan Arif, "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2014): 191, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/6700>.

⁴ Nofri Susan M.A., *Pengantar Sosiologi Konflik*, Revisi. (Jakarta: Kencana, 2014), 19.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2006), 230.

Dalam penelitian ini kekuasaan berhubungan dengan kepentingan individu pada Karang Taruna Desa Sidokepong, ketua Karang Taruna memiliki kekuasaan untuk mengatur dan membantu kinerja anggota Karang Taruna agar setiap anggota memahami tugasnya masing-masing. Namun yang terjadi justru sebaliknya, ketua menggunakan kekuasaannya untuk kepentingannya sendiri dengan hanya memberikan perintah terhadap anggota karang taruna tanpa ia hadir dalam aktivitas karang taruna seperti rapat ataupun diskusi untuk perencanaan kegiatan selanjutnya.

Karena kejadian tersebut mengakibatkan ketua karang taruna kehilangan rasa hormat terhadap anggota karang taruna karena dinilai hanya mementingkan dirinya sendiri dan meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ketua dengan alasan sibuk bekerja. Kepentingan yang berbeda juga diperlihatkan oleh bendahara dan sekretaris dimana mereka memanfaatkan kekuasaan mereka untuk secara sepihak menaikkan jumlah iuran kas yaitu 20 ribu tiap 2 minggu yang dinilai memberatkan anggota karang taruna.

Perbedaan kepentingan yang ditunjukkan oleh ketua, bendahara, dan juga sekretaris tersebut mengakibatkan konflik kepentingan terjadi pada karang taruna Desa Sidokepong yang mempengaruhi hubungan antar anggota karang taruna dimana terdapat anggota yang memilih tunduk dengan kekuasaan mereka dan tetap berada di karang taruna dan terdapat anggota yang memilih untuk mundur dan keluar dari karang taruna karena muak dengan penyalahgunaan kekuasaan dalam karang taruna. Hal tersebut mempengaruhi hubungan antar anggota karang taruna dimana anggota yang

sering mengikuti rapat dan sering membayar kas merasa lebih superior yang mengakibatkan mereka sering memberikan perintah terhadap anggota lain yang jarang mengikuti rapat dan jarang membayar kas tanpa menghargai satu sama lain. Oleh karena itulah terdapat pula perbedaan kepentingan yang mengakibatkan konflik antar anggota karang taruna pada Desa Sidokepong.

Karang Taruna pada Desa Sidokepong telah kehilangan keakraban dan kenyamanan antara satu anggota dengan anggota lainnya. Hal tersebut berdampak pada kenyamanan dan semangat setiap anggota karang taruna, baik itu pada saat pertemuan, diskusi, maupun eksekusi saat melaksanakan kegiatan atau event yang memudar dan menghilang dan berakibat pada karang taruna yang terancam bubar. Hubungan anggota karang taruna tidak akur berdampak pada situasi tegang dan hilangnya kekompakan antar anggota sehingga sering terjadi cekcok yang berdampak pada kegiatan karang taruna tidak bekerja dan anggota karang taruna akan hilang atau tidak muncul lagi satu persatu karena tidak nyaman dengan keadaan di taruna.

Penelitian ini memilih lokasi di Kota Sidoarjo yaitu Desa Sidokepong dimana lokasi tersebut merupakan lokasi konflik. Diharapkan dengan melakukan penelitian di lokasi khusus di mana terjadi konflik dapat mengidentifikasi fenomena konflik antar organisasi kepemudaan di desa Sidokepong, Sidoarjo. Di Desa Sidokepong, karang taruna ini dibantu oleh beberapa orang dewasa yang ikut merencanakan dan mendampingi serta memfasilitasi kegiatan atau acara karang taruna yang nantinya akan

diumumkan kepada masyarakat lain agar kegiatan karang taruna dapat disetujui dan dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mempunyai beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana penyebab fenomena konflik kepentingan yang terjadi pada karang taruna di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana dampak konflik kepentingan yang terjadi pada karang taruna di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi konflik kepentingan pada karang taruna di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mempunyai beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk memahami penyebab konflik kepentingan yang terjadi pada karang taruna di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk memahami dampak konflik kepentingan yang terjadi pada karang taruna di Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk memahami upaya dalam mengatasi konflik kepentingan karang taruna pada Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kehadiran penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu Sosiologi dalam kaitannya dengan fenomena konflik kepentingan dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf dalam analisisnya, sehingga diharapkan bisa bermanfaat khususnya untuk karang taruna Desa Sidokepong dalam menangani konflik dan tetap mempertahankan keutuhan karang taruna..

2. Secara Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk Desa Sidokepong dalam pengorganisasian karang taruna. Penelitian ini ditujukan untuk karang taruna sebagai refleksi untuk memahami dan menangani konflik antar anggota karang taruna. Sehingga ke depannya karang taruna Desa Sidokepong dapat kembali aktif dan mengantisipasi adanya ancaman konflik sehingga bisa berbenah lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan di tunjukkan untuk pemerintahan Desa Sidokepong untuk bisa memberikan bantuan untuk karang taruna agar banyak pemuda yang tertarik untuk bergabung dan menjadikan karang taruna sebagai wadah pengembangan karakter dan perilaku agar memiliki pengalaman dan siap untuk terjun ke masyarakat.

E. Definisi Konseptual

1. Organisasi

Organisasi pastinya membutuhkan anggota yang solid, dalam artian anggota yang saling menyatukan tujuan satu sama lain. Hal tersebut dibutuhkan agar nanti dalam prosesnya tidak mengalami hambatan yang besar seperti adanya perbedaan tujuan yang hanya menguntungkan salah satu individu dan tidak melihat secara keseluruhan organisasi.

Ada dua definisi luas dari kata organisasi. Arti pertama mengacu pada organisasi olahraga, kelompok fungsional, atau institusi. Arti kedua adalah bahwa organisasi juga dapat dianggap sebagai tempat berkumpulnya banyak orang, dengan proses pengorganisasian berfungsi sebagai cara untuk membagi tugas di antara para anggotanya sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Organisasi sangat penting untuk memahami suatu tujuan dengan sukses dan produktif⁶. Organisasi terdiri dari pertemuan, atau dapat dikatakan bahwa itu juga terdiri dari pertemuan pekerja yang bekerja untuk mencapai tujuan hierarkis. Pola perilaku tertentu yang dapat diprediksi dan cukup stabil dikembangkan dan dipertahankan untuk mencapai tujuan organisasi. Bahkan jika orang berubah, pola perilaku ini akan terus dikembangkan dan dipertahankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, organisasi tetap eksis meskipun fakta bahwa anggotanya telah berubah⁷.

Akibatnya, struktur organisasi yang menjalankan proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan di mana interaksi manusia dan aktivitas beroperasi secara harmonis, bersifat dinamis, dan pasti. Kemampuan sistem struktur organisasi secara efektif menyelesaikan tujuan dalam waktu yang dialokasikan, tenaga kerja, dan biaya akan terjamin.

⁶ J. Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 22.

⁷ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri Dan Organisasi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), 247.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah para anggotanya untuk menyatukan kepentingan, pendapat, pandangan yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Tentunya hal ini juga dibarengi dengan kejelasan tugas, peran dan tanggung jawab antar anggota sehingga aturan dan tujuan dapat tercapai dengan baik yang berdampak pada integritas organisasi.

Organisasi tentu membutuhkan anggota yang solid, dalam arti anggota yang menyatukan tujuan satu sama lain. Hal ini diperlukan agar nantinya dalam prosesnya tidak ada kendala besar seperti perbedaan tujuan yang hanya menguntungkan satu individu dan tidak melihat keseluruhan organisasi. Anggota organisasi nantinya juga akan belajar menerima pendapat anggota lainnya, hal ini diperlukan untuk melihat pendapat mana yang nantinya akan diputuskan dalam organisasi agar nantinya keputusan yang diambil dapat diterima dan dipertanggungjawabkan bersama.

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial untuk pembinaan generasi muda yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau masyarakat adat secara merata, khususnya untuk kesejahteraan.

Menteri Sosial mengatur Karang Taruna yang bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap Generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan Menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya Dikalangan generasi muda;

- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam Penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi Sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan Perlindungan sosial;
- c. Membangun karakter generasi muda yang Berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, Inovatif, dan berkarya;
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial Generasi muda menuju kemandirian dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
- f. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat Persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, Berbangsa, dan bernegara; dan Menjalani sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi Muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan Peningkatan kesejahteraan sosial⁸.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial sebagai sarana pembinaan setiap anggota yang ingin tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, khususnya bagi para remaja atau pemuda dimana Karang Taruna merupakan wadahnya. Pengembangan dan pembinaan karakter generasi muda yang ditujukan demi mewujudkan generasi muda yang berperan aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial secara bersama-sama.

Dalam karang taruna pastinya akan ada pembina atau pihak yang membantu untuk melancarkan program kerja karang taruna untuk masyarakat diantaranya ialah Ketua RT atau Ketua RW ataupun Lurah. Hal tersebut dilakukan agar karang taruna dapat terkoordinir dengan baik dan program kerja atau aktivitas karang taruna dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat dengan baik.

Karang taruna termasuk salah satu organisasi yang membutuhkan keakraban dan kenyamanan antar satu anggota dengan anggota yang lain. Hal tersebut diperlukan agar suasana di dalam karang taruna menjadi cair yang berdampak pada kenyamanan dan semangat tiap anggota karang taruna entah itu saat rapat, diskusi, ataupun eksekusi saat melaksanakan

⁸ Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Tentang Karang Taruna*, 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129419/permensos-no-25-tahun-2019>.

event atau acara. Apabila anggota karang taruna tidak akur, maka akan berdampak pada situasi yang tegang dan hilangnya kekompakan antar anggota yang berdampak pada aktivitas karang taruna menjadi tidak berjalan dan anggota karang taruna akan hilang atau tidak muncul lagi satu per-satu karena tidak nyaman dengan situasi di karang taruna tersebut.

3. Konflik Kepentingan

Terjadinya konflik karena adanya persaingan atau perbedaan kepentingan antar individu. Hal tersebut terjadi karena perbedaan status dan jabatan, konflik kepentingan ini sering muncul dalam organisasi. Konflik akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi jika pemimpin atau anggota tim lainnya tidak mampu menyelesaikannya. Konflik seperti ini juga akan mempengaruhi bagaimana individu tertentu memainkan perannya.

Perbedaan kepentingan tersebut akan mengakibatkan konflik dalam organisasi yang tidak hanya mempengaruhi salah satu individu, melainkan mempengaruhi hubungan antar anggota organisasi dan kegiatan atau program kerja yang dimiliki organisasi tersebut seperti karang taruna yang bisa jadi akan terhambat karena perbedaan kepentingan tersebut.

Konflik kepentingan dalam organisasi termasuk karang taruna dapat memberikan dampak yang buruk seperti dalam suatu organisasi, anggota akan mengalami stres yang berkepanjangan hingga menarik diri dari pergaulan⁹.

Konflik kepentingan tidak dapat dihindari karena dalam organisasi terdapat individu yang saling berbeda satu sama lain dilihat dari umur, perilaku, serta kesibukannya masing-masing. Maka tak ayal apabila antar anggota organisasi memiliki kepentingan yang berbeda, hal tersebut juga termasuk dengan ketua, bendahara, sekretaris sebagai

⁹ Agus M. Mardjna, *Konflik Dalam Organisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 58.

pemegang kekuasaan juga memiliki kepentingan masing masing yang bisa saja menggunakan jabatannya tersebut untuk kepentingannya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini, peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai topic penelitian. Beberapa hal yang menjadi pembahasan dan poin yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai “Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut susunan atau sistematika pembahasan pada penelitian, terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti memberikan awal gambaran tentang latar belakang masalah konflik kepentingan antar anggota karang taruna Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang ini menjelaskan bagaimana fenomena terkait dengan judul penelitian, dan juga menjelaskan bagaimana asal usul dari fenomena yang ada pada judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pada tahap rumusan masalah peneliti memaparkan beberapa poin yang menjadi pembahasan kedepannya. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah terkait bagaimana konflik kepentingan antar anggota organisasi karang taruna Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menjabakan tentang maksud dari adanya penelitian yang dilakukan, sehingga diharapkan penelitian terukur, tepat sasaran dan terarah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lebih menjelaskan mengenai apa yang didapatkan dari penelitian. Manfaat penelitian diharapkan dapat membantu berbagai pihak untuk peneliti maupun pembaca. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam bidang ilmu sosial, khususnya sosiologi.

E. Definisi Konseptual

Konseptual menjelaskan secara singkat tentang batasan penafsiran poin dari judul dan hal-hal apa saja yang akan diteliti. Bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam suatu istilah ilmiah bagi pembaca.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada bab dua, meliputi kajian pustaka, kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu adalah beberapa judul yang ada sebelumnya. Namun, dijelaskan pula perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan apa yang diteliti kedepannya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya preventif kesamaan judul dan adanya plagiasi dengan penelitian lainnya.

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka peneliti menjelaskan dengan luas mengenai konsep judul penelitian secara mendalam atau sampai pada pokok pembahasan.

C. Kerangka Teoretik

Pada poin kerangka teori, peneliti menjelaskan mengenai teori yang cocok dalam menganalisa fenomena yang diangkat peneliti dalam judul penelitian. Hal ini menyangkut keterkaitan adakah sumbangsih kejelasan dari teori dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjabarkan hasil laporan tahap akhir penelitian yang berisi data hingga berupa tulisan juga dalam bentuk gambar. Sistematikanya yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pada poin metode penelitian, peneliti menjabarkan tata cara mengumpulkan berbagai data hingga dapat tersusun secara sistematis sesuai dengan tatanan laporan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Poin ini menjelaskan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan juga waktu yang disesuaikan, Adapun lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Desa Sidokepong RT 37 RW 03.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Memuat kriteria yang nantinya akan dijadikan sebagai narasumber atau informan dalam memperoleh data dan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Karang Taruna dan Warga sekitar.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini menceritakan rangkaian yang nanti akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan valid. Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: tahap pra-lapangan, lapangan, dan kemudian yang terakhir adalah tahap analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sub bab ini berisi mengenai teknik pengumpulan data apa yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan. Peneliti

memilih untuk menggunakan teknik observasi, kemudian melakukan wawancara, dan yang terakhir dokumentasi sebagai data tambahan untuk menunjang kevalidan data.

F. Teknik Analisis Data

Membahas mengenai bagaimana tahap-tahapan suatu data hingga menjadi hasil laporan yang padat, dan mudah dipahami, dengan data yang valid dan relevan sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan setelahnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk mencocokkan kembali mengenai informasi dan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan realitas yang sebenarnya terjadi.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan berisi tentang inti dari laporan penelitian, yang memuat hasil dari penelitian di dalam, hasil yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, yang nantinya akan dibahas dengan 2 sub bab, yaitu:

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai deskripsi umum topik penelitian dan beberapa ranah yang lebih luas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

Dalam poin ini menjelaskan hasil dari penelitian yang lebih rinci dari data serta informasi yang telah didapatkan mengenai konflik kepentingan antar anggota organisasi karang taruna Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

BAB V : PENUTUP

Yang terakhir adalah bab penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari topik penelitian. Kemudian saran yang nantinya dapat menunjang peneliti lain di masa depan agar mereka dapat melakukan penelitian lebih maksimal dengan belajar dari penelitian ini sebelumnya, dan dapat memperbaiki kekurangan dan mempelajari kelebihan dari penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wanti Laroza dengan judul Peran Karang Taruna dalam Membentuk Moral Pemuda di Desa Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa peran Karang Taruna dalam membentuk pembinaan moral remaja dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan kerohanian, penyuluhan, dan pembinaan di bidang kesejahteraan sosial, seperti pendirian kurir ATM (untuk pengantaran tunas muda) atau pelatihan dalam produksi kerajinan seperti sulam usus dan celengan bambu. Dengan bantuan dana dari pemerintah atau masyarakat, diharapkan mampu untuk memberikan dorongan kepada anggota kaeang taruna untuk terus aktif melakukan kegiatan yang dilaksanakan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama sama berfokus pada aktivitas karang taruna. Perbedaannya ialah penelitian tersebut aktivitas karang taruna makin lama makin membentuk moral remaja, sedangkan penelitian ini aktivitas karang taruna makin lama makin memburuk dan mengakibatkan konflik.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sulthonul Khoirul Umam dengan judul Peran Karang Taruna Trunojoyo dalam Pembinaan Karakter Remaja Studi di Desa Kalipang Grati Pasuruan pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa Karang Taruna Trunojoyo memiliki kegiatan

yang terprogram seperti pertemuan rutin, bakti sosial, pelatihan kreatif dan seni, dan perayaan hari besar. Faktor internal internal dan faktor eksternal eksternal mempengaruhi pencapaian pembangunan karakter melalui Karang Taruna Trunojoyo. Individu dan keluarga bertanggung jawab atas faktor internal. Sedangkan Karang Taruna dan masyarakat merupakan sumber faktor eksternal.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama sama melihat peran aktivitas karang taruna terhadap karakter anggotanya. Perbedaannya ialah penelitian tersebut memfokuskan penelitian terhadap program program yang membentuk karakter remaja sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada konflik yang mempengaruhi keakraban, kenyamanan anggota, dan keutuhan karang taruna.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ali Akbar Ramadhan dengan judul penelitian Pengorganisasian Pemuda Karang Taruna Terhadap Bencana Konflik Sosial Di Desa Beton Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa Banyaknya pemuda Karang Taruna yang mengikuti rangkaian kegiatan selama proses aksi menunjukkan tingginya antusiasme atau partisipasi pemuda dalam program tersebut. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang sedang berkonflik, dalam keadaan yang sangat rawan bencana konflik sosial. Pemuda Karang Taruna memberikan respon yang sangat positif karena mereka berharap

masalah konflik sosial segera terselesaikan. Semua pemuda desa Beton menjadi lebih terorganisir dan terstruktur dalam partisipasinya dalam kegiatan positif sebagai hasil dari terbentuknya organisasi kepemudaan di tingkat desa. Pembentukan tersebut juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi pemuda di Desa Beton agar tidak terjadi lagi konflik.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada penelitian tersebut memfokuskan tentang konflik yang terjadi pada lokasi penelitian. Perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan pembentukan karang taruna untuk mengatasi konflik, sedangkan pada penelitian ini konflik itu sendiri terjadi pada karang taruna yang mengakibatkan cara penyelesaian hasil penelitian nantinya akan berbeda pula.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rina Angriani dengan judul penelitian Peran Karang Taruna Dalam Penguatan Moral Remaja Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Sutono dan Nulhakim, bahwa organisasi kepemudaan harus mampu melakukan perubahan dan perkembangan masyarakat sekitar serta mampu membuat masyarakat dapat diterima oleh individu, keluarga, kelompok, dan organisasi dalam masyarakat, tidak sejalan. dengan peran organisasi kepemudaan dalam penguatan moral pemuda di Desa Batulappa, Kecamatan Patimpeng, dan Kabupaten Bone. Namun ternyata peran

Karang Taruna tidak sejalan dengan teori Sutono & Nulhakim berdasarkan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan. khususnya generasi muda di Desa Batulappa, dan masih ada pemuda yang belum terpapar metode sosialisasi Karang Taruna.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada penelitian tersebut memfokuskan pada aktivitas anggota karang taruna yang tujuan awalnya untuk mensejahterakan masyarakat dan pembentukan karakter anggota itu sendiri. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut melihat bagaimana peran karang taruna dalam penguatan moral remaja, sedangkan pada penelitian ini melihat bagaimana anggota karang menghadapi konflik internal dalam karang taruna itu sendiri.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reni Alfiah dengan judul penelitian Peran Karang Taruna Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Ips Di Desa Somogede Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa Dengan merancang program pembinaan kepemudaan yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial budaya masyarakat, dapat dilihat bagaimana organisasi kepemudaan di Desa Somogede berkontribusi terhadap perkembangan perilaku bermasalah pada remaja. solidaritas, toleransi, dan kerjasama, pembinaan dilakukan melalui pembentukan Paguyuban Kesenian Kuda Kepang dan Gamelan,

kegiatan yang membina olahraga, dan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial. kepercayaan, kerjasama, tanggung jawab, dan kebanggaan budaya lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan penyimpangan perilaku remaja di Desa Somogede, dilakukan kegiatan evaluasi dengan meningkatkan kualitas diri remaja melalui pagelaran seni budaya dan pertemuan Karang Taruna.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah meneliti mengenai organisasi karang taruna. Perbedaannya ialah penelitian tersebut melihat bagaimana peran karang taruna dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja, sedangkan penelitian ini melihat bagaimana penyebab dan penyelesaian konflik antar anggota karang taruna.

6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayat Kalijar, dkk dengan judul Analisis Konflik Sosial Anggota Karang Taruna “Bunge Serampai” Di Desa Makrampai Kecamatan Tebas pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa dampak dari terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan perbedaan kepentingan tersebut, telah terjadi keadaan fungsional dan disfungsional selama konflik tersebut berlangsung. Keadaan fungsional yang terbentuk sebagai akibat dari konflik sosial di Karang Taruna “Bunge Serampai” adalah bertambah kuatnya solidaritas masing-masing kelompok yang terlibat konflik yaitu pemuda Dusun Sutra dan pemuda Dusun Sebindang. Sedangkan

keadaan disfungsional yang terjadi akibat konflik sosial tersebut adalah retaknya kesatuan kelompok Karang Taruna “Bunge Serampai” menjadi dua kelompok yakni pemuda Dusun Sutra dan Pemuda Dusun Sebindang.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah meneliti mengenai konflik yang ada pada organisasi karang taruna. Perbedaannya ialah penelitian tersebut berfokus melihat dampak konflik karang taruna, sedangkan dalam penelitian ini melihat bagaimana penyebab, dampak, dan cara penyelesaian konflik kepentingan antar anggota karang taruna.

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu berfokus pada organisasi karang taruna. Tetapi perbedaan terletak pada fokus penelitian ini yaitu mengenai konflik kepentingan yang terjadi antar anggota karang taruna yang disebabkan oleh pemegang kekuasaan yang memiliki kepentingan sendiri sehingga merambat ke bawahannya yang juga mementingkan kepentingannya sendiri sehingga terjadilah konflik kepentingan karang taruna Desa Sidokepung.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Pemuda di Masyarakat

Masa depan dan penggerak kemajuan bangsa ini terletak pada generasi muda. Generasi muda suatu masyarakat memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peradaban, budaya, dan kemajuan bangsa tersebut menjadi baik atau buruk. Dapat dikatakan bahwa pemuda memainkan peran kunci dalam pengembangan masyarakat karena keterlibatan pemuda dalam kegiatan masyarakat adalah salah satu solusi untuk upaya pemberdayaan masyarakat.

Ada beberapa cara agar pemuda dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemuda dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan berbagai cara, seperti melalui organisasi kepemudaan. Namun seringkali berita tawuran remaja, geng motor, mabuk-mabukan mulai berkembang di tengah potensi dan peran strategis yang dapat dimainkan pemuda dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat mulai meragukan peran pemuda dalam memajukan bangsa¹⁰.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan wadah pengembangan pemuda agar menuju ke hal yang lebih baik, salah satu contohnya ialah dengan masuk ke dalam organisasi karang taruna. Melalui organisasi karang taruna, diharapkan pemuda mampu untuk menunjukkan perannya dalam masyarakat seperti membersihkan lingkungan, mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji di masjid dan lain lain.

¹⁰ Usnan, "Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT," *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, no. 1 (2021): 89.

Hal tersebut jauh lebih positif daripada melakukan hal negatif yang telah disebutkan diatas.

Dalam organisasi karang taruna, pemuda diharapkan mampu mengekspresikan bakat dan kemampuan unik mereka serta mengembangkan ide-ide yang dapat dipraktikkan untuk memperbaiki masyarakat dan lingkungan. Selain itu, dimungkinkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas kaum muda untuk berorganisasi dan menyiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan.

2. Stratifikasi Sosial

Dalam organisasi tentunya ada pembagian posisi atau jabatan yang menentukan hak dan kewajiban seseorang dalam organisasi tersebut. Contohnya seperti ketua karang taruna yang memiliki hak memimpin dan memerintah daripada anggota lainnya. Selain itu anggota juga memiliki kewajiban untuk mematuhi perintah dan arahan ketua. Perbedaan individu tersebutlah yang dikatakan sebagai stratifikasi.

Kata strata dan stratum yang berarti lapisan memunculkan konsep stratifikasi. Akibatnya, stratifikasi sosial sering disebut stratifikasi. Satu lapisan (strata) adalah sekelompok orang yang berada dalam posisi (status) yang sama. terlepas dari ukuran masyarakat. Sistem stratifikasi sosial yang menempatkan orang atau kelompok dalam kelas sosial yang berbeda dan memberi mereka hak dan tanggung jawab yang berbeda antar lapisan masyarakat dikenal sebagai stratifikasi sosial¹¹. Aspek-aspek berikut ini dapat ditelaah dalam kerangka sistem stratifikasi: Pertama, bagaimana kekayaan dan hak istimewa objektif lainnya digunakan. Kedua, masyarakat telah

¹¹ Indianto Muin, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 48.

membentuk sistem berdasarkan penghormatan dan otoritas (prestise). Ketiga, kriteria sistem konflik kelompok dan individu. Keempat, tanda-tanda kehidupan, seperti cara berperilaku dan berpakaian. Kelima, solidaritas di antara orang-orang dan pertemuan yang terjadi dari koneksi, keakraban dengan individu atau kelompok¹².

Dalam budaya apa pun, ada kelas sosial yang berbeda, yang pada kenyataannya beroperasi pada tingkat yang berbeda satu sama lain. Stratifikasi sosial disebabkan oleh keberadaan kelompok yang berlapis-lapis ini.

Stratifikasi sosial menurut Pitirin A. Sorokin adalah pembagian penduduk ke dalam kelas-kelas yang hierarkis. Adanya kelas sosial atas dan bawah merupakan salah satu manifestasinya. Sorokin berpendapat bahwa ketimpangan dalam alokasi hak dan kewajiban, serta pertanggungjawaban anggota masyarakat terhadap arah nilai-nilai sosial, merupakan sebab dan esensi mendasar dari lapisan-lapisan dalam masyarakat.¹³

Dalam struktur sosial terdapat sistem kedudukan dan peranan anggota-anggota kelompok yang kebanyakan bersifat hierarkis, yakni dari kedudukan yang tinggi yang memegang kekuasaan. Hal tersebut juga berlaku dalam organisasi karang taruna dimana ketua memiliki kedudukan yang tinggi dan otomatis memegang kekuasaan.

Stratifikasi sosial menurut para ahli lainnya sebagai berikut:

- Menurut Bruce J. Cohen

menyatakan bahwa stratifikasi sosial adalah suatu sistem yang menempatkan orang pada kelas sosial yang tepat berdasarkan kualitas yang mereka miliki.

- Menurut Astrid S. Susanto

Stratifikasi sosial adalah hasil dari interaksi rutin antara orang-orang secara sistematis dan teratur, sehingga setiap orang pada satu waktu menghadapi keadaan yang menentukan hubungan mereka dengan

¹² Suharto, *Stratifikasi Sosial* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), 23.

¹³ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 220.

orang lain dalam masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal.

Sistem stratifikasi yang dimaksud dalam organisasi karang taruna ini ialah ketidakseimbangan hak dan kewajiban antar individu. Hal tersebut dikarenakan adanya posisi atau jabatan yang dimiliki oleh salah satu individu. Apabila posisi tersebut digunakan dengan baik maka tidak akan ada masalah dalam organisasi, namun permasalahan stratifikasi pastinya berputar ke arah ketidakseimbangan atau kekuasaan yang dimiliki ketua atau pemimpin yang dimana dirinya menggunakan hak dari posisinya tersebut untuk kepentingannya sendiri dan tentunya merugikan anggota yang lain.

C. Kerangka Teoretik

Teori konflik Dahrendorf digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teori fungsionalisme struktural dibangun untuk kebalikan dari teori ini. Fungsionalisme struktural berfungsi sebagai dasar untuk diskusi Dahrendorf dan berdampak signifikan padanya. Dia menyebutkan bahwa sistem sosial adalah disatukan oleh kerja sama sukarela, konsensus umum, atau keduanya, menurut fungsionalis. Namun, pengekangan adalah apa yang membuat masyarakat tetap bersama, menurut teori konflik (atau paksaan). Teori konflik menekankan pada peran yang dimainkan kekuasaan dalam menjaga ketertiban masyarakat.

Dahrendorf berpendapat bahwa hubungan sosial di dalam sistem adalah satu-satunya sumber konflik. Konflik tidak akan melibatkan individu

atau kelompok yang tidak terhubung dengan sistem. Ia melanjutkan bahwa dalam sosiologi konflik, unit analisisnya adalah paksaan, itulah yang menciptakan organisasi sosial yang dapat bekerja sama sebagai suatu sistem sosial. Tradisi fungsionalis struktural justru sebaliknya, melihat unit analisis sosiologis sebagai konsensus di antara berbagai organisasi sosial, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai kolaborasi. Hal ini tentu bertolak belakang dengan teori konflik Dahrendorf.

Dahrendorf menyadari bahwa kekuasaan menentukan hubungan struktur sosial. Ia mendefinisikan kekuasaan sebagai otoritas yang dimiliki individu secara legal karena kedudukannya dalam sistem dan struktur sosial. Seorang tokoh yang mampu menaklukkan orang lain tanpa mereka melakukan perlawanan. Dahrendorf merujuk pada kekuatan kontrol dan sanksi, yang memungkinkan mereka yang berada dalam posisi otoritas mengeluarkan berbagai arahan dan mendapatkan apa yang mereka inginkan dari mereka yang berada dalam posisi otoritas. Akibatnya, Dahrendorf memandang konflik kepentingan sebagai kejadian yang tak terhindarkan antara mereka dengan dan tanpa kekuasaan¹⁴.

Dalam setiap struktur, kekuasaan dan otoritas selalu menempatkan individu di atas dan di bawah. Sanksi akan dijatuhkan kepada siapa saja yang tidak menaati otoritas yang ada karena otoritas itu sah. Dahrendorf menyebut masyarakat sebagai akibat dari pergaulan yang terkoordinir secara koersif. selalu merupakan dua kelompok yang berseberangan karena kekuasaan selalu memisahkan mereka yang berkuasa dari mereka yang memerintah. Setiap pertemuan disatukan oleh ikatan kepentingan sejati yang saling bertentangan secara signifikan dan langsung di antara pertemuan tersebut. Konflik muncul ketika kelompok yang dikendalikan

¹⁴ M.A., *Pengantar Sosiologi Konflik*, 42.

mencoba melakukan perubahan sementara kelompok yang berkuasa mencoba untuk menjaga hal-hal yang sama.

Kelompok dibedakan atas tiga tipe antara lain: 1. Kelompok Semu (quasi group) 2. Kelompok Kepentingan (manifes) 3. Kelompok Konflik. Kelompok semu adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya, dan kelompok ini juga termasuk dalam tipe kelompok kedua, yakni kelompok kepentingan dan karena kepentingan inilah melahirkan kelompok ketiga yakni kelompok konflik. Sehingga dalam kelompok akan terdapat dalam dua perkumpulan yakni kelompok yang berkuasa (atasan) dan kelompok yang dibawah (bawahan). Kedua kelompok ini mempunyai kepentingan berbeda¹⁵.

Konflik kepentingan ini selalu hadir dalam struktur apapun dan kapanpun. Akibatnya, kelompok-kelompok yang menentang status quo terus-menerus menjadi ancaman terhadap kekuasaan yang sah. Kepentingan yang diwakili oleh kelompok tertentu selalu dinilai secara objektif oleh kelompok yang bersangkutan dan selalu terkait dengan posisi yang dipegang oleh anggota kelompok itu. Seseorang akan bertindak dengan cara yang memenuhi harapan kelompok dan berlaku untuk mereka. Seseorang akan mengambil peran yang diharapkan kelompok dari mereka dalam suatu konflik. Dahrendorf membuat yang paling jelas jenis kelompok yang umum. Yang pertama adalah semacam kelompok, atau sekelompok pejabat terpilih dengan tujuan yang sama¹⁶.

Inti dari teori tersebut adalah Kepentingan menjadi kunci persatuan di masyarakat. Kepentingan berhubungan dengan kekuasaan yang digunakan oleh pemimpin apakah digunakan dengan baik atau digunakan untuk kepentingannya sendiri, dari hal itulah berakibat pada konflik antara pihak penguasa dan pihak yang dikuasai karena adanya perbedaan kepentingan.

Selanjutnya terdapat kelompok dalam teori konflik Dahrendorf, yaitu kelompok semu yang memiliki posisi kekuasaan yang mendominasi

¹⁵ Fajri M. Kasim and Abidin Nuridin, *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*, (Aceh: Unimal Press, 2014), 41–42.

¹⁶ Dahrendorf, *Teori Sosiologi Modern*, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 156.

dan mereka yang didominasi harus tunduk pada pengguna kekuasaan tersebut. Jika dalam kelompok terdapat kesadaran, nantinya kelompok tersebut berubah menjadi kelompok kepentingan. Dari situlah nantinya terdapat kelompok konflik dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara penguasa (atasan) dan yang dikuasai (bawahan).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan metode atau cara sebagai mana penelitian seharusnya guna mendapatkan hasil penelitian yang baik. Metode penelitian di sini berisi uraian teknis yang digunakan selama penelitian. Secara etimologis, metode adalah rangkain upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, berikut ini merupakan metode-metode yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai upaya menganalisa serta menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa¹⁷. Penelitian kualitatif lebih condong menjelaskan apa yang didapatkan dalam lapangan¹⁸. Untuk itu karena condong ke data yang ada di lapangan maka dalam meneliti fenomena konflik karang taruna dan menghindari kesalahan pada pengumpulan data, maka lebih baik menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jika dikaji dengan pendekatan penelitian metode kualitatif, maka untuk memperoleh data maupun informasi yang dapat di pertanggung jawab

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

¹⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 13.

kan tentunya data harus bersifat akurat dan jelas. Pada sumber data peneliti mengklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data, yakni:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dengan cara mencari petunjuk langsung melalui responden. Sementara dalam metode penelitian kualitatif, bahan data dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa wawancara dari individu atau kelompok-kelompok. Lalu, hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda)¹⁹. Melalui definisi tersebut, peneliti mencari data dengan wawancara sampai menemukan jawaban yang sama dari beberapa informan guna mendapatkan data yang valid untuk mengungkap informasi di balik konflik kepentingan antar anggota karang taruna.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sebelumnya sudah dan sengaja dikelompokkan oleh peneliti agar peneliti hanya perlu melengkapi keperluan data, misalnya informasi penting di perpustakaan, lembaga masyarakat atau pemerintah. Penelitian ini dikenal dengan menggunakan studi kepustakaan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan

¹⁹ Achmad Maulidi, "Pengertian Data Primer Dan Data Sekunder," last modified 2016, accessed December 20, 2022, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-dataprimer-%0Adan-data-sekunder>.

kualitatif²⁰. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian seperti data dari buku-buku sosiologi, artikel jurnal online yang membahas tentang konflik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi akan dilakukan di Desa Sidokepong RT 37 RW 03, Kabupaten Buduran, Kecamatan Sidoarjo yaitu tempat terjadinya konflik antar anggota karang taruna. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan banyak yang bergabung dengan karang taruna tersebut, dan di sana menjadi salah satu karang taruna yang masih aktif hingga saat ini.

Dengan waktu penelitian kurang lebih 3 bulan peneliti akan melanjutkan penelitian ini. Lokasi dan waktu penelitian menjadi proses dimulainya melakukan penelitian dengan turun lapangan dan mengamati fenomena secara langsung apa yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat tersebut. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti serta wawancara terhadap informan yang berhubungan dengan fenomena yang tengah diteliti. Mencari data secara mendalam, namun sewaktu-waktu proses yang berjalan dapat berubah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 17.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah para anggota organisasi karang taruna yang dianggap oleh peneliti mengerti mengenai topik penelitian ini dan memiliki pengalaman mengenai topik penelitian ini agar peneliti dapat menerima informasi atau data yang valid dan sesuai realitas. Subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif. Sampling yang dimaksud adalah pemilihan subyek sebagai sumber data, misalnya informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan²¹. Kemudian hasil digunakan peneliti untuk mengkaji fenomena yang akan di teliti.

Tabel 3.1
Data Informan

Nama	Umur	Keterangan
Achmad Fadhil	22 Tahun	Mahasiswa sekaligus Anggota Karang Taruna
Arif Abidin	22 Tahun	Mahasiswa sekaligus Anggota Karang Taruna
Galih Bayu	20 Tahun	Mahasiswa sekaligus Anggota Karang Taruna

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Al-Fabeta, 2008).

Reza Firnanda	17 Tahun	Pelajar sekaligus Anggota Karang Taruna
Hermawan Tri	17 Tahun	Pelajar sekaligus Anggota Karang Taruna
Nugroho Heri	22 Tahun	Mahasiswa sekaligus Anggota Karang Taruna
Muhammad Irfan	17 Tahun	Pelajar sekaligus Anggota Karang Taruna
Ibu Katiyo	68 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Ibu Armeni	51 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Ibu Nur Fadilah	59 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Bapak Junaidi	55 Tahun	Tokoh Agama

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti di lapangan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 pukul 15.00

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini, peneliti melakukan rancangan untuk memperoleh data juga termasuk didalamnya. Menentukan subyek penelitian yang sesuai dengan mempertimbangkan berapa banyak informan yang akan di wawancara. Lalu Merangkai apa-apa saja seperti beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman wawancara penelitian guna hasil penelitian bisa sesuai dengan yang sudah ditentukan rumusan masalah dan tepat sasaran.

2. Tahap Lapangan

Setelah melakukan tahap pra-lapangan, kemudian peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga agar tidak melanggar ruang privasi dari narasumber peneliti akan terus menjaga batasan-batasan tertentu yang dirasa akan menyinggung salah satu pihak nantinya agar tetap terciptanya ketenangan guna untuk memperoleh data yang valid.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melewati tahap pra-lapangan, dan lapangan, maka peneliti akan mulai menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam beberapa waktu. Berdasarkan dari apa yang peneliti dapat dari data yang berasal dari narasumber yang sudah dipilih dengan teori yang sudah ditentukan yang sesuai dengan topik penelitian, tanpa mengurangi dan menambahi yang data mengenai topik penelitian ini. Mengenai penyusunannya akan disesuaikan dengan sistematika penulisan penelitian yang seharusnya.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah salah satu elemen penting harus ada agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang valid, berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk pencarian data :

A. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk memperoleh informasi atau data dengan langsung berada di lapangan dan melakukan pengamatan. Peneliti akan melihat gambaran singkat mengenai bagaimana konflik organisasi karang taruna di desa Sidokepung. Lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara agar mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana mengenai situasi dan kondisi organisasi karang taruna, lalu bagaimana cara anggota melakukan tugasnya sebagai anggota karang taruna saat terjadinya konflik. Data tersebut dibutuhkan untuk melihat keutuhan karang taruna saat terjadinya konflik.

B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara umum yang biasanya dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari narasumber atau informan, dalam penelitian ini peneliti akan langsung mewawancarai anggota karang taruna serta wawancara tambahan dengan warga sekitar dan tokoh agama untuk memperkuat data. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab untuk menggali lebih dalam mengenai penyebab konflik dan juga hubungan antar anggota karang taruna akibat konflik serta bagaimana upaya dalam mengatasi konflik tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, video yang diperoleh dari informan. Dokumentasi menjadi bukti bahwa peneliti benar benar terjun ke lapangan guna untuk memperoleh informasi dan tidak memanipulasi data dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melampirkan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan karang taruna. Data tersebut nantinya sebagai penunjang ataupun penguat penelitian.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah cara sistematis dalam suatu penelitian dilakukan berurutan yang didasarkan pada topik penelitian yakni “Konflik Kepentingan Antar Anggota Organisasi Karang Taruna Desa Sidokepung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. Ketika peneliti telah merampungkan seluruh proses penelitian, fenomena tersebut perlu dipahami dengan tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu²²:

1. Reduksi data

Reduksi data sendiri adalah suatu proses penyederhanaan data dengan cara memilih data-data yang benar-benar penting. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan penyusunan data yang sudah didapatkan selain juga untuk memberikan pengertian

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11.

lebih mudah kepada pembaca. Dari data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Data atau informasi yang sebelumnya telah didapatkan, kemudian dipilih atau diseleksi akan disusun dengan sedemikian rupa dimulai dengan memberikan gambaran umum terlebih dahulu kemudian mulai memperhatikan sedikit demi sedikit dan memfokuskan pembahasan tentang fenomena konflik organisasi karang taruna.

Setelah semua data lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data yang dijelaskan sebelumnya, berikutnya peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini akan disajikan peneliti pada bab IV meliputi analisis terhadap hasil wawancara dengan anggota karang taruna dan warga Desa Sidokepung.

3. Penarikan kesimpulan

Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah pengajian data. Untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari suatu peristiwa dan fenomena yang sedang dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, dari fenomena yang dianalisis peneliti kemudian akan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan data-data

dan informasi akurat yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan untuk mendukung keaslian atau realitas yang ada.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses pengecekan kembali agar data memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Teknik ini dapat menggunakan caratriangulasi data, yang berarti pengumpulan data dengan menggabungkan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi dilaksanakan dengan wawancara dan membandingkan hasil pendapat informan dengan hasil pengamatan, pendapat informasi mengenai topik penelitian hingga menemukan kejenuhan data, dimana informan satu dengan yang lainnya memberikan jawaban yang sama dan membandingkan dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

**KONFLIK KEPENTINGAN ANTAR ANGGOTA ORGANISASI KARANG
TARUNA DI DESA SIDOKEPUNG KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO: TINJAUAN RALF DAHRENDORF**

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Desa Sidokepong



Gambar 4.1 Peta Desa Sidokepong

Desa Sidokepong dahulu terbentuk pada jaman kerajaan Jenggolo atau pada masa penjajahan Kolonial Belanda Diberinya nama Desa Sidokepong berawal dari cerita panjang desa yang asalnya terdiri bahwa dulu sebelum jadi Desa Sidokepong di sini ada dua desa yaitu Desa Sidopurno yang dipimpin oleh Kepala Desa Rustam Sumodiharjo yang masih memiliki keturunan cucu bernama Supriyadi yang masih hidup. dan Desa Ngepong yang dipimpin

Kepala Desa Sugondo yang masih memiliki turunan yang masih hidup bernama Suki.

Namun setelah beberapa tahun menjalankan pemerintahannya kedua Kepala Desa tersebut meninggal dunia, akhirnya warga dan tokoh masyarakat kedua desa mengadakan rembuk desa/musyawarah untuk menggabung desa menjadi satu yaitu Desa Sidokepong. Dan kemungkinan pemimpin desa pertama Sidokepong bernama Purworedjo yang masih memiliki kerabat dari Rustam Sumodiharjo. Desa Sidokepong terbagi menjadi 4 wilayah dusun (Dusun Sidopurno 1, Dusun Sidopurno 2, Dusun Mlaten dan Dusun Ngepong) Secara historis Sidokepong sudah mengalami kehidupan yang cukup mapan sejak jaman dahulu kala. Sebagian besar kehidupan masyarakat pada saat itu bergerak di dunia pertanian, perkebunan, dan usaha kecil/usaha rumah tangga.

Kepemimpinan desa Sidokepong tercatat dalam administrasi desa mengalami perubahan kepemimpinan pemerintahan yaitu:

1. Tahun 1966 Tahun 1975 dipimpin oleh Kepala Desa bernama Achmad Sahlan Bisri
2. Tahun 1975 - Tahun 1984 dipimpin oleh seorang Penjabat Kepala Desa bernama Madiyan yang sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Desa

3. Tahun 1984 Tahun 1985 dipimpin oleh seorang pejabat Kepala Desa bernama Bpk. Matrap dari golongan TNI. Beliau hanya menjabat selama 1 (satu) Tahun
4. Tahun 1985 Tahun 2002 dipimpin oleh Kepala Desa Bernama H. Achmad Sujai, yang bersangkutan menjabat selama 2 (dua) periode
5. Tahun 2002 Tahun 2011 dipimpin oleh Kepala Desa bernama Subandi Handono. SH
6. Tahun 2011 sampai 2017 dipimpin oleh Kepala Desa bernama Elok Suciati.
7. Tahun 2017 hingga 2018 dipimpin oleh Pejabat Kepala Desa Bernama Suyud Suprihadji, SP. MM.
8. Tahun 2018 hingga sekarang dipimpin kembali oleh Kepala Desa bernama Elok Suciati²³.

2. Profil Karang Taruna Desa Sidokepong

Karang Taruna di Desa Sidokepong RT 37 RW 03 berdiri sejak tahun 2010, selayaknya karang taruna pada umumnya yaitu sebagai wadah pengembangan generasi muda yang diharapkan tumbuh dengan kesadaran dan tanggung jawab serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu, karang taruna Desa Sidokepong kebanyakan

²³ Samsul, "Sejarah Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo," accessed January 7, 2023, <http://desasidokepungsidoarjo.blogspot.com/2018/09/sejarah-desasidokepong-kecamatan.html?m=1>.

memiliki anggota generasi muda yang diharapkan mampu untuk saling akrab dan juga saling berteman karena umur yang hampir sama.

Karang Taruna Desa Sidokepong juga dibantu dengan adanya pembina untuk membantu generasi muda untuk mampu mengontrol kegiatan yang nantinya akan ditangani seperti kegiatan 17 agustus yang selalu diadakan setiap tahunnya. Dengan adanya pembina tentunya sangat membantu generasi muda agar tidak kebingungan dalam melakukan tugasnya masing masing.

Awalnya perkembangan karang taruna Desa Sidokepong sangatlah baik, tiap anggota memiliki niat yang tinggi dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan. Tiap anggota selalu aktif untuk mengikuti pertemuan dan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan untuk menyenangkan dan mensejahterahkan masyarakat.

Alasan anggota selalu aktif dalam mengikuti kegiatan karang taruna ialah karena adanya teman sebaya atau teman dekat yang juga ikut dalam anggota karang taruna yang membuat suasana dalam organisasi sangatlah baik, obrolan dan keseruan mereka dalam tiap kali bertemu mampu untuk membentuk kenyamanan bagi mereka.

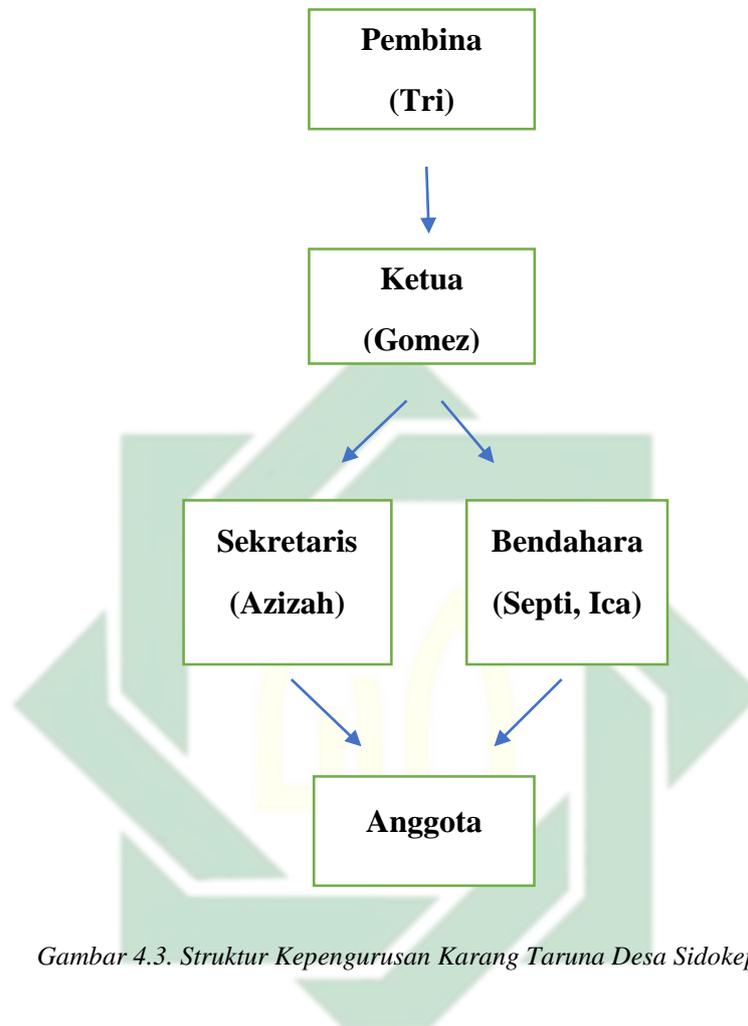
Karang Taruna Desa Sidokepong menjadi wadah untuk remaja menjadi saling mengenal dan beraktivitas bersama. Banyak dari anggota yang awalnya tidak saling mengenal, namun dengan masuk di karang

taruna membuat mereka saling mengenal dan menjadi teman dekat. Keseruan dalam bertemu dengan teman menjadi salah satu hal yang menyenangkan yang dilakukan remaja.



Gambar 4.2 Lokasi (1) Rapat Karang Taruna

Karang Taruna Desa Sidokepong bukan hanya tentang mensejahterahkan masyarakat tetapi juga menyenangkan bagi anggotanya. Dalam pertemuan atau rapat yang dilakukan karang taruna tidak hanya membahas kegiatan yang akan dilakukan, tetapi juga dilakukan untuk semakin mengakrabkan antar anggota. Berikut struktur kepengurusan organisasi karang taruna Desa Sidokepong:



Gambar 4.3. Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Sidokepong

3. Perekrutan Anggota

Perekrutan anggota karang taruna Desa Sidokepong dilakukan dengan menanyakan langsung kepada remaja tersebut untuk mau atau tidak untuk menjadi anggota karang taruna. Perekrutan dilakukan dari mulut ke mulut yang dibicarakan oleh anggota sebelumnya, karena kebanyakan remaja sering bermain di lapangan, maka mudah bagi anggota karang taruna lainnya untuk melakukan perekrutan.

Sebagian besar anggota karang taruna ialah teman dekat dan juga teman bermain yang sudah akrab jadi perekrutan dari mulut ke mulut sangat efektif untuk menggaet calon anggota lainnya karena ada teman dekatnya yang juga bergabung sebagai anggota karang taruna. Setelah ajakan tersebut, calon anggota akan diajak untuk mengikuti pertemuan dimana calon anggota akan saling memperkenalkan diri dan mengakrabkan diri dengan anggota dan calon anggota lainnya. Setelah itu selang beberapa hari, individu tersebut akan ditanya kembali untuk konfirmasi mau atau tidak menjadi anggota organisasi karang taruna.

4. Profil Anggota

Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong berjumlah 15 orang. Awalnya karang taruna Desa Sidokepong kebanyakan memiliki anggota remaja mulai dari kelas SMP yang berusia 12 tahun, tapi sekarang kebanyakan anggota yang sudah kuliah ataupun kerja, namun mereka tidak mengikuti aktivitas atau kegiatan karang taruna secara rutin karena kesibukan mereka yang tidak dapat ditinggalkan. Dipilihnya generasi muda mulai dari SMP untuk menjadi anggota karang taruna Desa Sidokepong diharapkan mampu untuk beradaptasi dan mengerti tentang apa yang harus dilakukan dan tentunya sebagai generasi selanjutnya bagi organisasi karang taruna agar tidak bubar dikarenakan kekurangan anggota ataupun penerusnya tidak ada.

Karang Taruna Desa Sidokepong bukan hanya beranggotakan remaja, namun juga ada orang dewasa sebagai pembina yang membantu untuk mengontrol dan mengarahkan apa yang harus dilakukan anggota karang taruna. Hal itu tentu sangat membantu para generasi muda karang taruna agar mudah beradaptasi dengan tugas dan kegiatan yang nantinya akan diadakan.

Karang Taruna Desa Sidokepong pada awalnya memiliki pembina, namun beberapa tahun terakhir sudah tidak ada lagi pembina dikarenakan anggota karang taruna sudah ada yang dewasa dan tugas dari pembina sebelumnya diserahkan oleh anggota yang sudah dewasa tersebut yang diangkat sebagai ketua karang taruna. Hal tersebut terus berlangsung hingga saat ini. Sehingga memperlambat program kerja karang taruna, berikut program kerja karang taruna Desa Sidokepong:

1. Mengadakan pertemuan rutin atau rapat untuk mempererat hubungan antar anggota dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Melaksanakan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti dan gotong royong.
3. Bekerja sama dengan Remaja Masjid untuk memperingati hari – hari besar Agama Islam seperti saat bulan Ramadhan mengadakan buka bersama di Masjid.

4. Mengadakan perlombaan saat hari kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Ikut serta dalam membantu masyarakat yang mengalami musibah.

B. Penyebab Terjadinya Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna

Karang Taruna sebagai organisasi diharapkan mampu untuk menjadi tempat untuk remaja semakin berkembang dan aktif, namun tak bisa dipungkiri dalam prosesnya akan banyak rintangan dan hambatan dalam menyatukan tujuan yang bisa saja berakibat pada konflik. Untuk itu peneliti berupaya memaparkan penyebab terjadinya konflik Karang Taruna Desa Sidokepong.

1. Tidak Ada Lagi Pembina Karang Taruna

Pembina menjadi sosok penting di karang taruna Desa Sidokepong, karena sejak awal karang taruna dibentuk, pembina sudah ada di dalamnya untuk memberikan saran dan arahan kepada anggota karang taruna, sehingga anggota karang taruna sangat bergantung dengan adanya pembina tersebut. Pembina karang taruna sebelumnya memutuskan untuk tidak lagi menjadi pembina karang taruna karena merasa sudah waktunya anggota karang taruna menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada keputusan pembina, ditambah kesibukan

pembina sebagai orang dewasa yang harus diprioritaskan membuat pembina mantap untuk mundur. Hal tersebut yang membuat karang taruna goyah seakan kehilangan arah saat pembina sudah tidak ikut lagi dalam aktivitas karang taruna. Pentingnya pembina juga diakui oleh Fadhil selaku anggota karang taruna, berikut penjelasannya:

“Menurutku pembina menjadi sosok yang penting terutama karang bagi karang taruna disini karena jika tidak ada pembina maka kami selaku anggota akan lebih memikirkan mengenai aktivitas atau kegiatan apa yang harus kita lakukan untuk masyarakat, sangat sulit untuk menyatukan pikiran dan tujuan kepada anggota lain mengenai usulan atau saran sesama anggota, jadi terkadang terjadi cekcok untuk memutuskan kegiatan apa yang harus kita lakukan²⁴.”

Pembina menjadi jembatan untuk menyatukan pemikiran dan tujuan karang taruna, dengan adanya pembina membuat mereka tak ragu untuk memutuskan sebuah pilihan. Hal tersebut juga disetujui oleh Galih selaku anggota karang taruna, berikut penjelasannya:

“Kadang kita bingung bagaimana tugas kita masing masing, hal apa yang harus dilakukan, untuk membagi tugas seperti itu sangat sulit tanpa adanya pembina. Belum lagi apabila ketika tugas sudah dibagi, namun ternyata anggota yang lain tidak setuju dengan pembagian tugas tersebut, berbeda ketika ada pembina dimana anggota diberi tugas dan harus melakukan tugas tersebut, jadi sangat jarang terjadi penolakan akan tugas yang diberikan²⁵.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa peran pembina di karang taruna Desa Sidokepong cukup besar untuk menjadi jembatan atau penengah anggota karang taruna sebagai remaja yang

²⁴ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

²⁵ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 20 Februari 2023

cukup labil untuk membuat dan menerima keputusan, hal tersebutlah yang menyebabkan sering terjadi cekcok antar anggota saat pengambilan sebuah keputusan karena sudah tidak ada lagi pembina. Namun meskipun begitu, dengan tidak adanya pembina membuat anggota karang taruna diharuskan menjadi lebih aktif dan kritis dalam pengambilan keputusan yang membuat mereka sebagai remaja mendapatkan pembelajaran yang cukup banyak, hal tersebut disetujui oleh abidin selaku anggota karang taruna, sebagaimana berikut:

“Gak ada pembina membuat kita sebagai anggota harus lebih aktif dan terjun langsung dalam proses pengambilan keputusan, menurutku dengan itu aku bisa belajar apa apa saja yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan, meskipun dalam prosesnya sering adanya tidak persetujuan, namun itu menjadi jalan untuk kita saling mengerti satu sama lain dan menjadi rintangan yang harus dihadapi sebagai organisasi karang taruna²⁶.”

Tidak adanya pembina sebenarnya bukanlah menjadi masalah yang besar apabila anggota dapat melihat hal positif yang nantinya akan didapatkan, namun kenyataannya mereka selaku anggota karang taruna sangat sulit untuk beradaptasi dengan hal tersebut, dengan keluarnya pembina membuat mereka harus beradaptasi dengan situasi dan keadaan yang tidak terduga. Sebagaimana penjelasan oleh Fadhil:

“Menurutku tidak semua anggota bisa beradaptasi dengan kejadian ini, sering banget saat rapat banyak yang sering tidak ikut, meskipun ikutpun mereka tidak aktif dan kebanyakan diam yang membuat rapat lebih sering hening

²⁶ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

yang mengakibatkan tidak adanya keputusan dari rapat tersebut, saat rapat banyak yang main dengan HP nya dan sering terjadi teguran oleh anggota lain yang mengingatkan untuk tidak ada forum dalam forum²⁷.”



Gambar 4.4. Lokasi (2) Rapat Karang Taruna

Sulitnya beradaptasi akibat dari tidak adanya lagi pembina berdampak pada anggota karang taruna yang mulai kebingungan dan mengakibatkan adanya cekcok sesama anggota saat rapat ataupun berdiskusi yang membuat suasana di karang taruna tidak nyaman, hal itu yang dirasakan oleh Irfan selaku anggota karang taruna, berikut penjelasannya:

“Iya mas, sering temen temen banyak yang adu mulut gara gara rapat. Hampir pernah berantem juga antar anggota gara gara salah satu sama lain ga terima ditegur. Aku sendiri pasti ga nyaman, tapi walaupun gitu, rapatnya tetep jalan tapi emang gara gara adu mulut itu jadi salah satu anggota pasti ada yang diem aja cuma ndengerin yang lain ngomong²⁸.”

²⁷ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna 15 Februari 2023

²⁸ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 17 Februari 2023

Tidak adanya pembina menjadi tantangan bagi karang taruna Desa Sidokepong, untuk itu diperlukan seseorang untuk menggantikan peran pembina, dan peran itulah yang harus digantikan oleh ketua sebagai penanggung jawab penuh terhadap kegiatan atau aktivitas karang taruna, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh abidin, sebagaimana berikut:

“Mau gimanapun, karang taruna tetep harus jalan, jangan karena pembina sudah tidak ada, karang taruna jadi mandek. Ini udah menjadi tugas ketua buat nggantiin tugas pembina untuk mengkontrol anggota yang lain agar karang taruna tetap berjalan²⁹.”

Kekuasaan yang dimiliki pembina cukup besar bagi karang taruna, hal tersebut mengakibatkan ketergantungan terhadap pembina yang mengakibatkan anggota karang taruna kebingungan saat ditinggal pembina dan berdampak pada aktivitas antar anggota karang taruna menjadi tidak stabil dan memicu awal mulanya konflik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kekuasaan pembina cukup besar bagi karang taruna, namun karena sudah tidak ada lagi pembina di karang taruna menjadi tantangan bagi karang taruna Desa Sidokepong terutama anggotanya untuk beradaptasi dan berkembang demi mengatasi situasi tersebut dengan harapan karang taruna tetap bisa berjalan sedia kala.

²⁹ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

2. Tidak Adanya Anggaran Untuk Kegiatan Karang Taruna

Anggaran sangat penting untuk kegiatan karang taruna, dengan adanya anggaran, karang taruna dapat memastikan semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan tanpa terkendali masalah keuangan. Tanpa adanya anggaran, karang taruna pasti akan kesulitan untuk mengatur atau merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah pembina meninggalkan karang taruna, seluruh anggota karang taruna mengalami kebingungan karena tidak adanya anggaran yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan seperti kegiatan 17 agustus. Sebelumnya dengan adanya pembina menjadi perantara terhadap warga untuk melakukan iuran atau sumbangan untuk kegiatan karang taruna. Namun hal tersebut tak bisa lagi dilakukan karena tidak adanya lagi pembina yang dimana perizinan kepada ketua RT dirasa sulit dan alhasil tidak ada anggaran untuk karang taruna. Berikut pendapat Nugroho selaku anggota karang taruna:

“Uang jelas penting untuk kegiatan kami, apalagi kita banyak yang masih remaja, jadi banyak yang tidak punya uang. Akibatnya ya kita bingung gimana buat ngelakuin kegiatan 17 agustus³⁰.”

Anggota karang taruna yang sebagian besar remaja sangat kesulitan dengan kondisi karang taruna saat itu. Dengan tidak adanya anggaran membuat mereka harus memutar otak bagaimana

³⁰ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 21 Februari 2023

caranya agar kegiatan karang taruna tetap bisa berjalan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Reza selaku anggota karang taruna.

“Susahh mas, gimana carane kita gaada duit tapi masih punya tanggung jawab buat acara 17 agustus, jadi kita ya bareng bareng mikir gimana carane biar acara 17 agustus bisa berjalan. Dengan arahan ketua kita ke gudang buat ngeliat barang barang yang masih disimpen. Jadi kita pake barang barang yang udah pernah dipake, aku ama temen temen juga cek di rumah barang barang yang siapa tau bisa dipake buat acara³¹.”

Acara 17 agustus pastinya menjadi acara yang paling ditunggu masyarakat atau warga sekitar terutama anak anak karena 17 agustus pastinya terkenal dengan adanya perlombaan dan juga hadiah. Namun karena tidak adanya anggaran, membuat karang taruna Desa Sidokepung kebingungan untuk mendapatkan uang untuk menyiapkan hadiah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Reza sebagai berikut:

“Iyo mas, meskipun persiapan barang buat lombane udah ada, tapi hadiahne belum ada. Jadi ya tetep kita bingung gimana jalan keluare buat ngasih hadian pemenang lomba, ga mungkin kalau menang lomba gadapet apa apa, acarane jadi gaseru dan rasane kurang³².”

Karang Taruna Desa Sidokepung terkenal karena kegiatan 17 agustus dimana masyarakat sekitar ikut serta, bukan hanya anak anak melainkan ibu-ibu dan juga bapak-bapak yang ikut

³¹ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna 22 Februari 2023

³² Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 22 Februari 2023

meramaikan acara tersebut. Untuk perlombaan bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Sidokepung jarang terjadi, jika terjadipun itu direncanakan sendiri oleh perwakilan mereka. Jadi fokus karang taruna ialah pada perlombaan anak-anak yang saat ini mengalami masalah yang berakibat pada hubungan anggota karang taruna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hermawan selaku anggota karang taruna:

“Aku juga bingung mas gimana carane, pokoknya gara-gara masalah itu, kebanyakan anggota saling tunjuk buat menalangi uang buat hadiah itu, nah pastinya yang ditunjuk juga gamau jadi adu mulut sampe saling sindir selama rapat. Udah pasti aku ga nyaman, anggota kartar juga banyak yang circle atau gerombolnya sama itu itu ae, kalau diomongin pasti temen gengnya langsung belain jadi susah buat nentuin³³.”

Masalah anggaran tentu menjadi masalah serius, bahkan orang dewasa pun akan kesulitan apabila mengalami masalah anggaran, apalagi ini dalam organisasi karang taruna dimana sebagian besar anggotanya diisi oleh remaja yang tentu kesulitan untuk memperoleh atau mempunyai uang untuk menutupi anggaran kegiatan karang taruna. Hal tersebut disetujui oleh Abidin, sebagaimana berikut:

“Yaa, anggaran itu penting banget, gaada anggaran ya kita bisa apa, meskipun udah ada rencana ini itu tapi kalau gaada uang buat ngelakuinnya ya tetep aja susah. Mau ngandelin

³³ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 21 Februari 2023

siapa? ya gaada, pembina udah gikut lagi ama kita, jadi ya kita sendiri yang harus pikirin jalan keluarnya³⁴.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa semenjak pembina mundur, karang taruna Desa Sidokepong kesulitan untuk menangani masalah anggaran untuk kegiatan mereka. Rapat atau diskusi yang diharapkan mampu memberikan jalan keluar malah menjadi ajang sindir dan mulai timbul rasa tidak suka sama lain. Mereka mau tidak mau harus memikirkan cara untuk menangani masalah anggaran agar kegiatan mereka tetap bisa berjalan.

3. Kas Yang Dinilai Berlebihan

Untuk mengatasi tidak adanya anggaran untuk kegiatan karang taruna, akhirnya mereka memutuskan untuk mengadakan kas untuk menutupi anggaran kegiatan karang taruna. Dengan adanya kas diharapkan mampu untuk mengatasi masalah anggaran yang mengakibatkan seluruh anggota karang taruna kebingungan dan tak tau arah.

Kas dapat diartikan dengan alat yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan yang direncanakan. Dalam hal ini karang taruna Desa Sidokepong membutuhkan kas agar bisa meneruskan kegiatan mereka. Namun kas akan berjalan apabila seluruh anggota di dalamnya ikut

³⁴ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

berpartisipasi dan rutin membayar sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

Namun dapat diketahui bahwa kondisi keuangan tiap orang beda beda, terutama hal tersebut terjadi pada remaja yang sebagian besar uang mereka tergantung kepada orang tua. Oleh karena itu, diharapkan kas yang diharapkan mampu memberikan jalan keluar untuk menjadi anggaran karang taruna tidak memberatkan anggota karang taruna. Berikut pendapat Abidin mengenai kas karang taruna:

“Kas sebenere jadi cara satu satune untuk mengatasi masalah anggaran, tapi juga bisa jadi masalah baru buat kartar. Kadang kas sekolah aja kita berat banget bayarnya, apalagi kas kartar ini. Tapi karna ini demi kartar jadi semuanya bersedia asalkan ga memberatkan³⁵.”

Kas yang awalnya diharapkan mampu memberikan jalan keluar mengenai anggaran karang taruna ternyata bisa saja berubah menjadi ancaman terhadap keberlangsungan karang taruna. Hal tersebut tergantung bagaimana kesepakatan awal mengenai berapa iuran kas tiap satu minggu atau tiap satu bulan. Nyatanya berdasarkan kesepakatan awal, kas karang taruna hanya 10 ribu tiap satu bulan, hal tersebut didapat dari informasi wawancara dengan Fadhil, sebagaimana berikut:

“Semuanya setuju ama kas 10 ribu tiap bulan, ga memberatkan menurutku soalnya ini kan per-bulan jadi bisa lah nabung dikit dikit buat kas. Itu diusulkan ama bendahara

³⁵ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

ama sekretaris buat kas 10 ribu tiap bulan, yang lain juga setuju jadi emang bener ga memberatkan³⁶.”

Kas yang tidak memberatkan tersebut menjadi angin besar bagi karang taruna serta anggota yang akhirnya mulai bisa menata kembali hubungan antar anggota tersebut, aktivitas mereka menjadi lebih seru dan asik untuk dilaksanakan bersama, rapat dan diskusi berjalan dengan normal, tidak adanya cekcok, saling sindir, ataupun tidak menghargai satu sama lain. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama, hal yang ditakutkan dari adanya kas ternyata terjadi. Sebagaimana informasi dari Fadhil berikut:

“Kas yang awalnya cuma 10 ribu per-bulan berubah menjadi 20 ribu tiap 2 minggu. Itu yang diomongkan ama bendahara dan sekretaris kalo 10 ribu tiap bulan itu kurang karena gak cuman buat kegiatan, tapi juga diharapkan buat konsumsi saat rapat atau kumpul kumpul. Mereka niatnya buat anggota sering kumpul buat kuatin hubungan atau katanya sih solidaritas. Yang lain ya jelas cuman diem ae bingung mau gimana, tapi buatku ya 20 ribu tiap dua minggu jelas memberatkan. Kalau alasane masalah konsumsi haruse bisa dikurangi, kok malah kas yang ditambah. Ya yang orang tuanya kaya ya oke oke aja, tapi bagi yang lain ya berat. Aku juga sayang uang buat bayar kas, apalagi ini 20 ribu hadeh³⁷.”

Perubahan jumlah iuran kas justru sangat memberatkan anggota karang taruna, karena kekuasaan yang dimiliki oleh bendahara dan sekretaris mengenai penetapan iuran kas mengakibatkan anggota tidak bisa melawan atau menolak. Kekuasaan yang dimiliki mengakibatkan anggota lain mau tidak

³⁶ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna 15 Februari 2023

³⁷ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna. 15 Februari 2023

mau harus setuju dengan kesepakatan tersebut, hal tersebut yang mengakibatkan hubungan antar anggota satu sama lain menjadi renggang, sebagaimana informasi dari Abidin berikut:

“Dari awal ketentuan bayar kas udah diatur ama bendahara dan sekretaris, dan semua setuju awalnya 10 ribu. Tapi ya itu berubah karna mereka ngerasa bahwa kas itu kurang buat kegiatan dan aktivitas kartar, jadi mau gamau harus nambah. Tapi kalau nambahnya 20 ribu ya pasti banyak yang ga setuju, apalagi ini tiap 2 minggu. Ga mikirin yang lain, mereka jadi seenaknya buat nambahin kas, harusnya diomongin enak enak dulu, jangan langsung buat keputusan. Kalau udah diputusin ya gimana kita anggota cuman bisa diem. Tapi bendahara ngomong kalau boleh dicicil jadi ga harus langsung 20 ribu, ketua ngeyakinin kalau pasti bisa buat nabung per hari dikit dikit pasti jadi 20 ribu. Tapi ya menurutku tetep ae memberatkan, kita juga pasti punya urusan masing masing yang juga butuh uang, bukan cuman buat bayar kas kartar ini aja³⁸.”

Kekuasaan yang dimiliki bendahara dan sekretaris, mengakibatkan anggota harus menerima keputusan mereka. Namun keputusan kali ini dinilai sangat merugikan atau memberatkan anggota karang taruna mengenai kas yang berlebihan, berikut tanggapan Reza mengenai hal tersebut:

“Jelas memberatkan mas, lah uang jajanku ae ga seberapa, ga enak kalo minta duit ke ortu juga, masa alasan buat bayar kas. Apalagi iki kas kartar, 20 ribu per 2 minggu, jelas memberatkan. Coba kalau ortu semua pada tau, udah pasti kartar bakal dilabrak ama ortu yang lain. 20 ribu bagi kita itu masih gede banget. Kas sekolah ae ga sebesar ini.”

Tanggapan yang sama pun diungkapkan oleh Irfan yang merasa bahwa kas karang taruna ini terlalu berlebihan. Masalahnya

³⁸ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

tetap sama yaitu cara memperoleh uang tersebut, terlebih lagi tiap 2 minggu, berikut tanggapannya:

“Iya mas susah, masa kita disuruh minta ke ortu tiap minggu, belum lagi uang jajan, iki ditambah uang kas. Aku yo ga tega mas minta minta terus ke orang tua, uang jajan wes minta masa ketambahan uang kas. Niat nabung tapi ini cuma buat kartar, aku yo ga rela mas ngorbanin uang jajanku³⁹.”

Kas yang dinilai berlebihan juga berdampak pada kehadiran anggota saat rapat maupun diskusi, karena tiap rapat pasti akan membicarakan siapa saja yang belum membayar kas dan kapan atau hari apa akan membayar kas, hal tersebut memberikan tekanan terhadap anggota karang taruna yang memilih untuk sering tidak mengikuti rapat termasuk Hermawan, sebagaimana berikut:

“Iya mas tiap rapat pasti bahas kas, dipanggilin satu satu kas nya kurang berapa, terus bayarnya kapan, aku ya jadi bingung gimana jawabnya karna ya gabisa maksain bisa dapet duit buat bayar kas, akhire ya tiap ada rapat lagi aku ga ikut. Males mas dipanggilin tiap rapat buat urusan kas, jadi aku wes sering ga ikut aktivitas karang taruna gara gara males ngomongin kas terus.”

Hal tersebut juga diikuti oleh anggota lain dimana mereka malas untuk membicarakan masalah kas tiap rapat, dan juga namanya dipanggil untuk segera membayar kas. Alhasil kehadiran anggota saat rapat semakin menurun, berikut tanggapan Nugroho mengenai hal tersebut:

“Ya, aku juga udah sering gaikut kartar gara gara masalah kas, tiap ketemu selalu ditanyain kas, bahkan pas ketemu di

³⁹ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 17 Februari 2023

jalan atau ga sengaja ketemu juga diingetin kas. Jelas risih kayak apaan sih kas terus. Makanya aku udah males ikut kartar dan kayaknya gabakal ikut kartar lagi.”

Pembahasan kas terus berlanjut seperti tiada hentinya, walaupun dari awal diberi kebebasan untuk menyicil kas tersebut, tapi nyatanya masih banyak yang belum membayar dikarenakan memang nominal kas yang dirasa memberatkan anggota. Karena kebanyakan anggota tidak membayar kas tersebut, sehingga sekretaris dan bendahara sampai pergi ke rumah masing masing anggota untuk menagih uang kas tersebut, dan hal tersebut sangat tidak nyaman bagi anggota karang taruna, sebagaimana tanggapan Galih sebagai berikut:

“Sampai disamperin ke rumah buat bayar kas itu udah parah banget, kita udah seperti dipaksa untuk bayar. Apalagi ini di rumah langsung, orang tua pastinya nanya ada apa, dan ya aku terpaksa ngejelasin gini gini kalau ada disuruh bayar kas, jadinya mau gamau orang tau ngasih uang bayar kas. Tapi kan ya gaenak masa harus sampe disamperin ke rumah kayaknya mereka emang ngincer biar aku cepet cepet bayar⁴⁰.”

Mengingatkan pembayaran kas saat bertemu bendahara saja sudah mengakibatkan anggota tidak nyaman, terlebih lagi kali ini dihampiri dari rumah ke rumah untuk segera membayar kas yang mengakibatkan anggota semakin tidak nyaman dan tidak betah dengan situasi karang taruna tersebut, sebagaimana tanggapan dari Fadhil sebagai berikut:

⁴⁰ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 21 Februari 2023

“Ya, bayar kas sampe disamperin ke rumah itu udah terlalu berlebihan, sangat memaksa. Masa mereka gangerti kalau tiap orang kondisinya beda beda, udah kayak orang nagih utang aja. Belum lagi tiap ketemu di jalan atau di supermarket gitu diingetin buat bayar kas. Mending dari pada gitu diubah aja nominal kasnya masa iya gapaham kalau yang lain keberatan. Harusnya sadar kalau kas 20 ribu tiap dua minggu itu berat banget, kegunaannya juga untuk apa masih belum jelas, jika cuma buat jaga jaga aja atau konsumsi harusnya gausah sampe 20 ribu apalagi tiap dua minggu, gara gara itu aku juga malas buat ikutan karang taruna⁴¹.”

Berdasarkan informasi diatas, kekuasaan yang dimiliki oleh Bendahara dan Sekretaris dalam menentukan nominal kas menjadi penyebab konflik di karang taruna yang merasa bahwa mereka dipaksa untuk membayar kas yang dinilai berlebihan karena kepentingan mereka dengan kegunaan atau fungsi kas yang tidak sebanding dengan nominalnya. Hal tersebut berdampak pada aktivitas karang taruna yang mulai melambat dikarenakan tiap rapat banyak yang tidak mengikutinya. Alasan mereka tidak mengikutinya dikarenakan pasti akan ada pembahasan kas di awal dan di akhir rapat yang mengakibatkan anggota karang taruna merasa tidak nyaman, ditambah lagi penarikan kas juga dilakukan dari rumah ke rumah yang membuat mereka semakin muak dengan hal tersebut yang semakin menegaskan alasan mereka untuk tidak mengikuti aktivitas karang taruna.

⁴¹ Achmad Fadhil. Anggota Karang Taruna, 15 Februari 2023

4. Ketua Karang Taruna Tidak Bertanggung Jawab

Ketua dalam karang taruna menjadi posisi yang sangat penting, karena Ketua memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dan juga mengarahkan anggota lainnya untuk melakukan tugas tugas mereka. Ketua biasanya dikenal dengan rasa tanggung jawab, kepedulian, kepekaan yang tinggi sehingga ia bisa diangkat menjadi ketua.

Dalam karang taruna Desa Sidokepong, ketua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, bukan hanya sebagai memerintah, namun juga ia memiliki tugas untuk menggantikan peran pembina yang sebelumnya telah mundur. Namun nyatanya ketua karang taruna juga selayaknya orang dewasa yang memiliki kesibukannya sendiri jadi tak ayal sering ketua karang taruna tidak hadir dalam aktivitas ataupun kegiatan karang taruna dan menyerahkan itu semua kepada anggota yang lain. Hal tersebut yang memicu konflik antar anggota, sebagaimana tanggapan Fadhil sebagai berikut:

“Ketua kita udah lama menjabat, udah dari SMA sampai sekarang kerja dia sudah menjadi anggota karang taruna. Tapi akhir akhir ini memang dia sering tidak mengikuti aktivitas karang taruna, dan menyerahkan atau nyuruh ini itu kepada yang lain. Salah satunya persoalan kas itu yang udah jadi berantakan. Iya tau kalau emang sibuk, tapi setidaknya dateng dan ngerti masalah yang ada di karang taruna. Kita yang lain juga sibuk tapi menyempatkan diri buat dateng rapat, apalagi ini masalah kita makin banyak. Kalau ketua gaada gimana caranya kita buat nyelesaiin masalah ini, yang ada masalahnya makin banyak dan ga kelar⁴².”

⁴² Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 18 Februari 2023

Dengan tidak hadirnya ketua dalam aktivitas karang taruna berdampak besar bagi keberlangsungan karang taruna, mereka harus mencari jalan keluar sendiri dimana hal tersebut menjadi tantangan mereka dalam berorganisasi. Tantangan tersebut bisa menjadikan mereka untuk lebih mandiri dan memetik pelajaran dalam situasi tersebut, hal tersebut disetujui oleh Abidin, sebagaimana berikut:

“Ketergantungan kita ama satu orang itu susah buat diilangin, apalagi ini ketua yang memiliki kekuasaan yang gede. Emang pas rapat banyak yang komplek kenapa ketua ga dateng dan lain lain. Jadi emang yang buat perintah dan mengarahkan kita itu gaada, jadi kita harus inisiatif sendiri kudu mandiri dan ya pastinya untuk itu bakal ada yang ga setuju soal ini dan itu. Banyak yang ngerasa kalau ini ga adil soalnya ketua gaikut mikirin soal kegiatan dan cuma nyuruh nyuruh aja, belum lagi masalah kas yang ga kelar. Akibatnya ya yang ikut rapat cuma beberapa aja ga serame dulu⁴³.”

Kekuasaan yang dimiliki oleh ketua membuat anggota yang lain hanya bisa mengikuti arahan dan perintahnya, hal tersebut mengakibatkan ketergantungan. Ketika ketua berhalangan hadir maka jalannya rapat akan terhambat dikarenakan kurangnya inisiatif dari masing masing anggota, ditambah lagi masalah sebelumnya yang mengakibatkan berkurangnya anggota yang mengikuti rapat.

Berikut tanggapan dari Hermawan mengenai masalah tersebut:

“Iya mas, ketua harusnya tanggung jawab, gabisa ninggalin kartar gitu aja. Kalau emang sibuk ya harusnya kasih perintah yang jelas. Masalahnya bukan cuma anggota yang dikit, kebanyakan udah hilang rasa respect ama ketua yang sering gaikut kegiatan. Walaupun aku juga lumayan gaikut kegiatan, tapi kalau ketua gaikut ya jelas pada bingung. Aku

⁴³ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 19 Februari 2023

ae dikasih perintah suruh ngelakuin sesuatu ae masih sering bingung, apalagi kalau gaada perintah⁴⁴.”

Partisipasi anggota karang taruna dari hari ke hari semakin sedikit, masalah kas yang tak kunjung selesai ditambah ketua yang sering tak ikut aktivitas karang taruna membuat situasi di karang taruna semakin memanas, meskipun begitu masih ada yang rutin mengikuti aktivitas karang taruna, alasannya pun cukup sederhana, seperti yang diungkapkan oleh Irfan, sebagaimana berikut:

“Karna ada temene mas, walaupun ga rame kayak dulu tapi aku ada temene kayak Reza jadi kadang di rapat yo sering ngobrol ngobrol ae ama main hape ama Reza. Yawes mau gimana lagi mas daripada kartar e sepi. Gaenak aku kalau gaikut rapat⁴⁵.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Reza dimana ia mengikuti aktivitas karang taruna dikarenakan ada temannya. Meskipun situasi karang taruna sedang memanas, namun ia tetap mau mengikuti aktivitas karang taruna seperti rapat, sebagaimana berikut:

“Gapopo mas, semua yo ono sibuk e, daripada aku ketinggalan berita jadi aku yo dateng ae mumpung ono temene, ketua sibuk ya mau gimana lagi dia udah kerja jadi pasti ada pusingnya segala macam, ga sempet mikirin kartar, kadang aku dapet tugas sekolah ae yo pusing⁴⁶.”

Meskipun ada sisi positif dari tidak hadirnya ketua, namun tetap saja kenyataannya ketua kurang bertanggung jawab dalam urusan karang taruna. Dengan tidak hadirnya ketua saat rapat

⁴⁴ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna 23 Februari 2023

⁴⁵ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 22 Februari 2023

⁴⁶ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna 22 Februari 2023

membuat situasi karang taruna kembali lagi seperti saat tidak ada pembina yaitu kebingungan, dalam pengambilan keputusan, anggota karang taruna sering mengalami cekcok dan merasa paling benar, sebagaimana yang diungkapkan Fadhil berikut:

“Kartar udah jadi ajang adu mulut, gamau ngalah satu sama lain, masalahnya jadi makin nambah, anggota kartar yang lain udah ga akrab, banyak yang musuhan sekarang. Udah kayak jalan sendiri sendiri, ada yang masih temenan itupun circle, gaada lagi rasa organisasinya. Ditinggal ketua ini efeknya cukup gede, kalau udah kaya gini ya ketua harus ikut rapat, masalah ini kudu ditengahi, kalau gini terus ya bisa bisa kartar bubar, anggotanya udah ga jalan searah⁴⁷.”

Sibuknya ketua karang taruna dalam mengurus pekerjaan menjadi alasannya untuk tidak mengikuti aktivitas karang taruna yang tanpa diketahuinya berdampak cukup besar bagi hubungan tiap anggota. Awalnya karang taruna sebagai organisasi yang menyambung persahabatan dan pertemanan mereka, perlahan mulai menjadi penyebab putusnya pertemanan mereka, berikut tanggapan

Galih mengenai masalah tersebut:

“Kalau aku ya masing temenan, tapi hanya beberapa doang kayak mas fadhil ama mas didin. Kalau buat yang lain udah nggak, karna ya emang jarang main ama mereka, kenalnya juga dari kartar jadi ada masalah ini ya kayaknya udah ga temenan lagi ama mereka. Sering banget adu mulut ama mereka kayak merasa paling bener, dibilangin ngeyel. Jujur pengen mukul⁴⁸.”

⁴⁷ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 18 Februari 2023

⁴⁸ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 27 Februari 2023

Situasi yang memanas dan rasa kesal yang dirasakan anggota mengakibatkan emosi yang semakin membesar ketika mereka saling bertemu. Hal tersebut tentu berdampak buruk bagi hubungan dalam berorganisasi yang dituntut untuk selalu memiliki satu pikiran atau satu jalan agar organisasi tetap utuh dan tidak terpecah belah. Konflik tersebut mengakibatkan salah satu anggota yaitu Nugroho enggan untuk mengikuti aktivitas karang taruna, dan memilih untuk menghindari tiap pertemuannya, sebagaimana berikut:

“Iya, aku emang denger kalau kartar anggotanya lagi musuhan, banyak yang gaikut rapat. Rapat pun banyak yang adu mulut, saling sindir. Banyak juga yang bentak bentak, suara nya keras, ini sih udah jadi lingkungan toxic. Daripada aku kesulut emosi juga terus ujungnya berantem jadi ya mending gausah ikut kartar lagi⁴⁹.”

Nugroho juga menambahkan bahwa kejadian ini juga dipengaruhi oleh ketua yang sering tidak mengikuti rapat karang taruna. Menurutnya, ketua sudah menjadi seperti nyawa dalam karang taruna dimana ia memiliki kekuasaan dan kontrol untuk menyatukan tiap anggota yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Berikut pemaparannya:

“Ketua jelas penting bagi karang taruna sini, udah jadi kayak nyawa yang kalau dia gaada pasti akan ada cekcok antar anggota. Tapi sebagai organisasi jelas gaboleh cuma bergantung ama ketua, ketika ketua gaada, kartar langsung pecah. Namun ya itu udah kejadian, selain ketua ya anggota

⁴⁹ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 23 Februari 2023

yang lain juga harus intropeksi. Mereka harus sadar kalau kartar udah jadi lingkungan yang toxic⁵⁰.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa ketua sering tidak mengikuti aktivitas atau rapat karang taruna dikarenakan sibuk bekerja, ketua hanya memberikan perintah kepada anggota yang lain namun tidak hadir saat rapat. Beberapa anggota memaklumi hal tersebut, namun juga beberapa anggota yang lain kesal dengan hal tersebut. Ketua yang seharusnya menjadi contoh anggota yang lain untuk giat dan bertanggung jawab berakhir menjadi penyebab konflik karang taruna. Kekuasaan ketua untuk memberi perintah tentu tidak bisa ditolak oleh anggota karang taruna, mengingat posisinya sebagai ketua jadi mau tidak mau anggota karang taruna akan melakukan perintah tersebut. Namun lama kelamaan tentunya anggota karang taruna sudah lelah dengan hal tersebut dan berdampak hilangnya *respect* terhadap ketua.

Karang taruna telah menjadi lingkungan yang *toxic* dimana tiap rapat atau pertemuan bukannya menghasilkan keputusan yang menyelesaikan masalah namun semakin memperburuk hubungan antar anggota. Seringnya adu mulut, saling sindir dan tidak mau mengalah mengakibatkan anggota karang taruna yang lain tidak nyaman dengan situasi tersebut dan memutuskan untuk tidak mengikuti aktivitas karang taruna lagi.

⁵⁰ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 23 Februari 2023.

5. Kekosongan Kekuasaan

Dengan tidak hadirnya ketua karang taruna berdampak pada kekosongan kekuasaan dalam organisasi. Hal tersebut masih berhubungan dengan sudah tidak adanya pembina dalam karang taruna, namun hal tersebut masih bisa terselesaikan oleh adanya ketua. Namun seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa ketua memiliki kesibukan dalam bekerja yang membuat ia tidak bisa mengikuti aktivitas karang taruna.

Kekosongan kekuasaan yang ditinggal ketua tentu berdampak besar bagi karang taruna. Tidak adanya yang bisa memberikan arahan atau perintah secara pasti saat di lapangan membuat tiap anggota pasti mengalami kebingungan, ditambah lagi dengan situasi karang taruna yang sebelumnya telah memanas mengakibatkan apabila anggota seandainya memerintah anggota yang lain maka berpotensi adanya penolakan oleh anggota yang lain dan tentunya semakin memperburuk hubungan antar anggota karang taruna, hal tersebut sejalan dengan tanggapan dari Abidin berikut:

“Gaada ketua kita jadi sulit buat ngambil keputusan, ngasih arahan, semuanya bingung harus ngapain. Tapi juga jadi serba salah kalau ada yang tiba tba ngasih perintah ke anggota yang lain, pastinya banyak yang ga terima. Anggota yang lain gapunya kekuasaan buat ngasih perintah, jadi mau perintah apapun yang keluar pasti sulit diterima anggota yang lain. Repot sih emang, tapi ya itu situasi kartar di sini. Anggota lain yang sering hadir merasa dia lebih superior dari

pada anggota yang jarang hadir, jadi sering ngasih-ngasih perintah jadinya saling berebut kekuasaan⁵¹.”

Kekuasaan yang dimiliki oleh ketua tidak dapat digantikan oleh anggota yang lain, terutama dalam kondisi saat ini dimana tiap anggota saling sensitif dan tidak akur satu sama lain. Tiap anggota memiliki ego masing masing yang tidak dapat diatur oleh seseorang yang tidak memiliki kekuasaan. Hal tersebut disetujui oleh Fadhil, sebagaimana berikut:

“Kekuasaan ketua pas ngasih perintah pastinya akan sangat diusahakan oleh anggota lain biar bisa berjalan atau selesai. Tapi saat ini saat ketua gaada ya jelas susah buat karang taruna untuk melakukan kegiatan, kita punya ego masing masing yang satu mau itu, yang satunya mau ini. Kalau ada ketua pasti bisa nyatuin itu semua, tapi emang harusnya kita bisa ngatur sendiri, tapi kan situasinya ga memungkinkan. Gara gara ada konflik sebelumnya, tiap anggota jadi ga akur, kadang ngeliat satu sama lain aja males. Kita kumpul rapat bukannya nyelesaiin masalah malah kayaknya nambah masalah, semua yang hadir juga lebih ke mempertahankan harga diri⁵².”

Situasi yang memanas dalam karang taruna mengakibatkan anggota yang lain berebut untuk menggantikan ketua dalam memberikan perintah atau arahan, hal tersebut tak lain terjadi karena sudah lama tidak adanya wakil ketua, sehingga selain ketua, yang lain memiliki posisi yang setara. Oleh karena itu anggota yang lain tidak berani untuk menggantikan ketua walaupun cuma sementara, sebagaimana informasi dari Reza berikut:

⁵¹ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 19 Februari 2023

⁵² Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 18 Februari 2023

“Iya mas, kartar di sini gaada wakilnya, soalnya yang lain umurnya ga jauh banget jadi pas pemilihan wakil gaada yang mau. Kalau ketua emang udah dari lama di kartar jadi dia yang dipilih, dia itungannya udah cukup dewasa sih, makanya dia kerja. Masalah perintah gaada yang berani ngasih mas, apalagi aku. Tiap rapat juga muter muter aja gaada jalan keluarnya, rapat udah kayak setor muka aja⁵³.”

Hal yang sama juga dirasakan oleh Irfan yaitu ia merasa bahwa tidak adanya ketua berdampak pada rapat yang tidak berjalan dengan baik. Semestinya rapat dan diskusi setidaknya menghasilkan sebuah keputusan untuk meredakan situasi mereka, namun yang terjadi justru tiap rapat tidak menghasilkan apa apa, sebagaimana berikut:

“Dulu pas rapat enak mas, selalu ada keputusan kayak anggota ini harus gini, jadi jelas. Kalau sekarang malah bingung semua, wajar sih ketuanya gaada jadi yang punya kekuasaan juga gaada. Anggota lain juga kayaknya sungkan buat nyuruh nyuruh atau ngasih perintah apalagi pada musuh kayak gini⁵⁴.”

Dalam organisasi tentunya diperlukan seseorang yang memiliki kekuasaan untuk secara jelas memberikan arahan dan perintah, namun jika terjadi kekosongan kekuasaan maka biasanya kekuasaan tersebut diberikan sementara kepada wakil ketua, namun hal tersebut tidak bisa dilakukan karena ternyata Karang Taruna Desa Sidokepung tidak memiliki wakil, sebagaimana informasi dari Abidin berikut:

⁵³ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 22 Februari 2023

⁵⁴ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 22 Februari 2023

“Awalnya ada wakil ketua, tapi itu dulu. Sekarang emang gaada, dia mundur soalnya waktu itu dia beralasan sibuk kuliah sambil kerja, jadi gabisa rutin ikut aktivitas karang taruna. Kita waktu itu ya gapapa soalnya ada ketua jadi masalah itu ga terlalu besar saat itu. Tapi sekarang jelas kalau itu jadi masalah besar, kita mengalami kekosongan kekuasaan, ketua tidak bisa hadir dan kita juga tidak ada wakil yang mengakibatkan semuanya setara hanya sebagai anggota. Ada bendahara atau sekretaris tapi situasinya lagi panas gara gara masalah kas itu jadi mereka juga gabisa sembarangan ngasih perintah⁵⁵.”

Ketua yang tidak bisa hadir dalam aktivitas karang taruna biasanya memberikan arahan untuk rapat, tapi arahan tersebut diberitakan melalui *WhatsApp*. Mau tidak mau anggota yang lain harus bertemu untuk melakukan rapat walaupun tidak adanya ketua disana. Hal tersebut terus berulang hingga beberapa anggota kehilangan rasa *respect* atau hormat kepada ketua yang mengakibatkan anggota tersebut secara sengaja tidak mengikuti rapat, sebagaimana ungkapan Nugroho berikut:

“Iya ada grup kartarnya, biasanya ketua ngasih arahan buat rapat. Tapi ya dia ga hadir di rapat, jadi cuma nyuruh doang. Lama lama juga males gitu terus, akhirnya ya aku walaupun ada WA di grup aku biarin, udah gapernah ikut rapat lagi. Aku juga udah keluar dari grupnya, kalau ditanya alasannya ganti nomer, tapi gapernah aku masuk grupnya lagi, dah males.”

Ketua yang dinilai hanya memberikan perintah atau menyuruh saja tapi ia tidak hadir membuat beberapa anggota yang lain juga enggan ikut menuruti perintahnya, salah satunya saat disuruh kumpul untuk rapat. Jika ikut pun itu karena sudah lama

⁵⁵ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 19 Februari 2023

tidak mengikuti, jadi hadir hanya untuk melihat keadaan temannya yang lain, sebagaimana ungkapan Hermawan berikut:

“Iya mas udah lama gaikut, grupnya juga gaikut. Kalau ada rapat ya sesekali ikut buat liat temen, itupun juga kalau diajak temen. Tapi sekarang sih lebih banyak gaikutnya, udah males mas, kalau ketuanya aja gaada ya buat apa ikut. Mending ngelakuin hal lain⁵⁶.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa kekosongan kekuasaan diakibatkan oleh tidak hadirnya ketua saat rapat yang mengakibatkan dirinya dicap tidak bertanggung jawab. Kekuasaan yang harusnya diberikan kepada wakil secara sementara juga tidak dapat dilakukan karena tidak adanya wakil dalam karang taruna. Bendahara atau Sekretaris pun tidak bisa menggantikan peran tersebut dikarenakan masalah sebelumnya persoalan kas masih menjadi penyebab memanasnya situasi di karang taruna.

Tidak hadirnya ketua dalam tiap rapat ditambah ia hanya memberikan perintah melalui *WhatsApp* mengakibatkan anggota yang lain tidak hormat lagi terhadap ketua. Mereka merasa bahwa ketua harusnya lebih bertanggung jawab dan menjadi contoh kepada anggota yang lain. Dengan tidak hadirnya ketua berdampak juga pada berkurangnya anggota yang hadir dalam aktivitas karang taruna seperti rapat, masalah sebelumnya yang belum selesai juga

⁵⁶ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 23 Februari 2023

memberikan dampak tersebut, namun kekosongan kekuasaan ini semakin memperparah situasi di karang taruna.

6. Anggota Saling Tidak Menghargai

Dalam berorganisasi, hubungan baik antar anggota harus selalu dijaga, karena bagaimanapun mereka akan selalu bertemu saat melakukan kegiatan ataupun aktivitas yang berhubungan dengan organisasi, terutama dalam karang taruna dimana tempat tinggal mereka pun saling berdekatan.

Jika hubungan buruk terjadi antar anggota karang taruna, maka akan berdampak pada aktivitas atau kegiatan karang taruna yang tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut justru memicu adanya konflik seperti saling tidak menghargai satu sama lain, hal itu terjadi di karang taruna Desa Sidokepung dikarenakan adanya masalah masalah sebelumnya yang dirasakan tiap tiap anggota yang mengakibatkan hubungan buruk tiap anggota terjadi.

Meskipun begitu, bukan berarti anggota yang lain lepas tanggung jawab sebagai anggota, walaupun mereka tidak mengikuti rapat beberapa kali, mereka masih memiliki niat untuk mengikuti rapat dan datang saat rapat. Namun kenyataan saat mereka datang justru membuat mereka semakin tidak nyaman dengan situasi karang taruna, hal tersebut yang dirasakan oleh Galih, sebagaimana berikut:

“Udah lama gaikut rapat kartar, sebenarnya udah bener bener males ikut lagi, tapi gara gara diajak temen suruh ikut

soalnya sepi yaudah akhirnya ikut. Tapi kok malah disindir terus ama anggota yang lain, padahal udah niat buat ikut loh kok malah bikin ga betah, udahlah abis itu aku gedeg banget ama mereka dan ya aku wes gapernah lagi ikut kartar⁵⁷.”

Tidak hanya soal rapat, saat melakukan kegiatan Galih merasa bahwa kehadirannya tidak dianggap oleh anggota yang lain, berikut informasi dari Galih:

“Waktu itu saat ada perintah buat bersihin lapangan, karena udah gaenak gapernah ikut rapat, jadi aku inisiatif buat ikut bersihin lapangan. Itupun yang ikut bersihin cuman dikit, sekitar 3-5 orang aja termasuk aku, pas itu gaada sapu jadinya pake sapu seadanya dan itu gantian jadi ya wajar kalau aku liat liat dulu. Tapi pas itu ada yang nyeletus kalau aku ga ngapa ngapain cuman ngeliatin doang, disitu udah aku ngerasa kesel, pengen kuajak berantem seriusan, tapi ga lama gantian aku yang bersih bersih gantian ama didin. Nah setelah itu gantian lagi ama dia, nah pas aku lagi duduk duduk lagi ehh anggota yang lain nyeletus lagi sumpah pengen kuhajar, dia galiat pas aku kerja, dia ngeliatnya pas aku lagi santai santai. Udah setelah dari ngeberesin itu aku udah males lagi ikut kartar, bikin emosi. Anggota yang lain ga ngehargai blass, percuma aku ikut⁵⁸.”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 27 Februari 2023

⁵⁸ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 27 Februari 2023



Gambar 4.5 Lapangan Tempat Kegiatan Karang Taruna

Kejadian tersebut juga dibenarkan oleh Abidin yang saat itu memang melakukan kegiatan bersama Galih bahwa terdapat anggota yang lain tidak menghargai Galih. Abidin pun tidak bisa berbuat apa apa dikarenakan takut apabila situasinya menjadi semakin memanas, berikut tanggapannya:

“Ya itu emang kejadian, aku waktu itu emang waktu itu bareng ama galih buat ngebersihin lapangan biar tempat itu bisa buat kegiatan karang taruna nantinya. Ya memang ada kejadian ga mengenakan, kayaknya anggota yang lain emang ngenilai anggota yang jarang hadir rapat itu gapantes ikut kartar, jadi seperti pelampiasan emosi mereka. Itu jelas salah, padahal kan niatnya bagus buat mulai ikut lagi kegiatan kartar, itupun yang ikut ngebersihin cuman dikit loh. Kalau ga dihargai gitu ya bisa bisa makin banyak yang gaikut aktivitas kartar jadi makin sepi karena udah males ga dihargai⁵⁹.”

Karang Taruna menjadi salah satu organisasi yang membutuhkan banyak anggota untuk melakukan kegiatannya, hal yang tidak mengenakan diatas tentunya sangat merugikan karang taruna. Sesama anggota harusnya saling menghargai untuk

⁵⁹ Achmad Arif, Anggota Karang Taruna, 28 Februari 2023

menghadirkan rasa nyaman agar keberlangsungan karang taruna dapat terus terjaga, hal tersebut disetujui oleh Fadhil, sebagaimana berikut:

“Kita kan juga manusia, pastinya sesama manusia harusnya saling ngehargai, menghormati. Apalagi ini kita sesama anggota organisasi loh, kalau ada masalah kayak gini ya udah jelas bakalan berdampak ama kartar. Masalah kartar udah banyak, ketambahan masalah sesama anggota jadi makin rumit. Kalau aku sebisa mungkin ngehargai yang lain, waktu itu aku gaiikut bersihin lapangan soalnya juga ada kesibukan. Kalau ada yang ikut ya harusnya diapresiasi, bukan malah dihargai, bikin orang makin ga betah di kartar⁶⁰.”

Fadhil juga menambahkan bahwa hal tersebut terjadi karena banyak anggota yang memang sudah tidak mengikuti aktivitas karang taruna seperti rapat, sebagaimana berikut:

“Menurutku itu karna banyak anggota yang udah gaiikut rapat, jadi yang ikut rapat ngerasa ga adil ama anggota lain yang gaiikut rapat. Jadi waktu anggota tersebut ikut kegiatan kartar, jadinya ya disindir sindir buat nunjukkin kalau anggota tersebut itu kemana aja kok gapernah ikut aktivitas kartar dan baru muncul sekarang. Perbedaan pikiran itu ngebuat antara anggota satu ama yang lain jadi sulit buat akur, apalagi udah lama ga ketemu. Emang sih ga semua orang bisa ngehargai orang lain, dan itu hal yang sulit dilakukan di kondisi kartar yang sekarang⁶¹.”

Situasi dan kondisi karang taruna saat ini menjadi faktor adanya konflik, dimulai dari tidak adanya pembina dan ketua dalam aktivitas karang taruna mengakibatkan tidak adanya yang bisa mengontrol ego anggota yang lain. Hal tersebut yang

⁶⁰ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 28 Februari 2023

⁶¹ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 28 Februari 2023

mengakibatkan antar anggota sudah tidak lagi menghargai satu sama lain, berikut tanggapan Nugroho:

“Kan bener kartar jadi toxic, banyak hal hal buruk yang terjadi di kartar. Lingkungannya udah ga sehat, udah melenceng jauh dari tujuan kartar yang ngebuat kita biar jadi mandiri dan peduli ama masyarakat malah jadi ngebawa ego dan ga ngehargai niat anggota lain. Makanya aku udah fix gaikut kartar lagi, bukannya ngasih manfaat malah ngasih keburukan, bukannya nambah temen malah nambah musuh⁶².”

Tiap anggota berhak untuk dihargai tiap kehadirannya, jika terdapat anggota yang sudah lama tidak mengikuti aktivitas karang taruna harusnya disambut dengan baik, bukan diperlakukan seolah olah anggota tersebut tidak pernah ada atau tidak penting kehadirannya. Kejadian tersebut hanya dirasakan oleh anggota yang sudah lama tidak mengikuti aktivitas karang taruna. Hal tersebut diutarakan oleh Reza, sebagaimana berikut:

“Itu lebih ke arah nyindir ya mas, soalnya udah lama gaikut kartar, kita yang lain pusingin ini itu ehh dia gaada. Ya pasti ada kesalnya, tapi ga harus sampe ngebuat yang lain ga nyaman, kita ini masih satu organisasi, apapun yang terjadi di kartar pastinya yang lainnya pasti ngerasain, harusnya yang udah lama ga dateng itu dinasehatin pelan pelan, niatnya udah bagus buat mau ikut lagi, kalau disindir gitu ya siapa yang betah mas, kalau aku digituin ya males mending gausah ikut sekalian⁶³.”

Menghargai sesama menjadi salah satu kunci awetnya hubungan manusia, terlebih lagi dalam organisasi dimana sebagian

⁶² Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 26 Februari 2023

⁶³ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 25 Februari 2023

besar aktivitas atau kegiatan organisasi dilakukan bersama-sama. Oleh karenanya dibutuhkan hubungan baik antar anggota agar keberlangsungan organisasi dalam kasus ini Karang Taruna dapat terus berjalan, namun apabila dari tiap anggota saja tidak saling menghargai maka dapat dipastikan apabila kegiatan Karang Taruna pasti akan terhambat, sebagaimana informasi dari Irfan berikut:

“Itu pas ngebersihin lapangan sepi juga gara gara antar anggota udah ga saling respect, jadi banyak yang gaikut ngebersihin lapangan, ditambah lagi ketua gaada. Jadi ya yang ikut cuman sedikit, aku ikut tapi cuma bentar mas, gantian soalnya sapunya terbatas pake sapu lidi. Harusnya dari awal antar anggota saling ngasih kabar kalau gaikut rapat kartar itu gara gara apa, kalau gini kan jadinya saling sindir, yang satu ngerasa ga dihargai, yang satunya ngerasa bener. Padahal dulu seru banget dulu rame tiap ada acara, ada kegiatan, pas rapat juga seru ngobrol bareng, becanda bareng. Sekarang udah pada ngejauh, banyak yang ga akur, udah musuhan⁶⁴.”

Dengan adanya perlakuan tersebut membuat anggota yang ingin kembali aktif dalam Karang Taruna menjadi enggan atau ragu untuk kembali mengikuti kegiatan Karang Taruna. Hal tersebutlah yang dirasakan Hermawan, sebagaimana berikut:

“Iya mas, kalau kayak gitu sih yang pengen ikut lagi di kartar bakalan makin dikit, niatnya kan pengen ikutan lagi biar rame. Tapi kalau ga dihargai ya mending gaikut, masa udah nyoba buat luangin waktu biar bisa ikut lagi tapi ga dihargai, bikin nambah musuh aja. Padahal dulu di kartar semuanya temenan, main bareng tiap malem, gara gara masalah kartar ini jadi ngejauh semua, udah gapernah lagi main bareng mas, ketemu aja udah ga saling nyapa⁶⁵.”

⁶⁴ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 25 Februari 2023

⁶⁵ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 26 Februari 2023

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa alasan anggota tidak saling menghargai dikarenakan terdapat anggota yang jarang mengikuti rapat karang taruna yang saat pertemuan tidak pernah nampak atau hadir. Hal tersebut memberikan perasaan tidak adil bagi anggota lain yang sering mengikuti pertemuan atau rapat karang taruna, alhasil karena perasaan tersebut mengakibatkan antar anggota tidak saling menghargai satu sama lain dimana anggota yang sering ikut rapat merasa bahwa anggota yang jarang mengikuti rapat bukan lagi bagian dalam karang taruna. Disaat mereka bertemu terjadilah saling sindir dan adu mulut dimana satu sama lain tidak ada yang mengalah karena masing masing merasa benar.

Galih sebagai salah satu anggota yang berniat untuk kembali aktif di karang taruna ternyata mengalami sambutan yang tidak menyenangkan, dia sering disindir anggota lain mengenai dirinya yang tidak mengikuti pertemuan. Ditambah lagi saat kegiatan membersihkan lapangan, ia adu mulut dengan anggota lain dimana ia dikira tidak kerja dan hanya liat liat saja, padahal menurut Galih, dirinya sudah bekerja namun tidak ada yang melihatnya, mereka hanya melihat ketika ia memang lagi istirahat.

Keseluruhan penyebab konflik karang taruna desa Sidokepong saling berhubungan satu sama lain, dimulai dari tidak adanya lagi pembina dan peran ketua sebagai pemegang kekuasaan

yang mengakibatkan anggota lain kebingungan dalam pengambilan keputusan seperti saat penentuan jumlah uang kas untuk menutupi anggaran kegiatan karang taruna yang dinilai berlebihan yang mengakibatkan banyak anggota yang tidak membayar. Bendahara dan Sekretaris pun berinisiatif untuk menagih dari rumah ke rumah namun hal tersebut juga dinilai anggota lain tidak sopan dan memaksa. Alhasil tiap diadakan rapat atau pertemuan hal yang dibahas tetaplah mengenai kas yang mengakibatkan anggota tidak nyaman dan berdampak pada jumlah anggota yang hadir dalam rapat. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya *respect* antar anggota dan juga terhadap ketua yang hanya memberikan perintah karena memiliki kekuasaan, namun tidak hadir dalam pertemuan dan tidak membantu dalam persiapan kegiatan karang taruna yang berdampak pada lingkungan karang taruna menjadi *toxic* seperti seringnya antar anggota bermusuhan, sering adu mulut, adanya geng atau *circle*, tidak saling menghargai, saling menyindir, bahkan niat baku hantam.

C. Dampak Terjadinya Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong

Berdasarkan penyebab konflik yang telah dijelaskan sebelumnya, pastinya terdapat dampak dari konflik kekuasaan tersebut yang berhubungan dengan keberlangsungan karang taruna, penyebab konflik

yang begitu kompleks mengakibatkan bukan hanya satu atau dua dampak yang dirasakan karang taruna. Untuk itu peneliti berusaha memaparkan beberapa dampak terjadinya konflik kekuasaan karang taruna berdasarkan informasi yang didapatkan.

1. Tidak Akurnya Anggota Karang Taruna

Terjadinya konflik dalam karang taruna tentunya berdampak pada hubungan antar anggota dimana antar anggota menjadi tidak akur. Karang taruna yang awalnya menjadi tempat nyaman mereka untuk berkumpul mulai menjadi tempat yang mereka hindari karena tidak mau bertemu satu sama lain. Hal tersebut yang dirasakan Galih, sebagaimana berikut:

“Dulu pas awal diajak kartar seneng banget soalnya bakal sering ketemu temen temen, ngobrol bareng, main bareng, becanda bareng. Tapi sekarang gabisa, ngelihat wajah yang lain udah bukan temen lagi, tapi musuh. Keinget perlakuan mereka terakhir kali bikin muak. Walaupun tetep masih ada yang temenan, tapi kalau dibandingin ya lebih banyak ga akurnya ama anggota lain, udah rusak lah pertemanan kita⁶⁶.”

Tidak akurnya antar anggota karang taruna merusak pertemanan mereka yang telah berjalan bertahun-tahun, karang taruna yang awalnya menjadi tempat untuk memperdalam pertemanan mereka justru menjadi tempat memisahkan mereka. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Abidin sebagai berikut:

⁶⁶ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 4 Maret 2023

“Karang taruna awalnya jadi organisasi tempat kita buat seru-seruan, seneng seneng. Tapi selayaknya organisasi, apalagi berhubungan dengan masyarakat ya kita dituntut untuk siap, serius, dan bertanggung jawab. Namun terbukti bahwa kita belum mampu untuk mencapai itu, hasilnya saat proses kita menuju kesana, kita malah dapet macam-macam masalah salah satunya kita yang udah ga akur seperti dulu, tiap ucapan yang diungkapkan satu sama lain sudah tidak ditanggapi dengan kepala dingin, malahan menyulut emosi satu sama lain. Karang taruna yang awalnya jadi tempat kita bersatu malah sekarang jadi alasan kita berpisah. Masalah yang sudah begitu banyak terjadi jelas bakal mengubah hubungan anggota lain yang awalnya teman jadi musuh⁶⁷.”

Meskipun situasi di karang taruna memburuk, namun tidak menjadi alasan untuk saling bermusuhan. Anggota yang sudah menjadi teman selama bertahun-tahun harusnya tidak mudah dipecah begitu saja, namun nyatanya hal tersebut terjadi sedikit demi sedikit. Hal tersebut juga yang dirasakan oleh Fadhil, sebagaimana berikut:

“Ya, jujur aja kalau aku ngelihat yang lain bukan musuh. Cuma memang gara-gara konflik itu kita jadi ga akur, mungkin bukan musuh tapi udah kayak orang ga saling kenal. Udah gaada saling sapa, gapernah main bareng, dulu sering banget main bareng pas malam. Bahkan saat bosan pun kita seing kumpul di tempat biasa kita rapat, tapi sekarang ya balik lagi udah kayak orang ga saling kenal. Aku masih ada beberapa yang masih teman contohnya Galih, Didin, tapi emang kita kumpul udah ga sesering dulu. Walaupun dibilang masih temanan, tapi pas ketemu jadi canggung, jadi ga nyaman seperti dulu⁶⁸.”

Pertemanan yang telah terjaga beberapa tahun mulai runtuh akibat dari konflik kekuasaan karang taruna, konflik tersebut tidak

⁶⁷ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

⁶⁸ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

dapat dipungkiri terjadi karena adanya pengaruh dari ketua yang menggunakan kekuasaannya untuk hanya memberikan perintah. Hal tersebut yang mengakibatkan anggota lain kehilangan *respect* terhadap ketua, sebagaimana ungkapan Nugroho berikut:

“Ketua harus lebih bertanggung jawab, harusnya lebih perhatian ama anggotanya, apalagi dia yang paling tua, ucapannya pasti akan didenger anggota lain. Dulu hubungan anggota ama ketua itu seru, kalau gabut atau gaada kegiatan gitu ketua inisiatif ngajak main, ngajak kumpul walaupun sekadar untuk ngobrol-ngobrol aja. Tapi justru hal yang simple gitu bikin yang lain nyaman. Tapi sekarang udah berubah, ya karna dia punya kesibukannya sendiri jadi dia sulit ngatur waktu buat kartar, ya diwajarin aja. Tapi ya tiap keputusan pasti ada konsekuensinya, dia mutusin buat fokus ngurusin kesibukannya jadinya ya kita sebagai anggota hilang respect ama dia, jadinya sekarang dibilang aku sendiri ga akur ama ketua, apalagi ama anggota yang lain, udah lama ga berhubungan lagi, gatau masih temen apa nggak⁶⁹.”

Kekuasaan yang dimiliki seseorang mampu untuk menyatukan anggota dalam organisasi, namun juga bisa menjadi penyebab retaknya hubungan anggota organisasi apabila kekuasaan tersebut tidak dilakukan dengan baik. Hal itulah yang terjadi pada karang taruna Desa Sidokepung, dimana ketua menggunakan kekuasaannya untuk hanya memberikan perintah tanpa ia harus hadir dalam kegiatan karang taruna. Sebagaimana informasi dari Hermawan berikut:

“Sebagian anggota yang lain sih aku udah temenan dari lama sebelum masuk kartar, jadi kartar bukan cuma satu satunya penyebab aku jadi ga akur lagi ama yang lain. Dulu memang kita sering banget main bareng, bahkan tiap malam entah itu

⁶⁹ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

main game dan lain lain. Pokoknya kita pasti ada kumpulnya tiap minggu, tapi sekarang udah ga lagi. Kartar yang dulu bukanlah yang sekarang, sekarang udah jadi tempat circle, gaada lagi kesatuan disana makanya banyak yang gaikut kartar lagi. Itu gara gara ketua yang cuma nyuruh nyuruh aja tapi dia nya ga dateng, kalau sekali dua kali gapapa, tapi udah berkali-kali jadinya yang lain kesel, hasilnya banyak kegiatan yang ga keurus, jadinya banyak yang nyalahin satu sama lain dan ya ini musuhan akhirnya⁷⁰.”

Namun ketua tidak sepenuhnya disalahkan dalam konflik yang terjadi di Karang Taruna, menurut Reza, semuanya ikut bertanggung jawab mengenai apa yang terjadi di Karang Taruna. Karena pada dasarnya situasi tersebut harusnya bisa dikontrol oleh seseorang yang berada di lokasi tersebut pada saat itu, sebagaimana berikut:

“Kalau nyalahin ketua aku kurang setuju, mau gimana pun dia udah gede, jadi dia memprioritaskan apa yang menurut dia penting. Ini harusnya bisa dikomunikasikan dengan baik, namun karna emang kita udah ga akur gara gara masalah kas dan kehadiran anggota yang kurang saat rapat jadinya makin memperburuk kondisi kita. Udah gabisa lagi mikir, semuanya udah emosi, jalan keluar pun susah dipikir, yang ada cuman sindir, salah-salahan jadinya kita makin ga akur. Aku sih ngerasa banget bedanya, dulu masih sering main bola di lapangan tiap sore, sekarang mah boro-boro, ketemu aja udah saling cuek kayak ga kenal⁷¹.”

Hal tersebut juga dirasakan oleh Irfan, dimana sekarang mereka udah ngerasa tidak saling berteman. Dulunya yang sering main, ketemu, becanda bersama, sekarang menjadi tidak saling kenal. Hal itu terjadi dikarenakan situasi dalam Karang Taruna semakin

⁷⁰ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

⁷¹ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 8 Maret 2023

memburuk yang melibatkan seluruh anggota karang taruna.

Sebagaimana informasi dari Irfan berikut:

“Kebanyakan anggota di kartar udah saling kenal mas, jadinya awal awal ya enak becanda bareng, ngomong pun saling nyambung. Tapi sekarang masalahnya ya karena kita temenan jadinya kalau ada masalah di kartar ya ngaruh ke pertemanan kita. Sekarang aku lebih banyak di rumah main HP, soalnya udah ga akrab lagi ama yang lain. Paling main ama Reza mas, kalau yang lain masih ada rasa gaenak, takutnya masih saling emosi yang ada malah berantem⁷².”

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa konflik yang terjadi di karang taruna Desa Sidokepong mengakibatkan hubungan antar anggota menjadi tidak akur. Awalnya mereka berteman baik, namun karena situasi yang terjadi di karang taruna mengakibatkan mereka saling bermusuhan, bahkan saat bertemu pun tidak saling sapa. Karang taruna yang awalnya mempererat pertemanan mereka, sekarang seperti menjadi salah satu penyebab rusaknya pertemanan mereka.

Dampak yang dirasakan tersebut masih berasa hingga sekarang, mereka yang awalnya sering bermain bersama mulai menjauhi satu sama lain. Padahal rumah mereka dekat satu sama lain, tetapi rutinitas yang dilakukan dahulu tidak bisa dilakukan lagi dikarenakan semuanya merasa tidak enak, dan juga masih ada perasaan emosi ketika melihat satu sama lain.

⁷² Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 9 Maret 2023

2. Kegiatan Karang Taruna Tidak Berjalan

Sehubungan dengan tidak akurnya antar anggota karang taruna, berdampak pada kegiatan karang taruna yang tidak berjalan, Pada saat itu karang taruna sedang melakukan persiapan untuk kegiatan 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun dan karang taruna lah yang selalu mengadakan kegiatan tersebut.

Kegiatan 17 Agustus sering dinantikan oleh anak anak sekitar karena akan diadakan lomba dan juga merasakan keseruan dengan temannya yang lain. Sayangnya hal tersebut tidak dapat dilakukan karena terjadinya konflik dan hubungan antar anggota yang memburuk. Selayaknya kegiatan lainnya, pastinya dibutuhkan kerjasama dari panitia yang bersangkutan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Tetapi dengan situasi saat ini hal tersebut tidak dapat dilakukan karena hubungan antar anggota yang memburuk mengakibatkan mereka tidak bisa saling bekerja sama, sebagaimana informasi dari Abidin berikut:

“Kerjasama pastinya diperluin buat kegiatan kartar, apalagi pas 17 agustus, karena ya kita dulu punya pembagian tugas masing-masing. Kalau situasinya gini ya sulit buat mbagi tugas, ketua juga gaada. Dulu ada ketua yang nentuin pembagian tugas masing masing jadi semuanya jelas, lah kalau sekarang kalau ada yang nentuin pembagian tugas yaa banyak yang ga setuju. Kalau ketua enak, gaada yang berani komplain, ditambah lagi kita yang udah ga akrab lagi. Jadi makin sulit buat nyatuin tujuan kita sebagai organisasi

karang taruna, semuanya udah mentingin ego masing masing⁷³.”

Konflik yang terjadi di karang taruna mengakibatkan tiap anggota memilih untuk memprioritaskan diri sendiri. Hal tersebut mengakibatkan tiap anggota sudah tidak memiliki satu tujuan yang sama sebagai organisasi, akibatnya ialah pada kegiatan karang taruna yang tidak berjalan seperti kegiatan 17 Agustus yaitu mengurus persiapan perlombaan. Sebagaimana informasi dari Galih berikut:

“Itu kan yang bersihin lapangan juga persiapan buat acara 17 Agustus, tapi yang datang cuma dikit. Banyak yang ga datang, belum lagi aku ga dihargai duh. Gimana mau berjalan kegiatannya kalau persiapan aja gaada yang datang, semuanya udah ga prioritasin kartar lagi. Walaupun aku pas rapat juga kebanyakan ga hadir, tapi aku kan niatnya aktif lagi, tapi kalau kayak gini terus ya gabakal jalan kegiatannya. Susah sih nyatuin tujuan lagi, udah banyak masalah yang belum kelar, jadi wajar aja semuanya udah pada males ngurusin kartar, aku juga awalnya juga males, tapi aku tetep ikut tuh persiapan perlombaan, tapi malah ga dihargai ya tau gitu dari awal mending udah gausah ikut⁷⁴.”

Sedikitnya yang ikut serta dalam persiapan perlombaan mengakibatkan kegiatan karang taruna tidak berjalan dengan semestinya, adanya ego masing masing anggota dan juga situasi karang taruna yang memburuk mengakibatkan banyaknya anggota yang tidak ikut serta dalam persiapan kegiatan tersebut. Hal itu

⁷³ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

⁷⁴ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 4 Maret 2023

terjadi dikarenakan mereka sudah tidak berniat untuk mengikuti karang taruna lagi, sebagaimana informasi dari Fadhil berikut:

“Dari awal yang udah sering gaikut rapat sih udah dipastiin udah ga niat jadi anggota kartar lagi. Itu salah satu penyebab banyak yang gaikut persiapan kegiatan. Itu juga yang bikin anggota lain males ikut, mereka tau kalau yang bantu persiapan cuma dikit, jadi yang lain males ikutan. Hasilnya ya yang ikut bantu persiapan pas bersihin lapangan jadi tambah dikit, walaupun aku gaikut soalnya ada kegiatan lain. Intinya yang lain udah saling males satu sama lain buat ketemu, jadinya pas ada persiapan kegiatan buat lomba itu yang bantu cuma dikit. Jadinya kegiatannya ga berjalan semestinya⁷⁵.”

Kegiatan karang taruna tidak bisa dilakukan oleh beberapa anggota saja, karena banyak yang harus dipersiapkan seperti membersihkan lapangan, membuat pengumuman mengenai jadwal, mempersiapkan alat untuk perlombaan, hadiah apa untuk pemenang, pengelompokkan peserta lomba agar seimbang. Dengan melihat informasi diatas yang mana dalam membersihkan lapangan saja hanya dilakukan beberapa anggota, maka berdampak besar terhadap kelangsungan kegiatan yang akan dilakukan. Sebagaimana informasi dari Abidin berikut:

“Kalau ngeliat dari pas bersihin lapangan aja yang dateng cuma dikit, bisa dipastiin kalau kegiatan lomba 17 Agustus kali ini ga bakal berjalan. Ini cuma bersihin lapangan aja yang dateng dikit, padahal dulu rame banget pas bersihin lapangan, habis bersihin itu kita main bareng. Tapi sekarang udah nggak, mereka udah gamau ngurusin kartar ini lagi. Belum lagi mikirin lomba apa yang bakal dilakuin, alat barangnya apa aja, udah pusing. Jadi ya kegiatan lomba nya

⁷⁵ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

terpaksa ga jalan, kartar kekurangan anggota aktif buat ngurusin segala hal yang berkaitan dengan lomba⁷⁶.”

Kegiatan karang taruna tidak berjalan dikarenakan kurangnya anggota aktif dalam mengurus atau mengatur kegiatan tersebut. Banyaknya anggota yang sudah tidak mengikuti aktivitas karang taruna seperti rapat berdampak besar terhadap keberlangsungan karang taruna. Melihat adanya konflik dalam karang taruna membuat anggota yang lain memiliki alasan untuk tidak lagi ikut serta dalam kegiatan ataupun aktivitas karang taruna. Berikut alasan yang diberikan Nugroho mengenai hal tersebut:

“Balik lagi kartar menurutku udah jadi lingkungan toxic, dulu kartar yang ngasih kenyamanan anggotanya sekarang jadi organisasi yang ngasih dampak buruk buat aku pribadi. Tidak adanya saling menghargai, saling sindir, circle atau geng dalam kartar, ngomong dengan suara keras kayak mbentak. Apalagi yang bikin aku bertahan di kartar? Gaada, semuanya udah ngasih dampak buruk, gaada lagi situasi kartar yang dulu, jadi wajar aja kalau aku gaikutan kartar lagi⁷⁷.”

Hubungan yang tidak akur juga menjadi alasan kegiatan karang taruna tidak berjalan, hal itu juga berhubungan dengan jumlah partisipasi anggota saat rapat dan persiapan kegiatan. Hal tersebut yang dirasakan oleh Hermawan, sebagaimana informasinya berikut:

“Aku ikut kartar kan awalnya biar ketemu temen mas, tapi kalau kartarnya ada masalah gini ya udah jelas bakal ngaruh ke temen. Aku udah ga akrab lagi kayak dulu ama anggota

⁷⁶ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

⁷⁷ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

lain, gimana mau akrab kalau tiap rapat bahasnya kas terus, disuruh bayar lah. Udah males jadinya aku tiap ada rapat udah gaikut lagi, mungkin itu yang bikin temen yang lain juga kesel sama aku, tapi yaudahlah aku ga peduli sekarang. Udah sibuk ama sekolah, aku juga kerja bantu bapak jadi gaada waktu ngurusin gituan lagi mas⁷⁸.”

Kehadiran tiap anggota dalam karang taruna sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan karang taruna. Namun nyatanya karena kehadiran anggota saat rapat semakin sedikit, mengakibatkan anggota yang hadir saat itu sudah malas untuk mengurus anggota yang tidak hadir tersebut, ada pun yang sudah lama tidak hadir, sekalinya hadir terjadi sindiran yang tidak mengenakan yang mengakibatkan anggota tersebut merasa tidak dihargai. Sebagaimana informasi dari Irfan berikut:

“Dari pas rapat kan pasti kelihatan siapa yang ga dateng dan siapa yang dateng. Nah yang ga dateng itu ditandain ama anggota lain, jadi pas rapat berikutnya semisal dia dateng pasti ditanyain kemana kok ga dateng. Dan pas itu ada sindir-sindiran, aku ya ikut dikit soalnya penasaran kenapa ga ikut sedangkan aku kebanyakan ikut tiap kumpul rapat. Aku ya agak kesel kalau ada yang gaikut rapat gitu, jadi yang lain pasti ngerasanya gitu. Gara-gara itu pas kegiatan bersihin lapangan itu sepi banget, cuma ada 4 sampai 5 orang termasuk aku, itupun aku pulang dulu soalnya ga enak sepi, ga seru. Kalau dari persiapan aja sepi gini mas ya lombanya pasti ga jadi. Belum lagi nyiapin persiapan yang lain, jadinya ya kegiatan kita selain bersihin lapangan ya ga berjalan⁷⁹.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa konflik karang taruna yang mengakibatkan tidak akurnya hubungan antar anggota berdampak pada kegiatan karang taruna yang tidak berjalan.

⁷⁸ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

⁷⁹ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 9 Maret 2023

Contohnya dalam persiapan yaitu membersihkan lapangan hanya 4 sampai 5 anggota saja yang hadir, hal tersebut tentunya memperlambat persiapan yang lainnya. Menurut informasi yang didapatkan, sebelum adanya konflik tersebut, persiapan kegiatan karang taruna selalu diikuti oleh banyaknya anggota karena keseruan dan kesenangan tersebut dirasakan oleh tiap anggota menjadikan mereka semangat untuk mempersiapkan kegiatan tersebut. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan sekarang dimana hubungan anggota yang buruk mengakibatkan pertemuan antar anggota yang lainnya bukannya memberikan keseruan atau kesenangan melainkan permusuhan, oleh karenanya sedikit yang berpartisipasi dalam persiapan kegiatan karang taruna.

Melihat jumlah kehadiran saat membersihkan lapangan, menurut informasi diatas, kegiatan sehubungan dengan perlombaan 17 Agustus tidak dapat berjalan atau diselesaikan. Karena pembersihan lapangan adalah awal dari persiapan, mereka belum memutuskan hal lain seperti perlombaan apa yang akan dilakukan, alat atau barang apa yang dibutuhkan, hadiah apa yang akan diberikan. Dengan banyaknya persiapan yang perlu dilakukan jika dibandingkan dengan kehadiran anggota yang aktif saat pembersihan lapangan mengakibatkan kegiatan karang taruna tersebut tidak berjalan semestinya.

3. Karang Taruna Terancam Bubar

Dampak sebelumnya yang dirasakan anggota karang taruna saling berhubungan. Hubungan tidak akur dan kegiatan karang taruna yang tidak berjalan berhubungan dengan dampak kali ini, yaitu karang taruna terancam bubar. Konflik yang dirasakan anggota karang taruna begitu kompleks dan saling berhubungan satu sama lain.

Karang taruna terancam bubar karena dampak sebelumnya yaitu hubungan antar anggota yang tidak akur, ditambah kegiatan karang taruna yang tidak berjalan. Mereka merasa bahwa satu sama lain sudah kehilangan motivasi dan alasan untuk mempertahankan karang taruna. Pertemanan mereka juga memburuk berakibat pada komunikasi dan diskusi yang sulit untuk berjalan mengakibatkan kegiatan karang taruna juga tidak berjalan, kondisi tersebutlah yang mendorong karang taruna untuk bubar. Berikut informasi dari Abidin:

“Kalau masalah ini ga diselesaikan, dipastikan kalau karang taruna bakal bubar. Gimana bisa organisasi berjalan kalau anggotanya masih saling musuhan, ketua juga gaada, anggota yang aktif juga sedikit. Satu sama lain udah saling benci, banyak konflik yang dirasain anggota karang taruna, bahkan aku sendiri udah males untuk ngurusin karang taruna lagi. Udah terlalu sibuk ama pendidikan kuliah jadi harusnya sih bubar soalnya anggota yang aktif cuma dikit, kegiatan terakhir kemarin juga ga jalan⁸⁰.”

Melihat kegiatan terakhir tidak berjalan, maka semakin besar kemungkinan karang taruna untuk bubar. Ditambah lagi hubungan antar anggota yang tidak kunjung membaik yang mengakibatkan

⁸⁰ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

sulitnya diskusi untuk mencari jalan keluar, maka besar kemungkinan karang taruna untuk bubar. Berikut penuturan informasi dari Fadhil:

“Dibandingin yang dulu sih emang kartar sekarang dibilang udah mau ancur, anggota yang dateng rapat semakin dikit, persiapan kegiatan 17 Agustus juga yang dateng juga dikit hasilnya ya kegiatan itu gajadi dilakuin. Kalau semisal anggotanya masih pada mau dateng sih kartar bisa bangkit, tapi nyatanya ini pada musuhan, mau ketemu juga susah. Sekalinya ketemu malah pada emosi, saling salah-salahan, udah susah buat nyatuin anggota kayak dulu. Jadi kartar ini pasti bubar, apalagi udah sibuk semua banyak yang mulai ngurusin sekolah, kuliah, kerja, dan lain lain⁸¹.”

Hubungan yang buruk antar anggota yang tak kunjung membaik dan ditambah dengan sikap tidak menghargai satu sama lain mengakibatkan konflik tak kunjung selesai. Galih sebagai anggota yang merasakan tidak dihargai oleh anggota lain pun juga beranggapan bahwa karang taruna akan bubar. Sebagaimana berikut:

“Kalau tiap anggota ga dihargai kayak aku ya kartar bakal bubar, ga bakal jalan. Gimana caranya jalan kalau anggotanya sendiri aja ga dihargai⁸².”

Hal yang sama pun diutarakan Reza yang juga merasa bahwa tidak akurnya anggota karang taruna berpengaruh terhadap keberlangsungan karang taruna yang terancam bubar. Berikut penuturan informasinya:

⁸¹ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

⁸² Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 4 Maret 2023

“Iya mas kalau gini terus bakalan bubar. Kita udah ga akrab kayak dulu, cuma beberapa aja yang masih maen bareng, kebanyakan udah ga peduli satu sama lain. Udah sibuk masing masing, terakhir ketemu juga udah lama banget mas, terakhir rapat ini juga yang dateng cuma dikit, yang aktif juga dikit, kalau gini terus bakalan bubar.”

Kesibukan yang dimiliki anggota karang taruna juga mengakibatkan tidak terurusnya karang taruna. Terdapat anggota yang memiliki kesibukan diantara lain seperti tugas sekolah, kuliah, pekerjaan. Hubungan yang tidak akur ditambah dengan kesibukan tersebut menjadikan alasan anggota untuk tidak lagi mengikuti aktivitas karang taruna. Berikut penuturan informasi dari Hermawan:

“Dulu sih masih bisa ikut ya mas, tinggal dibagi waktu aja. Aku masih sekolah tapi juga bantu bapak kerja, walaupun sibuk tapi masih bisa ikut kartar. Tapi kalau keadaannya gini ya males juga mas ikut kartar, ikut kartar niatnya biar bisa seneng seneng bareng, lah kok malah kayak ngajak berantem. Jadi ya kalau ada ajakan suruh ikut rapat gitu aku alasan aja lagi sibuk ada kerjaan⁸³.”

Hal tersebut juga dilakukan oleh Nugroho dengan menjadikan kesibukannya sebagai alasan untuk menghindari dari ajakan mengikuti aktivitas atau kegiatan karang taruna, sebagaimana berikut:

“Iya aku alasannya sibuk kuliah, walaupun emang ga seberapa sibuknya. Daripada mikirin karang taruna yang gaada abisnya jadi nambah pikiran aja, jadi mending fokus kuliah, waktu yang kosong tak buat santai santai. Pusing juga

⁸³ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

kalau mikirin urusan kuliah ditambah konflik kartar, jadi mending gaikutin lagi⁸⁴.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penyebab karang taruna terancam bubar. Dimulai dari hubungan antar anggota yang tidak akur, kegiatan karang taruna yang tidak berjalan, tidak adanya sosok ketua di karang taruna, anggota lain merasa tidak dihargai, kesibukan yang dijadikan alasan untuk tidak mengikuti karang taruna karena sudah tidak mau ikut campur terhadap konflik karang taruna.

Hal diatas berdampak pada sedikitnya anggota yang aktif dalam aktivitas maupun kegiatan karang taruna yang berdampak pada kegiatan yang tidak berjalan. Hal tersebut tentu berdampak pada tujuan karang taruna dibentuk yaitu untuk menjadi wadah pengembangan anggota karang taruna dan mensejahterahkan masyarakat. Namun yang terjadi justru sebaliknya dikarenakan adanya konflik antar anggota karang taruna yang saling benci dan kesal sehingga karang taruna terancam bubar.

4. Ketua RT Mengambil Alih Tugas Karang Taruna

Semakin memburuknya hubungan antar anggota karang taruna mengakibatkan kegiatan karang taruna tidak berjalan, salah satunya ialah acara 17 Agustus. Hal tersebut membuat Ketua RT mengambil alih

⁸⁴ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

tugas karang taruna untuk mengurus acara 17 Agustus. Hal tersebut mau tidak mau harus dilakukan untuk keberlangsungan acara 17 Agustus.

Bagaimanapun itu, acara 17 Agustus ialah kegiatan yang paling ditunggu oleh masyarakat dikarenakan kemeriahan dan keseruan yang diharapkan dari acara tersebut tiap tahunnya. Namun karena adanya konflik karang taruna mengakibatkan kegiatan tersebut tidak berjalan. Oleh karenanya Ketua RT berinisiatif untuk mengambil alih tugas karang taruna tersebut yang dibantu bapak bapak yang lain, namun tetap dengan bantuan tenaga anggota karang taruna yang masih aktif. Sebagaimana penuturan informasi dari Fadhil berikut:

“Dulu acara 17 Agustus berjalan ya karena ide anggota karang taruna dan dilakukan oleh karang taruna. Tapi sekarang udah nggak, karena ada konflik antar anggota yang akibatnya anggota yang aktif jadi dikit, jadi urusan ide dipikirkan ama Ketua RT dan bapak-bapak, kita cuma disuruh ngerjain apa yang mereka suruh aja. Kita ya mau gamau harus ngikutin mereka biar kegiatan 17 Agustus bisa berjalan, karena udah ga mungkin kartar yang ngurusin itu semua soalnya anggota yang aktif udah dikit⁸⁵.”

⁸⁵ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023



Gambar 4.6 Diskusi Bersama Bapak-Bapak

Dengan Ketua RT yang mengambil alih tugas karang taruna mengakibatkan anggota karang taruna merasa terpaksa untuk melakukan perintah tersebut demi berlangsungnya acara 17 Agustus. Anggota karang taruna harus terbiasa dengan hal tersebut karena mereka minim anggota yang aktif, ditambah lagi tidak adanya ketua. Berikut penuturan informasi dari Reza:

“Sekarang ide acara 17 Agustus dari bapak-bapak, kita yang ngejalanin. Lumayan membantu sih soalnya dulu kita yang mikirin acaranya kayak gimana dan kita juga yang harus ngejalanin, kalau sekarang kita cuma ngerjain yang disuruh. Rasanya jelas beda soalnya dulu enak rame, jadi ngerjain itu ya rasanya santai enjoy, kalau sekarang kayak terpaksa, anggotanya juga cuma sedikit, jadi mau gamau ya kudu dikerjain⁸⁶.”

Hal tersebut juga dirasakan anggota lain yang merasa bahwa kegiatan karang taruna kali ini terasa berbeda karena adanya konflik yang mengakibatkan karang taruna tidak bisa untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Oleh karenanya dengan Ketua RT

⁸⁶ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 8 Maret 2023

dan bapak-bapak lain yang memikirkan idenya mengakibatkan karang taruna bisa fokus terhadap pekerjaannya masing masing walaupun dengan anggota yang sedikit. Berikut penuturan dari Irfan:

“Rasanya beda mas, dulu kita dikasih arahan ama ketua, sekarang ama Ketua RT dan bapak-bapak. Walaupun itu mempermudah kita, tapi tetep aja kita harus terbiasa soalnya kita juga ga terlalu akrab ama bapak-bapak. Kalau yang dulu ama anggota lain enak kerjanya seru bisa sambil becanda tapi tugasnya tetep jalan, kalau sekarang dituntut lebih fokus ama tugas masing-masing, jadi serunya berkurang⁸⁷.”

Kejadian tersebut hanya diketahui oleh anggota karang taruna yang masih aktif, sedangkan yang sudah lama tidak mengikuti karang taruna tidak mengetahui hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan memang diinformasikan kepada anggota saat rapat, sedangkan yang lain tidak mengikuti rapat. Berikut penuturan dari Abidin:

“Aku juga udah cukup lama gaikut kartar semenjak persiapan kartar ngebersihin lapangan itu. Aku tau itu soalnya dikasih tau ama Fadhil, jadi aku ikut bantu bantu soalnya anggotanya dikit jadi ya aku bantu biar mereka ga kesusahan. Kalau anggota lain yang sering gaikut rapat jelas gatau kalau sekarang Ketua RT ama bapak-bapak ikut ngurusin karang taruna demi acara 17 Agustus⁸⁸.”

⁸⁷ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 9 Maret 2023

⁸⁸ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023



Gambar 4.7 Kegiatan Karang Taruna

Anggota lain yang tidak mengetahui hal tersebut pun bersikap biasa biasa aja dikarenakan mereka tidak mau ikut lagi dalam karang taruna karena konflik yang terjadi. Berikut penuturan dari Galih:

“Semenjak kejadian di lapangan itu aku udah males ikutan kartar, kalau kartar diambil alih ama Ketua RT yaudah biarin aja soalnya mereka pasti anggotanya kurang, jadi butuh bantuan Ketua RT. Yang jelas aku gabakal balik lagi ke kartar, udah males ga dihargai⁸⁹.”

Adanya konflik dalam karang taruna mempengaruhi kemauan anggota untuk kembali aktif dalam karang taruna.

Walaupun karang taruna sudah dibantu oleh Ketua RT dan bapak-bapak yang lain, namun tidak dapat untuk mengembalikan atau menarik anggota karang taruna yang lain untuk kembali aktif.

Berikut penuturan informasi dari Nugroho:

⁸⁹ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 4 Maret 2023

“Iya baru tau kalau sekarang dibantu Ketua RT, wajar sih udah lama gaikut kartar jadi ketinggalan berita. Tapi tetep aku gabakal ikutan kartar lagi, udah males, udah mulai beneran sibuk juga kuliah ama nyari kerja. Biarin mereka tetep jadi karang taruna, ya semoga semakin membaik ga toxic lagi⁹⁰.”

Hal serupa juga dialami Hermawan, ia sudah tidak mau ikut lagi dalam karang taruna walaupun karang taruna kekurangan anggota. Terdapat beberapa alasan yang membuatnya tidak mengikuti karang taruna karena kesibukannya yang dirasanya semakin bertambah. Berikut penuturannya:

“Bagus mas kalau sekarang ada yang mbantu, tapi udah telat sih harusnya dari awal pas ketua udah gaada. Sekarang udah terlanjur musuhan, aku gabakal balik lagi ke kartar mas, udah sibuk sekolah, sekarang jadi ketua kelas, mikirin kuliah atau nyari kerja. Gamau juga mikirin kas yang numpuk, kalau balik pasti tetep aja ditagih. Jadi aku udah ngerasa nyaman kaya gini gaikut kartar lagi⁹¹.”

Dikarenakan kurangnya kas yang dimiliki karang taruna karena banyak yang tidak membayar. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kas karang taruna dinilai berlebihan dan akhirnya menjadi salah satu penyebab konflik karang taruna. Mengetahui hal tersebut, Ketua RT berinisiatif untuk melakukan iuran dari rumah ke rumah untuk menutupi biaya kegiatan 17 Agustus. Berikut penuturan informasi dari Fadhil:

“Iya kurang adanya biaya yang jadi salah satu penyebab kegiatan kita ga jalan. Akhirnya Ketua RT ngasih ide untuk

⁹⁰ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

⁹¹ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna, 6 Maret 2023

melakukan iuran untuk tiap rumah untuk biaya kegiatan 17 Agustus dan kegiatan tambahan⁹².”

Kegiatan tambahan tersebut merupakan ide dari Ketua RT dengan niat untuk memeriahkan acara 17 Agustus. Namun karena Karang Taruna tidak memiliki anggaran dan kas yang kurang, jadi Ketua RT melakukan iuran dari rumah ke rumah untuk melancarkan kegiatan tambahan tersebut, berikut penuturan informasi dari Bu Armeni:

“Waktu itu disuruh bayar iuran 70 ribu, biasanya tiap bulan memang ada bayar iuran. Iuran ini katanya buat kegiatan 17 Agustus, mau ada acara band katanya. Tapi kebanyakan ibu-ibu yang ga setuju. Tapi tetep dilakuin, yaudah tante juga ga masalah kalau nanti jadi rame banyak yang ikut. Sebagai warga juga kalau ada iuran wajib mbayar⁹³.”

Iuran yang dilakukan digunakan untuk acara band demi semakin memeriahkan acara 17 Agustus. Hal tersebut dilakukan karena ide dari Ketua RT dan juga bapak-bapak lainnya. Untuk itu dilakukan sosialisasi kepada warga lainnya saat melakukan iuran tersebut dengan memberikan informasi bahwa acara 17 Agustus nantinya akan ada band. Berikut penuturan informasi dari Bu Katiyo:

“Iya ndre, bude dikasih tau pas ditarik iuran. Yang nagih iuran nya satpam sini. Nah pas itu juga dikasih tau kalau nanti ada band. Bude sebenarnya ga setuju, soalnya baru pertama kali ini pake band, tapi ya karna ini ide nya pak RT

⁹² Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 3 Maret 2023

⁹³ Ibu Armeni, Warga, 19 Maret 2023

terus bapak-bapak juga setuju yaudah bude ikutin aja. Toh kan bayar iuran tiap bulan emang wajib⁹⁴.”

Kekuasaan yang dimiliki oleh ketua RT digunakan untuk mengambil alih tugas karang taruna untuk memberikan ide acara 17 Agustus. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya anggota aktif karang taruna akibat terjadinya konflik. Ide acara tersebut yaitu menghadirkan band untuk acara 17 Agustus yang sebelumnya tidak pernah ada band saat perayaan 17 Agustus dan hanya ada perlombaan saja. Berikut penuturan informasi dari Bu Nur:

“Acara band nya ide dari Ketua RT, soalnya katanya mumpung ada band disini. Jadi bisa dicoba buat dikenalin ke warga siapa tau bakal cocok. Jadinya pas ditarik iuran itu dikasih tau kalau ada band. Bu nur ya was sebenarnya soale dulu 17 Agustus gaada band band gitu cuma ada perlombaan aja ndre. Takutnya banyak yang ga cocok apalagi ibu-ibu jarang banget yang suka band⁹⁵.”

Perayaan 17 Agustus memang diharapkan selalu ramai dan memberikan suasana menyenangkan bagi masyarakat untuk merayakan kemerdekaan Indonesia. Namun tetap untuk melakukan hal tersebut diperlukan persetujuan oleh setidaknya sebagian besar warga sekitar agar acara tersebut dapat berjalan dengan ramai.

Berikut penuturan informasi dari Bapak Junaidi:

“Niatnya memang bagus untuk meramaikan dan memberikan nuansa baru serta memperkenalkan band ke masyarakat. Namun perlu diketahui bahwa persetujuan masyarakat juga sama pentingnya, terutama ibu-ibu yang banyak menolak, akhirnya kenyataan berakhir dengan pait

⁹⁴ Ibu Katiyo, Warga, 15 Maret 2023

⁹⁵ Ibu Nur Fadilah, Warga 16 Maret 2023

saat acara band terjadi hanya sedikit yang mengikutinya, bapak sih netral kalau memang niatnya baik ya bapak setuju, tapi perlu diketahui bahwa terkadang hasil bisa saja tidak sesuai dengan niat kita⁹⁶.”

Dengan demikian, Ketua RT mengambil alih tugas karang taruna sebagai kepala ide untuk kegiatan 17 Agustus yang memberikan perubahan yaitu penambahan kegiatan berupa acara musik dengan menghadirkan band. Acara tersebut dilangsungkan dengan biaya iuran yang telah dikumpulkan dari rumah ke rumah. Walaupun acara band tersebut kurang disetujui oleh ibu-ibu, namun acara tersebut tetap dilaksanakan dengan niat untuk meramaikan perayaan 17 Agustus.

5. Ibu-Ibu Kecewa Dengan Kinerja Ketua RT

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya yaitu Ketua RT menginformasikan bahwa ada kegiatan tambahan yaitu acara musik band sebagai pendamping acara perlombaan agar lebih meriah. Namun sebelumnya, ibu-ibu tidak setuju dengan adanya band tersebut karena dianggap kurang cocok bagi semua kalangan dan hanya cocok untuk pencinta musik saja yang dimana kebanyakan ialah bapak-bapak.

Hal tersebut tidak dihiraukan oleh Ketua RT dan alhasil tetap dilangsungkan acara musik band tersebut. Hasilnya saat band tersebut

⁹⁶ Bapak Junaidi, Tokoh Agama, 14 April 2023

tampil ternyata yang hadir hanya sedikit orang saja dan tidak meriah seperti yang diharapkan. Berikut penuturan informasi dari Bu Armeni:

“Tante kan gaikut acaranya ya ndre, emang tante sejak awal gapernah ikut acara 17 Agustus. Tapi emang dari awal banyak yang ga setuju kalau bakal ada band terutama ibu-ibu yang lain. Tapi tetep nggak digubris, hasilnya tante denger dari ibu-ibu lain kalau acaranya sepi, kebanyakan bapak-bapak aja itupun juga ga rame cuman beberapa orang. Tante sih sedikit kecewa ya harusnya kan aspirasi masyarakat didengerin, bukan cuma salah satu pihak aja. Tapi ya semoga buat pelajaran aja biar lain kali lebih hati-hati ngambil keputusan⁹⁷.”

Acara band yang diharapkan mampu memberikan kemeriahan yang lebih daripada tahun sebelumnya ternyata tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya, ibu-ibu tidak setuju dengan acara tersebut namun tidak dihiraukan, alhasil saat band tampil yang hadir hanya sedikit orang. Berikut penuturan informasi dari Bu Katiyo:

“Iya dibilangin ngeyel kalau ibu-ibu banyak yang ga setuju. Tapi ya ini idenya pak RT jadi ya yaudah biar dilakuin aja. Lagian ini kan acara band ndre, jadi gamungkin ibu-ibu ikut semua, udah pada tua ndre. Kalau bapak-bapak masih oke soalnya masih banyak yang suka musik tapi kan ga semua. Kurang merhatiin warga sih, niatnya bikin meriah sih udah bagus, tapi hasilnya lain⁹⁸.”

Ibu-ibu sekitar kurang begitu menyukai musik, oleh karena itu saat ada ide untuk mengundang band, ibu-ibu kebanyakan tidak menyetujuinya. Ditambah lagi ibu-ibu sudah berumur sekitar 50

⁹⁷ Ibu Armeni, Warga, 19 Maret 2023

⁹⁸ Ibu Katiyo, Warga, 15 Maret 2023

tahun keatas jadi tidak antusias untuk acara band. Berbeda dengan bapak-bapak yang lumayan menyukai musik tidak pandang umur.

Berikut penuturan informasi dari Bu Nur:

“Bu Nur emang ga suka musik ndre, biasanya yang suka emang laki laki. Anak Bu Nur Fadhil juga lumayan suka, tapi kalau ibu-ibu apalagi yang udah tua ya ga seantusias itu buat acara band musik jadi makanya sebenarnya nolak. Kurang lebih acara band nya emang ditujuin buat bapak-bapak aja. Tapi yang ikut juga dikit dre, suami Bu Nur juga ga terlalu suka musik jadi pas ada band dia gaikutan. Lebih banyak di rumah. Gara-gara itu Bu Nur ngomong ke Fadhil kalau udah jangan ikutan kartar lagi, keluar aja fokus kuliah⁹⁹.”

Acara band tersebut berakhir sepi karena kurangnya peminat dari warga sekitar untuk mengikutinya. Pemilihan musik pun berlawanan satu sama lain karena bapak bapak memiliki jenis musik yang berbeda dan hal tersebut menyulitkan band untuk memainkan semua permintaan jenis musik tersebut. Ditambah band kurang mendapatkan kebebasan untuk musik apa yang akan dimainkan. Hal tersebut diakui oleh Fadhil selaku MC dan pembuat jadwal acara tersebut, sebagaimana berikut:

“Iyo yang dateng cuma sedikit, kalau lomba ya biasa rame anak anak jadi lumayan seru. Cuma pas band tampil yang dateng nikmatin sedikit, anak-anak juga kan kurang begitu tau soal musik. Bapak bapak juga request nya beda-beda, band nya juga kurang personil karena salah satu ada urusan pulang kampung katanya jadi request musik bapak bapak ga bisa dimainin semua. Sebenarnya aku juga cape, susah susah buatin jadwal tapi yang dateng sepi, band nya juga cerita kalau kurang dapet sensasi nge-band nya soalnya sepi jadi ngerasa ga dihargai. Ditambah aku udah disuruh ibuku buat

⁹⁹ Ibu Nur, Warga, 16 Maret 2023

keluar kartar gara-gara itu, mungkin karena awalnya ibu-ibu banyak yang ga setuju ada band tapi tetep diadain¹⁰⁰.”

Dengan demikian maksud Ketua RT memang baik untuk lebih memeriahkan acara 17 Agustus dan mengenalkan band ke masyarakat sekitar. Namun hasilnya banyak masyarakat sekitar terutama ibu-ibu kecewa dengan acara 17 Agustus yang dirasa kurang untuk merangkul semua kalangan. Acara band yang diusung Ketua RT juga hanya mementingkan bapak-bapak dan kurang memperhatikan ibu-ibu yang sebelumnya sudah menolak hal tersebut.

D. Upaya dalam Mengatasi Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong

Upaya dalam mengatasi konflik disebut dengan rekonsiliasi, Rekonsiliasi merupakan proses jangka panjang untuk mengatasi permusuhan dan rasa saling tidak percaya diantara dua kelompok yang berkonflik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi adalah salah satu mekanisme transformasi konflik, di mana pihak yang berkonflik diharapkan mampu menimbulkan situasi saling melupakan dan saling memaafkan atas peristiwa konflik yang terjadi¹⁰¹.

¹⁰⁰ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 16 Maret 2023

¹⁰¹ Moh. Nutfa and Sakaria Anwar, “Membangun Kembali Perdamaian: Rekonsiliasi Konflik Komunal Berbasis Trust,” *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 134.

Rekonsiliasi bisa dilakukan untuk mengatasi konflik karang taruna Desa Sidokepong, diharapkan anggota dapat melupakan dan saling memaafkan satu sama lain. Namun untuk mewujudkan itu, harus ada proses untuk setidaknya menyatukan kembali pertemanan anggota yang akibat dari konflik ini menjadikan mereka saling bermusuhan. Untuk itu peneliti mencoba mendeskripsikan proses rekonsiliasi berdasarkan informasi yang didapatkan.

1. Ketua RT Menengahi Konflik Karang Taruna

Karang taruna telah mengalami konflik yang mengakibatkan hubungan antar anggota tidak akur dan kegiatan tidak berjalan. Dengan melihat bahwa penyebab pertama konflik karang taruna karena tidak ada pembina, maka karang taruna masih membutuhkan orang dewasa untuk keberlangsungan karang taruna.

Ketua RT diharapkan mampu untuk menengahi konflik karang taruna dikarenakan beliau sudah ikut membantu kegiatan karang taruna. Dengan adanya Ketua RT diharapkan mampu untuk menyatukan kembali hubungan antar anggota karang taruna dan juga bisa memberikan perintah atau arahan sementara dikarenakan tidak adanya ketua di karang taruna. Dengan adanya kekuasaan tersebut bisa untuk mengatur kembali tugas-tugas karang taruna secara spesifik agar mereka tidak lagi kebingungan dalam pengambilan keputusan. Berikut penuturan informasi dari Fadhil:

“Karna tugas kartar diambil alih Ketua RT ya aku berharap kalau beliau bisa menengahi konflik kartar. Soalnya kalau orang dewasa yang ngasih perintah apakagi itu Ketua RT pasti bakal dituruti atau dilakukan oleh anggota kartar yang lain. Kalau yang ngasih perintah sesama anggota ya jelas bakal ditolak, makanya Ketua RT bisa untuk menengahi konflik kartar. Contohnya Ketua RT bisa nunjuk pembina baru buat membantu aktivitas kita saat rapat ataupun kegiatan untuk masyarakat nantinya¹⁰².”

Ketua RT memiliki kekuasaan untuk ikut mengatur sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, terutama dalam organisasi karang taruna. Selain dihormati sebagai orang dewasa, Ketua RT juga memiliki jabatan atau posisi dimana perintahnya akan dilakukan oleh anggota karang taruna. Berikut penuturan informasi dari Abidin:

“Ya Ketua RT bisa meredakan konflik kartar, tapi tetep masih ada rintangannya. Anggota yang lain harus beradaptasi dengan adanya arahan dari Ketua RT, dan juga pastinya akan ada rasa canggung dikarenakan tidak terlalu akrab. Tapi hal tersebut harus dilakukan demi keberlangsungan kartar agar tidak bubar. Walaupun yang lain nantinya bakal ada protes atau apapun itu, tapi pastinya arahan dari Ketua RT pasti akan dilakukan oleh anggota karang taruna, hal tersebut tentu baik bagi kartar yang sekarang masih sulit bagi anggotanya untuk berkomunikasi satu sama lain karena adanya konflik yang berakibat pada sulitnya pengambilan keputusan, Ketua RT bisa jadi ketua kartar sementara¹⁰³.”

Dikarenakan ketua karang taruna sering tidak ikut serta dalam kegiatan ataupun aktivitas karang taruna maka Ketua RT bisa mnejadi solusi sementara untuk mengambil alih tugas ketua karang

¹⁰² Achmad Fadhil, Anggota Karang taruna, 17 Maret 2023

¹⁰³ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 17 Maret 2023

taruna untuk memberikan arahan dan perintah. Diharapkan dengan adanya Ketua RT bisa mengadakan pertemuan antar anggota agar bisa kembali mempererat hubungan antar anggota yang sebelumnya memburuk. Berikut penuturan informasi dari Reza:

“Buat sementara sih boleh ya mas soalnya kita ini itungannya gaada ketua jadi sulit mengkontrol anggota yang lain. Kalau ada Ketua RT sih harusnya yang lain bisa dikontrol jadi kegiatan kartar bisa jalan. Walaupun pastinya akan ada canggung atau rasa gaenak soalnya umurnya kan beda jauh, tapi buat sementara sih gapapa biar setidaknya kartar ini masih jalan dan ga bubar. Tapi nantinya tetep harus ada pemilihan ketua yang baru biar kita juga ga bergantung ama Ketua RT¹⁰⁴.”

Hal tersebut juga disetujui oleh Irfan bahwa mau bagaimanapun karang taruna harus mandiri dan terus menjadi wadah bagi anggotanya untuk berkembang. Karang taruna harus menjadi mandiri dengan tidak bergantung kepada perintah Ketua RT. Konflik yang telah terjadi diharapkan mampu untuk menjadikan pembelajaran bagi anggota karang taruna agar kedepannya hal tersebut tidak terjadi lagi. Berikut penuturan informasinya:

“Ketua RT bisa jadi jembatan buat kita saling kumpul lagi, tapi kalau buat ngasih perintah kedepannya harus balik lagi ke kita. Sama kayak kasusnya pembina kalau tiba-tiba keluar kan kita juga yang repot. Ketua RT bisa ngasih perintah buat kumpul buat ngebahas konflik itu biar ada jalan keluarnya, soalnya kalau terus gini ya kartar bakal bubar. Jadi Ketua RT bisa jadi jembatan buat ngehilangin konflik kartar dan biar kita bisa temenan lagi¹⁰⁵.”

¹⁰⁴ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna 18 Maret 2023

¹⁰⁵ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna 18 Maret 2023

Meskipun begitu, menurut Nugroho selaku anggota karang taruna, Ketua RT terlambat untuk ikut serta dalam karang taruna. Konflik yang terjadi sudah cukup besar dampaknya dan tidak mudah untuk meredakannya. Sebagaimana penuturannya berikut:

“Kalau menurutku sih udah telat ya soalnya udah terlanjur banyak yang kesel, termasuk aku. Anggota yang ikut kartar lagi pasti masih dikit, palingan yang masih aktif aja yang tetep bakalan ikut kartar. Soalnya kalau ketemu pun pastinya tetep ada tatapan gaenak bikin ga nyaman, jadi udah telat menurutku. Tapi mau gimanaapun itu tetep harus dilakukan kalau mau konfliknya hilang, soalnya udah jelas kalau anggota kartar gabisa meredakan konflik itu sendiri, jadi Ketua RT bisa mbantu dikit-dikit¹⁰⁶.”

Walaupun kehadiran Ketua RT nantinya tetap tidak bisa mengembalikan anggota yang sudah tidak aktif untuk kembali mengikuti karang taruna, tapi setidaknya bisa mempertahankan anggota yang masih ada agar karang taruna tidak bubar. Dengan masih adanya anggota yang aktif di karang taruna maka masih akan membuka peluang untuk karang taruna agar pulih dari konflik yang telah terjadi. Berikut penuturan dari Hermawan:

“Aku sih tetep gabakal balik ke kartar soalnya udah males ama kejadian sebelumnya mas. Tapi seenggaknya masih ada anggota kartar yang masih ada, Ketua RT kayaknya bisa jadi penengah konflik kartar kalau ngomongnya baik-baik. Gatau nanti kedepannya gimana tapi menurutku bisa dicoba untuk Ketua RT jadi penengah antar anggota kartar¹⁰⁷.”

¹⁰⁶ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna 19 Maret 2023

¹⁰⁷ Hermawan Tri, Anggota Karang Taruna 19 Maret 2023

Ketua RT membuka peluang untuk karang taruna agar tetap bisa berjalan dan tidak bubar. Walaupun anggota yang tidak aktif tidak mau kembali di karang taruna, namun setidaknya konflik yang terjadi bisa terselesaikan sehingga pertemanan antar anggota karang taruna tetap berjalan dan tidak menjadi musuh. Berikut penuturan dari Galih:

“Bagus sih kalau Ketua RT ikut kartar, harusnya pas ketua ga hadir kita bisa minta tolong Ketua RT. Tapi ya mau gimana kalau udah kejadian, gaada yang bisa ngambil keputusan. Itupun ketauan gara gara kegiatan 17 Agustus terhambat makanya ketauan kalau kartar ada konflik. Seenggaknya nantinya yang lain bisa move on dari konflik itu biar bisa main bareng lagi. Kesel juga kalau tiap ketemu bahasnya kartar mulu¹⁰⁸.”

Ketua RT sebagai penengah konflik juga disetujui oleh Bu Nur dimana beliau merasa bahwa harusnya tugas Ketua RT harusnya seperti itu dan tidak mengambil alih keseluruhan tugas karang taruna yang akhirnya berdampak buruk. Menurutnya biarkan anggota karang taruna tetap melakukan kegiatan dengan kreativitas mereka dan tidak terpaksa melakukan perintahnya. Sebagaimana berikut:

“Harusnya emang gitu kan ndre, Ketua RT jadi penengah aja, kalau sampai terlalu ikut di kartar hasilnya ya kayak kemarin. Biarin anggota karang taruna yang tetep nentuin kegiatannya, nah Ketua RT bisa bantu buat nyatuin kembali anggota karang taruna. Kalau ide kegiatan karang taruna dari Ketua RT juga ya bakal banyak yang ga setuju, sama kayak kegiatan band kemarin¹⁰⁹.”

¹⁰⁸ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 20 Maret 2023

¹⁰⁹ Bu Nur, Warga, 20 Maret 2023

Hal tersebut juga disetujui oleh Bu Katiyo dimana Ketua RT tidak harus terlalu ikut campur dalam kegiatan Karang Taruna. Konflik yang terjadi di Karang Taruna harus diselesaikan dengan bantuan orang dewasa untuk bisa memberikan saran dan perspektif lain mengenai konflik tersebut. Berikut penuturan informasinya:

“Acara waktu itu ide dari Ketua RT, kurang disosialisasikan ama warga yang lain. Hasilnya ya banyak yang gaikut. Harusnya biarin aja kantar yang nyusun kegiatannya, Ketua RT mbantu aja. Intinya kan kalau konflik di Karang Tarunanya selesai ya harusnya kegiatan tetep bisa berjalan kan ndre. Terlalu ikut campur juga gabaik malah membatasi Karang Taruna buat berkembang kreatifnya¹¹⁰.”

Konflik Karang Taruna yang terjadi hanya diketahui beberapa masyarakat setempat. Masih banyak masyarakat yang tidak mengerti mengenai konflik yang terjadi di Karang Taruna, contohnya ialah Ibu Armeni yang tidak mengetahui permasalahan tersebut. Berikut penuturan informasinya:

“Tante sedikit tau kalau Karang Taruna ada konflik, soalnya emang tante sendiri jarang keluar rumah, ya biasa ngurusin anak suami, lebih enak santai di rumah. Makanya waktu itu kok dimintain iuran. Soalnya biasanya tiap 17 Agustus itu gaada iuran gitu. Sekarang masuk akal kalau ada konflik di Karang Taruna makanya ada iuran. Pantesan juga acaranya sepi, denger dari ibu-ibu yang lain kalau yang dateng juga sepi acara band nya itu. Karena emang dari awal banyak yang ga setuju dan terlalu ndadak nagih iuran, kurang didiskusikan ama masyarakat yang lain. Tante juga cuma mbayar aja ndre, gaikutan acaranya. Ibu-ibu yang lain juga gaikut¹¹¹.”

¹¹⁰ Bu Katiyo, Warga, 20 Maret 2023

¹¹¹ Bu Armeni, Warga, 21 Maret 2023

Konflik kekuasaan terjadi bisa terjadi karena adanya ego masing masing anggota untuk saling menguasai dan berakibat buruk pada keberlangsungan karang taruna. Organisasi karang taruna yang begitu kompleks terutama tujuannya untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar harus dibarengi dengan adanya perwakilan masyarakat di dalamnya. Berikut penuturan informasi dari Bapak Junaidi:

“Kalau melihat karang taruna anggotanya masih muda-muda, jadi wajar akan ada konflik karena egonya masih tinggi. Oleh karenanya kalau menurut bapak diharapkan untuk ada orang dewasa untuk membantu mengontrol anggota karang taruna agar konflik tersebut tidak terjadi lagi. Jika diperlukan Ketua RT turun tangan langsung dengan menunjuk salah satu warga untuk kembali menjadi pembina karang taruna¹¹².”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa rekonsiliasi dapat dilakukan dengan hadirnya Ketua RT dalam karang taruna saat berkumpul ataupun rapat yang menjadi penengah konflik karang taruna. Dengan kekuasaannya, Ketua RT bisa memberikan arahan dan saran yang dirasa dibutuhkan oleh karang taruna untuk meredakan konflik.

Meskipun begitu, Ketua RT tetap harus mengerti akan batasan yang akan dilakukannya. Jangan sampai ikut sertanya beliau dapat membatasi kreativitas karang taruna karena perintah yang diberikan kepada anggota karang taruna. Walaupun hal tersebut

¹¹² Bapak Junaidi, Tokoh Agama, 14 April 2023

sudah terjadi dimana acara 17 Agustus menggunakan ide dari Ketua RT yang mengakibatkan kecewanya masyarakat. Namun terdapat hal positif yang bisa diambil yaitu karang taruna tetap bisa berjalan dan anggota yang aktif bisa bekerja sama agar kegiatan tersebut bisa berjalan walaupun hasilnya masih kurang. Diharapkan dengan adanya evaluasi nantinya dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam karang taruna.

2. Pemilihan Kembali Ketua Karang Taruna

Dengan melihat penyebab konflik dan juga acara 17 Agustus bisa dipastikan bahwa karang taruna memerlukan ketua karang taruna yang baru untuk memberikan arahan dan perintah dengan kekuasaannya. Berdasarkan penyebab konflik dimana ketua sebelumnya sibuk dengan pekerjaan sehingga meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ketua mengakibatkan anggota yang lain kebingungan dan berujung pada konflik karena tak kunjung ada keputusan yang diambil.

Selanjutnya berdasarkan acara 17 Agustus waktu itu dimana karang taruna menggunakan ide dari Ketua RT yang ternyata tidak berjalan mulus dan bahkan masyarakat kecewa dengan acara tersebut. Berdasarkan dua hal diatas dapat dipastikan bahwa karang taruna memerlukan ketua yang baru untuk memberikan arahan dan perintah yang tetap mempertahankan pendapat anggota karang taruna yang lain

dan memanfaatkan kreativitas anggota karang taruna sehingga kegiatan dapat diterima dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Berikut penuturan informasi dari Abidin:

“Kartar udah jelas butuh ketua yang baru biar tetep jalan, kalau ada ketua pastinya anggota tidak kebingungan untuk pengambilan keputusan dan lebih leluasa untuk mengutarakan pendapatnya. Ketua sangat penting buat kartar biar bisa mengontrol anggota yang lain, jika tetap tidak ada ketua ya konflik kartar akan terjadi lagi karena gaada yang punya kekuasaan untuk ngasih perintah atau arahan. Walaupun begitu, kita tetap harus memilah mana calon ketua yang cocok untuk karang taruna agar nantinya ketua dapat bertanggung jawab penuh terhadap kartar, bisa dilakukan secara voting biar adil¹¹³.”

Dengan adanya pemilihan ketua juga dapat meyatukan pendapat anggota yang lain agar kembali akrab seperti semula. Jika ketua sudah terpilih maka dapat meringankan beban tiap anggota yang sebelumnya harus memikirkan seluruh hal yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan karang taruna. Berikut penuturan informasi dari Fadhil:

“Aku setuju kalau kartar harus ada ketua baru, soalnya ketua yang lama sibuk kerja dan pulangnye malem. Jadi ya diwajarin aja toh udah lewat juga. Nah sekarang harus voting untuk ketua yang baru, kalau ga gitu nanti yang lain bisa seenaknya ngasih ngasih perintah dan bisa jadi konflik baru. Kalau sudah dipilih ketua kan enak, perintahnya jadi jelas, yang lain juga gaperlu untuk saling adu mulut buat ngambil keputusan, semuanya bisa dibicarin baik baik kalau adanya ketua saat rapat¹¹⁴.”

¹¹³ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 22 Maret 2023

¹¹⁴ Achmad Fadhil, Anggota Karang taruna, 22 Maret 2023

Hal tersebut juga disetujui oleh Reza yang berpendapat bahwa karang taruna memerlukan ketua baru agar mampu mengontrol anggota yang lain agar tidak melewati batas seperti konflik yang telah terjadi. Berikut penuturan informasinya:

“Konflik kemarin kan gara gara gaada ketua terus yang lain saling cekcok ngasih pendapat ada yang ga setuju dengan ini itu akhirnya saling diem-dieman terus saling menolak pendapat satu sama lain jadinya tetep gaada keputusan. Kalau ada ketua kan enak dia punya kekuasaan untuk mengontrol anggota, karena omongan ketua pastinya akan dilakukan oleh anggota¹¹⁵.”

Dipilihnya ketua yang baru juga disetujui oleh Irfan yang merasa bahwa ketua sangat penting untuk keberlangsungan karang taruna. Melihat acara 17 Agustus yang berjalan namun tidak diterima baik oleh masyarakat lain membuat dirinya yakin bahwa karang taruna memerlukan ketua yang baru. Berikut penuturan informasinya:

“Acara 17 Agustus kemarin kan idenya Ketua RT ama bapak-bapak mas, kita cuman ngelakuin. Hasilnya ya sepi, kurang yang dateng, apalagi pas acara band itu. Sepi banget yang dateng, ga rame kayak biasanya. Kita juga yang ngatur lombanya juga ngerasa terpaksa jadi kurang seneng. Makanya kartar butuh ketua baru biar balik kayak dulu, kita aja yang ngurus acaranya, diperintah ama orang dewasa kurang enak mas kerasa terpaksa¹¹⁶.”

Ketua menjadi posisi yang penting dalam organisasi, terutama karang taruna yang sebagian besar diisi oleh anggota yang

¹¹⁵ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 23 Maret 2023

¹¹⁶ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 23 Maret 2023

memiliki umur tak jauh. Namun berdasarkan konflik yang terjadi yaitu ketua jarang hadir dalam pertemuan dan hanya memberikan perintah saja mengakibatkan anggota yang lain ikut malas mengikuti aktivitas karang taruna. Berikut penuturan informasi dari Galih:

“Dulu gara-gara ketua jarang muncul pas rapat jadinya aku juga males ikut. Kalau ketua aja gaikut, kenapa aku harus ikut. Ditambah lagi urusan kas itu yang bikin males ikut, kalau ada ketua kan seenggaknya bisa menengahi itu, bisa diputuskan kembali biar sama sama enak. Jadi ya aku setuju kalau kartar ada ketua baru walaupun nanti aku ga balik ke kartar, sekarang udah sibuk kerja¹¹⁷.”

Pemilihan ketua yang baru sangat membantu untuk mempertahankan anggota yang masih aktif hingga sekarang. Namun sulit untuk mengembalikan anggota yang sudah tidak aktif dalam karang taruna, meskipun begitu setidaknya pemilihan ketua dapat menjaga keberlangsungan karang taruna agar tidak bubar. Berikut penuturan informasi dari Hermawan:

“Bagus mas kalau ada ketua yang baru, biar konflik ini ga terjadi lagi di kartar. Tapi tetep aku udah nyaman ama keadaan sekarang, udah ga mikirin kartar lagi. Ya aku doain aja biar kartar ga bubar, kalau ada ketua baru sih harusnya ga bubar soalnya ada yang ngatur dan pasti dihormati ama anggota yang lain¹¹⁸.”

Ketua yang baru nantinya harus bisa menjaga agar karang taruna tidak kembali mengalami konflik dan kembali menjadi lingkungan yang toxic. Ketua yang baru tentunya mengemban

¹¹⁷ Galih Bayu, Anggota Karang Taruna, 22 Maret 2023

¹¹⁸ Hermawan Tri, Anggota Karang taruna 24 Maret 2023

tanggung jawab yang lebih besar dari ketua sebelumnya karena tak hanya memberikan perintah dan arahan tapi juga menjadi panutan agar tidak lagi terjadinya konflik. Berikut penuturan informasi dari Nugroho:

“Kalau nanti ada ketua yang baru sih harapkan dia bisa lebih bertanggung jawab. Soalnya sekarang kartar udah jadi lingkungan toxic, tapi yang masih aktif sampai sekarang sih harusnya aman aman aja ga separah waktu itu. Walaupun tugas ketua nantinya makin berat gara-gara setelah konflik tapi semoga masih bisa bangkit¹¹⁹.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan ketua yang baru menjadi salah satu cara upaya karang taruna. Karang taruna memerlukan ketua yang baru agar dapat diketahui dengan jelas siapa yang memegang kekuasaan untuk memberikan perintah dan arahan.

Dengan adanya ketua yang baru nantinya diharapkan bisa menengahi tiap pendapat anggota karang taruna saat pengambilan keputusan dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh anggota. Ditambah lagi dengan pertemuan rutin yang bisa dilakukan karena ketua yang baru nantinya akan selalu hadir di dalamnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap karang taruna.

¹¹⁹ Nugroho Heri, Anggota Karang taruna 24 Maret 2023

3. Perekrutan Calon Anggota Karang Taruna

Langkah selanjutnya ialah dengan merekrut calon anggota karang taruna yang tergolong masih muda. Tak bisa dipungkiri dengan adanya konflik karang taruna mengakibatkan anggota yang aktif hanya sedikit sehingga karang taruna memerlukan anggota yang baru.

Perekrutan anggota baru bisa dilakukan karena di RT 37 RW 03 masih banyak sekali anak muda yang belum pernah mengikuti karang taruna. Anggota baru sangat diperlukan karang taruna untuk nantinya melakukan kegiatan atau aktivitas bersama. Dengan adanya anggota yang baru bisa memberikan suasana baru di karang taruna yang sebelumnya memburuk karena adanya konflik. Berikut penuturan informasi dari Fadhil:

“Iya, kartar yang sekarang jelas butuh anggota baru. Anggota yang lama udah keluar gara gara konflik, sulit juga ngebangun hubungan kembali dengan mereka. Ditambah lagi anggota yang masih aktif sekarang udah mulai sibuk karena kebanyakan kuliah, jadi kartar butuh anggota yang masih muda. Jadi nanti kalau ditinggal ama yang udah lebih tua jadi ada regenerasinya, anggota baru juga ngebuat kartar jadi mulai lagi dari awal dan bisa melupakan konflik yang udah terjadi. Anggota yang baru bisa dimulai dari adik anggota yang masih aktif, aku juga punya adik dan emang rencananya mau kuajak masuk kartar¹²⁰.”

¹²⁰ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna 22 Maret 2023



Gambar 4.8 Perekrutan Calon Anggota Karang Taruna

Anggota baru menjadi regenerasi karang taruna yang sekarang sebagian besar dihuni oleh anggota yang sudah masuk perkuliahan. Niatan untuk meninggalkan karang taruna pun akan selalu ada mengingat kesibukan sebagai mahasiswa yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, sebagaimana informasi dari Abidin berikut:

“Sebenarnya udah dari lama pengen keluar dari kartar gara gara konflik itu kan. Tapi kasian anggotanya jadi makin dikit, jadi aku bertahan. Nah kalau nanti ada anggota kartar yang baru kan jadi tenang aku bisa keluar, ga kepikiran lagi, ga dituntu lagi buat ngikutin kartar. Karena jujur aja udah sibuk banget kuliah mikirin skripsi¹²¹.”

Perekrutan anggota baru juga disetujui oleh Reza yang menurutnya bisa membuatnya melupakan konflik yang terjadi. Hal

¹²¹ Arif Abidin, Anggota Karang taruna, 22 Maret 2023

tersebut bisa dilakukan karena nantinya anggota yang lain memberikan suasana yang baru, dan anggota yang lama juga harus memberikan rasa nyaman kepada anggota baru yang tentunya sangat menghindari pembahasan mengenai konflik yang telah terjadi.

Berikut penuturan informasinya:

“Setuju banget mas, kalau ada anggota baru pastinya kartar jadi seru lagi, banyak becanda ama ngobrolnya. Nanti lama kelamaan juga bakal lupa ama konflik kartar itu, juga seru bisa kenalan ama lebih akrab ama anggota baru nantinya. Ga cuma ketemu pas rapat, tapi juga bisa main bareng, biasanya main bareng di lapangan jadinya makin seru kalau banyak orang¹²².”

Suasana baru itulah yang dibutuhkan Karang Taruna untuk bisa segera melewati dan melupakan konflik yang terjadi dan membuka lembaran baru. Suasana yang sebelumnya memburuk akibat konflik diharapkan mampu membaik dengan adanya anggota baru yang memberikan keseruan dan kesenangan yang dirasakan anggota Karang Taruna saat pertama kali bergabung, sebagaimana informasi dari Irfan:

“Kalau ada anggota baru ya rasanya bakal keinget waktu pertama kali ikut kartar mas. Seru banyak bercanda banyak ngobrol. Walaupun gitu tapi ada kondisi yang harus serius, tapi tetep enak dibawa enjoy karena nyaman. Nah itu sih yang aku pengen ada lagi di kartar biar serunya itu ada lagi, ga sekedar serius terus terusan, organisasi kan bukan cuma soal kegiatan dan acara tapi mempererat pertemanan apalagi rumah kita dekat jadi bakal sering ketemu¹²³.”

¹²² Reza Firnanda, Anggota Karang taruna, 23 Maret 2023

¹²³ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 23 Maret 2023

Berdasarkan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya anggota baru nantinya dapat meregenerasi karang taruna yang sebagian besar anggota yang aktif sudah kuliah. Kesibukan pastinya akan menghampiri mereka yang kuliah, oleh karenanya anggota baru sangat membantu karang taruna nantinya apabila anggota yang lama sudah tidak aktif lagi dalam karang taruna.

Selain itu, anggota baru juga akan memberikan suasana baru yang membantu meredakan konflik yang telah terjadi karena semuanya dimulai lagi dari awal yang diharapkan memberikan kembali keseruan dan kesenangan anggota karang taruna. Konflik yang telah terjadi dapat segera terlupakan oleh kesibukan karang taruna dengan anggota yang baru.

4. Membuat Peraturan Mengenai Anggaran Karang Taruna

Anggaran menjadi salah satu faktor penting untuk dilakukannya kegiatan dalam organisasi, terutama dalam karang taruna. Dengan adanya anggaran, karang taruna dapat memperhitungkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan.

Namun berdasarkan informasi yang didapat, karang taruna Desa Sidokepong RT 37 RW 03 tidak memiliki anggaran tiap bulannya yang membuat karang taruna harus menggunakan kas untuk menutupi

anggaran tersebut. Kas tersebut pun berujung pada penyebab konflik karena kas sebelumnya dinilai berlebihan dan memberatkan anggota Karang Taruna. Oleh karena itu, rekonsiliasi ini membutuhkan adanya peraturan mengenai anggaran Karang Taruna tiap bulannya agar tidak ada lagi konflik Karang Taruna karena kas yang berlebihan tersebut. Berikut penuturan informasi dari Abidin:

“Kalau mau konflik di kartar hilang sih kartar harus ada anggaran sendiri, ga masuk akal kalau uang kegiatannya seluruhnya dari anggota. Harus didiskusikan dulu ke pak RT biar kartar dapat anggaran tiap bulan, jadi ga semuanya dari kas kartar. Kalau ada anggaran kan enak, kas kartar jadi ga harus bayar banyak kayak waktu itu. Jadi kalau ada anggaran sih pastinya membantu¹²⁴.”

Kas yang sebelumnya dinilai berlebihan dikarenakan sebelumnya Karang Taruna tidak memiliki anggaran yang mengakibatkan kartar sendiri yang harus menanggung biaya untuk dilakukannya kegiatan. Oleh sebab itu, apabila nantinya Karang Taruna memiliki anggaran pastinya akan membantu Karang Taruna dalam lebih fokus terhadap kegiatan yang nantinya akan dilakukan ketimbang fokus untuk mencari uang demi berlangsungnya kegiatan tersebut, sebagaimana informasi dari Fadhil:

“Kartar konflik salah satunya gara-gara kas itu, bahkan banyak yang keluar gara-gara gabisa bayar kas. Apalagi tiap pertemuan dibahas terus jadi anggota banyak yang ga nyaman, aku aja pribadi masih ada kas yang bolong. Makanya kalau kita ada anggaran pastinya jadi meringankan tugas kartar, harusnya emang dari dulu ada anggaran, tapi karena pembina keluar jadi komunikasi kita ke arah sana jadi

¹²⁴ Arif Abidin, Anggota Karang Taruna, 22 Maret 2023

sulit, jadinya kita inisiatif buat ngandelin kas tapi ujungnya jadi kayak gini. Ya harapannya sih kartar ada anggaran tiap bulan. Sebelumnya kan pak RT udah bantu-bantu, jadi harusnya kita udah bisa ngomong masalah anggaran ini¹²⁵.”

Peraturan mengenai anggaran harus segera diurus apabila karang taruna ingin terus berjalan. Sangat tidak memungkinkan untuk terus mengandalkan kas yang bahkan anggota yang aktif sangat sedikit. Dengan adanya anggaran dapat memudahkan karang taruna untuk lebih leluasa nantinya saat mengurus kegiatan. Hal tersebut juga agar tidak membebani anggota lagi dalam mengumpulkan biaya untuk dilakukannya sebuah kegiatan, sebagaimana informasi dari Reza:

“Kalau kartar ada anggaran sih enak mas, dulu kan waktu nentuin kas itu soalnya kita gapunya anggaran. Susah ngomongnya ke pak RT soalnya pembina udah gaada, suruh buat proposal dan macem macem, jadi kartar mutusin buat kas aja. Nah kalau ada anggaran kan enak jadi kita cuma ngurusin persiapan kegiatannya aja, kalau ikut mikirin biaya ya pusing mas. Apalagi nanti kalau kita jadi ketambahan anggota baru, masa baru masuk langsung disuruh bayar kas, kan malah bikin ga betah nantinya, jadi kalau pengen kartar ga bubar ya harus ada anggaran¹²⁶.”

Hal tersebut juga disetujui oleh Irfan dikarenakan salah satu penyebab konflik karang taruna ialah kas yang dinilai berlebihan. Kas karang taruna tidak hanya digunakan untuk kegiatan, melainkan untuk konsumsi anggota tiap pertemuan yang membuat iuran kas membengkak dan memberatkan anggota. Berikut penuturannya:

¹²⁵ Achmad Fadhil, Anggota Karang Taruna, 22 Maret 2023

¹²⁶ Reza Firnanda, Anggota Karang Taruna, 23 Maret 2023

“Awalnya kas digunain cuman buat kegiatan aja mas, waktu itu fokusnya ke 17 Agustus, nah tapi kan kita sering kumpul dan diskusi jadi bendaharanya nyaranin kalau kasnya ditambah buat konsumsi, ama buat jaga jaga buat kedepannya soalnya kita gaada anggaran. Tapi yang lain ngerasa kalau kas nya memberatkan soalnya tiap beberapa minggu harus bayar, jadi banyak yang ga setuju. Kalau ada anggaran pasti gabakal kayak gini, kasnya pasti biasa biasa aja kayak kas sekolah yang ga harus memberatkan¹²⁷.”

Konflik dikarenakan kas dan peraturan anggaran karang taruna tentu sangat berhubungan, karena dengan adanya anggaran dapat menekan iuran kas yang harus dibayar tiap anggota. Anggota karang taruna juga tidak harus bergantung pada kas yang membuat tiap rapat selalu membahas mengenai siapa saja yang belum bayar kas dan sebagainya. Berikut penuturan informasi dari Nugroho:

“Menurutku semuanya berhubungan mulai dari kartar gaada pembimbing terus ketua sibuk, kita gaada anggaran lalu jadinya mutusin buat bikin kas kartar. Banyak yang harus kartar urus, jadi semuanya bikin runyam, belum lagi kegiatan yang kudu dilaksanakan, ditambah kesibukan kita masing-masing. Semuanya kudu diselesaiin satu satu, urusan masalah kas itu kartar nantinya harus punya anggaran, kalau terus kayak gini ya konfliknya bakal keulang lagi¹²⁸.”

Berdasarkan informasi diatas, dapat diketahui bahwa peraturan mengenai anggaran karang taruna harus segera dilakukan agar karang taruna tidak bubar. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat membantu karang taruna untuk lebih fokus terhadap kegiatan yang akan dilakukan, Anggaran nantinya dapat

¹²⁷ Muhammad Irfan, Anggota Karang Taruna, 23 Maret 2023

¹²⁸ Nugroho Heri, Anggota Karang Taruna, 24 Maret 2023

meringankan beban anggota karang taruna yang sebelumnya diharuskan membayar nominal kas yang dinilai berlebihan.

Konflik yang telah terjadi di karang taruna dapat dipulihkan apabila pihak yang terlibat bisa saling bekerja sama antara lain dimulai dari Ketua RT yang mendatangi karang taruna dan mengadakan diskusi atau rapat untuk menentukan kembali struktur kepengurusan karang taruna, mulai dari pembina, ketua, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir lagi kepentingan-kepentingan yang berbeda seperti ketua yang hanya memberikan perintah, bendahada dan sekretaris yang menaikkan jumlah iuran kas, serta anggota yang lebih superior dibandingkan anggota yang lain yang mengakibatkan cekcok serta keruntuhan karang taruna. Apabila kepengurusan sudah dibentuk kembali, maka dengan diskusi bersama Ketua RT memungkinkan untuk menetapkan anggaran untuk karang taruna agar kedepannya karang taruna bisa lebih fokus terhadap rencana kegiatan dan program kerja karang taruna.

E. Konflik Kepentingan Antar Anggota Karang Taruna Desa Sidokepong dengan Tinjauan Teori Konflik Ralf Dahrendorf

Pada analisis data ini, peneliti menemukan temuan data yang telah disajikan pada deskripsi hasil penelitian, sehingga di analisis dengan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk

menganalisa fenomena adalah teori konflik oleh Ralf Dahrendorf. Sebagaimana teori tersebut telah diuraikan pada bab kajian teoritik.

Dahrendorf mengakui bahwa masyarakat tidak mungkin ada tanpa konflik dan Konsensus, yang merupakan prasyarat bagi masing-masing. Jadi kita tidak mungkin berkonflik kecuali telah terjadi konsensus sebelumnya¹²⁹. Sebagai contoh pada penelitian ini yaitu konflik antar anggota karang taruna, konflik bisa terjadi karena adanya kontak dan interaksi di dalamnya. Dalam sebuah organisasi pasti terdapat seseorang yang memiliki posisi atau jabatan yang lebih tinggi daripada anggota lainnya, hal tersebut yang membuat orang tersebut memiliki kekuasaan.

Konflik yang terjadi di karang taruna Desa Sidokepong disebabkan oleh anggota yang merasa bahwa ketua menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingannya dan tidak memenuhi harapan anggota karang taruna. Dalam kasusnya, ketua hanya memberikan perintah dengan kekuasaannya yang bersifat memaksa namun ia tidak hadir dalam aktivitas dan kegiatan karang taruna. Anggota merasa adanya ketidakadilan dimana ketua menggunakan kekuasaannya untuk kepentingannya sendiri.

Dengan tidak hadirnya ketua dalam aktivitas karang taruna, mengakibatkan posisi kekuasaan sementara diambil oleh sekretaris dan bendahara yang pada saat itu memutuskan untuk mengadakan kas untuk kegiatan karang taruna yang pada saat itu karang taruna tidak memiliki

¹²⁹ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 282.

anggaran. Awalnya berjalan dengan baik dimana nominal kas tidak memberatkan anggota, namun setelah itu bendahara dan sekretaris menggunakan kekuasaannya untuk kepentingannya seperti secara sepihak melakukan perubahan mengenai nominal kas yang awalnya 10 ribu tiap bulan menjadi 20 ribu tiap 2 minggu, hal tersebut tentunya memberatkan anggota karang taruna dan hal tersebutlah yang mengakibatkan konflik semakin panas.

Bagi Dahrendorf, tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi beragam peran kekuasaan terhadap masyarakat yang ada di bumi¹³⁰. Dalam karang taruna Desa Sidokepong, ketua memiliki kekuasaan untuk memberikan perintah dan arahan yang tidak bisa dibantah oleh anggota lainnya yang berhubungan dengan kegiatan dan aktivitas karang taruna seperti pengambilan keputusan dan pembagian tugas masing-masing anggota, sedangkan bendahara dan sekretaris memiliki kekuasaan mengenai keuangan karang taruna yang berhubungan dengan kas untuk kegiatan karang taruna.

Selayaknya dalam organisasi karang taruna, ketua hingga anggota diharuskan memiliki kepentingan yang sama dan tentunya berhubungan dengan keberlangsungan karang taruna. Namun konflik yang terjadi tak lepas karena adanya kepentingan yang berbeda beda. Sebagai contoh, ketua

¹³⁰ Julio Eleazer Nendissa, "Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia," *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): 73, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53615>.

karang taruna yang menggunakan kekuasaannya mengutamakan kepentingannya dengan hanya memberikan perintah kepada anggota yang membuatnya tidak perlu capek-capek untuk datang langsung saat adanya kegiatan atau aktivitas karang taruna. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota, hal tersebut dikarenakan ketua memiliki kesibukan tersendiri yaitu bekerja. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya rasa *respect* terhadap ketua yang mementingkan kepentingannya sendiri, anggota yang lain merasakan ketidakadilan dimana mereka juga memiliki kesibukan antara lain sekolah dan kuliah namun tetap menyempatkan waktu untuk ikut dalam aktivitas karang taruna seperti kumpul dan rapat.

Bendahara dan sekretaris pun tak lepas dari kepentingannya sendiri dimana mereka kurang memahami keadaan tiap anggota karang taruna dengan menaikkan iuran kas dengan alasan karena kas yang terkumpul dirasa tidak cukup untuk dilakukannya kegiatan karang taruna yang pada saat itu berdekatan dengan perayaan 17 Agustus. Bendahara dan sekretaris melakukan pengambilan keputusan untuk menaikkan iuran kas, hal tersebut mengakibatkan anggota merasa keberatan dengan iuran kas yang dirasa berlebihan disamping kegunaannya yaitu untuk konsumsi tiap kali ada rapat. Karena kekuasaan yang dimilikinya, mereka merasa bahwa iuran kas tersebut dirasa sudah tepat, oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara, bendahara dan sekretaris mendatangi rumah anggota satu persatu agar anggota membayar kas tersebut. Tentunya hal tersebut memberikan rasa

tidak nyaman bagi anggota, ditambah lagi tiap rapat karang taruna yang selalu dibahas ialah mengenai kas.

Anggota yang merasakan ketidakadilan tersebut yang berhubungan dengan ketua yang hanya memberikan perintah ditambah dengan kas yang dinilai berlebihan mengakibatkan beberapa anggota sudah sangat jarang mengikuti aktivitas karang taruna. Seperti saat ketua tidak mengikuti rapat karang taruna, anggota yang masih mengikuti karang taruna pun juga merasa tidak adil dengan anggota lain yang sudah jarang mengikuti aktivitas karang taruna. Oleh sebab itu, saat diadakan rapat selanjutnya anggota sudah terbagi bagi dalam kelompok atau geng mereka sendiri dimana anggota yang masing sering mengikuti rapat mulai memberikan perintah kepada anggota yang telah lama tidak mengikuti rapat dengan selalu dibarengi dengan sindirian dan juga cekcok atau omongan yang tidak menghargai satu sama lain sehingga salah satu anggota merasa bahwa karang taruna telah menjadi lingkungan yang berhubungan *toxic*.

Dahrendorf membagi kelompok menjadi tiga tipe antara lain¹³¹:

1. Kelompok Semu (quasi group)
2. Kelompok Kepentingan (manifes)
3. Kelompok Konflik

¹³¹ Kasim and Nurdin, *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*, 41–42.

Kelompok semu adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya, dan kelompok ini juga termasuk dalam tipe kelompok kedua, yakni kelompok kepentingan dan karena kepentingan inilah melahirkan kelompok ketiga yakni kelompok konflik. Sehingga dalam kelompok akan terdapat dalam dua perkumpulan yakni kelompok yang berkuasa (atasan) dan kelompok yang dibawah (bawahan). Kedua kelompok ini mempunyai kepentingan berbeda.

Ketua memiliki kekuasaan dalam karang taruna dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan arahan, perintah kepada anggotanya. Dengan adanya kekuasaan tersebut, anggota diharuskan menuruti perintah ketua tersebut dikarenakan anggota sebagai yang tidak berkuasa atau bawahan yang tidak memiliki kekuasaan. Hal tersebut juga sama terjadi saat bendahara dan sekretaris memutuskan untuk menaikkan jumlah iuran kas, anggota tidak bisa menolak hal tersebut dikarenakan mereka tidak berkuasa (bawahan).

Ketua, Bendahara, Sekretaris menggunakan kekuasaannya untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri yang berdampak pada anggota yang tunduk pada kekuasaan mereka, sehingga anggota yang lain juga memiliki kepentingan sendiri untuk mendominasi anggota yang jarang mengikuti rapat dan membayar kas dengan memberikan perintah kepada mereka karena merasa lebih superior. Hal tersebut sejalan dengan 3 kelompok Dahrendorf, yaitu Kelompok Semu, dimana awalnya anggota

berada pada posisi dan peran yang sama dan tidak memperdulikan urusan anggota yang lain. Lalu berkembang menjadi Kelompok Kepentingan dikarenakan terdapat anggota yang jarang mengikuti rapat dan jarang membayar kas, anggota yang sering mengikuti rapat dan sering membayar kas merasa posisinya berada di atas anggota yang lain, hal tersebut menyebabkan kepentingan sendiri antar anggota dimana anggota yang merasa superior sering memerintah dan menyindir anggota lain yang jarang mengikuti rapat dan jarang membayar kas. Hal tersebut berkembang menjadi kelompok yang ke-3 yaitu Kelompok Konflik karena terdapat perlawanan antar anggota yang ingin mempertahankan kepentingannya dan anggota yang melawan kepentingan tersebut sehingga hal tersebut mengakibatkan hubungan mereka memburuk dan berdampak pada keutuhan karang tarua.

Hal tersebutlah yang mengakibatkan anggota karang taruna terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu anggota yang tunduk terhadap pemegang kekuasaan dan tetap berada di karang taruna dan menanggapi dirinya superior, serta anggota yang sudah tidak tahan dengan pemegang kekuasaan tersebut yang mementingkan kepentingannya sendiri serta terjadi konflik dengan anggota lain seperti cekcok, saling sindir, dan sering diperintah oleh anggota yang merasa superior tersebut sehingga merasa tidak dihargai dan keluar dari karang taruna. Perbedaan kepentingan keduanya lah yang mengakibatkan konflik semakin memanas dimana mereka merasa bahwa

dirinya masing-masing sudah benar dan alhasil merusak pertemanan mereka yang berdampak pada karang taruna terancam bubar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data analisis, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait dengan konflik kepentingan antar anggota organisasi karang taruna Desa Sidokepong, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, yakni:

1. Penyebab konflik kepentingan antar anggota karang taruna disebabkan oleh pembina yang meninggalkan karang taruna dengan maksud agar anggota karang taruna lebih mandiri dan tidak bergantung pada dirinya. Oleh karena itu peran pembina sepenuhnya turun kepada ketua karang taruna yang sayangnya tidak bertanggung jawab dan menggunakan kekuasaannya untuk kepentingannya sendiri seperti hanya memberikan perintah dan ikut serta dalam kegiatan ataupun aktivitas karang taruna. Masalah tersebut menambah beban karang taruna dimana mereka tidak memiliki anggaran untuk melakukan kegiatan, alhasil karang taruna berinisiatif untuk melakukan iuran kas yang diajukan oleh bendahara dan sekretaris yang sayangnya hal tersebut dinilai berlebihan oleh anggota karang taruna karena nominalnya yang memberatkan anggota. Tak sampai disitu, anggota karang taruna merasa tidak memiliki motivasi lagi untuk ikut dalam karang taruna dan memutuskan untuk tidak mengikuti aktivitas karang taruna secara rutin, ditambah dengan kekosongan kekuasaan akibat ketua yang tidak pernah hadir

mengakibatkan anggota yang rutin mengikuti aktivitas karang taruna merasa lebih berkuasa ketimbang anggota yang sudah jarang mengikuti karang taruna dan akhirnya memiliki kepentingan sendiri seperti sering memberikan perintah kepada anggota lain dan alhasil sering terjadi penolakan yang berujung cekcok dan tidak saling menghargai satu sama lain.

2. Dampak dari konflik kepentingan tersebut ialah anggota karang taruna mulai tidak akur, tiap pertemuan atau rapat selalu diikuti dengan cekcok tiada henti antar anggota yang merasa dirinya paling benar. Hal tersebut berdampak pada kenyamanan anggota yang akhirnya semakin lama anggota karang taruna yang aktif semakin sedikit dan berdampak pada kegiatan karang taruna yang tidak berjalan. Kegiatan karang taruna biasanya dilakukan secara ramai-ramai. Dengan anggota yang sedikit dan kegiatan karang taruna tidak berjalan maka karang taruna terancam bubar, namun bagaimanapun kegiatan karang taruna harus tetap berjalan agar memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Alhasil mengetahui hal tersebut, Ketua RT mengambil alih tugas karang taruna untuk mengatur kegiatan karang taruna, namun tidak berjalan dengan baik karena terdapat acara tambahan yaitu adanya band yang sebenarnya ditolak oleh ibu-ibu namun tetap dilakukan oleh Ketua RT, alhasil saat band tersebut tampil, hanya sedikit warga yang mengikuti acara tersebut dan mengakibatkan acara pada saat itu yaitu 17 Agustus tidak ramai seperti tahun-tahun sebelumnya.

3. Dengan adanya konflik yang begitu kompleks yang terjadi di karang taruna, maka upaya yang dilakukan anggota karang taruna adalah bekerja sama dengan Ketua RT agar menengahi konflik serta antar anggota sebelumnya agar bisa berbaikan, lalu penunjukkan pembina karang taruna yang baru dan selanjutnya melakukan pemilihan ketua yang baru serta perekrutan calon anggota baru agar regenerasi karang taruna tetap berjalan dan karang taruna tidak bubar. Hal tersebut memerlukan kerja sama antar anggota karang taruna yang masih aktif dan juga Ketua RT, walaupun nantinya terdapat anggota yang tidak ingin kembali menjadi bagian dalam karang taruna, namun setidaknya karang taruna memiliki anggota baru yang lebih muda agar terus meneruskan karang taruna dikarenakan anggota saat ini sebagian besar sudah menjadi mahasiswa dan memiliki kesibukannya sendiri.

B. Saran

Saran bagi anggota karang taruna untuk lebih berkomunikasi satu sama lain, jika memang ada kesibukan atau keberatan dalam jalannya rapat bisa dikomunikasikan dengan anggota yang lain sehingga tidak terjadi lagi salah paham dan saling tidak menghargai. Diharapkan untuk anggota karang taruna yang masih aktif untuk terus menjaga keberlangsungan karang taruna agar tidak bubar dengan merekrut anggota baru dan untuk anggota karang taruna yang lama agar segera berbaikan satu sama lain karena bagaimanapun mereka tinggal di lingkungan yang sama dan akan selalu bertemu.

Daftar Pustaka

- Arif, Mochamad Ridwan. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2014): 191. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/6700>.
- Dahrendrof. *Teori Sosiologi Modern*. 6th ed. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Kasim, Fajri M., and Abidin Nurdin. *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Aceh: Unimal Press, 2014.
- M. Mardjna, Agus. *Konflik Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- M.A., Nofri Susan. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Revisi. Jakarta: Kencana, 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Maulidi, Achmad. "Pengertian Data Primer Dan Data Sekunder." Last modified 2016. Accessed December 20, 2022. <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-dataprimer-%0Adan-data-sekunder>.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muin, Indianto. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006.
- Nendissa, Julio Eleazer. "Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia." *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): 73.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53615>.

Nutfa, Moh., and Sakaria Anwar. "Membangun Kembali Perdamaian: Rekonsiliasi Konflik Komunal Berbasis Trust." *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 134.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Ritzer, George., and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.

Samsul. "Sejarah Desa Sidokepong Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo." Accessed January 7, 2023. <http://desasidokepungsidoarjo.blogspot.com/2018/09/sejarah-desasidokepong-kecamatan.html?m=1>.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.

Setiawan, Ronny. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda." *eJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 2 (2019): 662. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3182>.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2006.

Sosial, Kementrian. *Peraturan Menteri Sosial Tentang Karang Taruna*, 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129419/permensos-no-25-tahun-2019>.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta, 2008.

Suharto. *Stratifikasi Sosial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Usnan. "Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui

Tugas Sebagai Ketua RT.” *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 89.

Winardi, J. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A